

**HUBUNGAN ANTARA  
PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI NGORO JOMBANG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**Arinda Padma Matista  
NIM. 12410108**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**HUBUNGAN ANTARA  
PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI NGORO JOMBANG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:  
**Arinda Padma Matista**  
NIM. 12410108

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**HUBUNGAN ANTARA  
PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI NGORO JOMBANG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Oleh

**Arinda Padma Matista  
NIM.12410108**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 196710291994032001**

**Malang, 14 Juni 2016**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag  
NIP: 197307102000031002**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA  
PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI NGORO JOMBANG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 14 Juni 2016

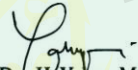
**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 196710291994032001

**Anggota Penguji lain  
Penguji Utama**



**Drs. H. Yahya, MA**  
NIP. 196605181991031004

**Ketua Penguji**



**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**  
NIP. 196506061994031003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 14 Juni 2016

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

  
**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**  
NIP. 19730710 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arinda Padma Matista  
NIM : 12410108  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2015/2016** , adalah benar-benar hasil karya peneliti baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian, surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 30 Mei 2016  
Peneliti,



Arinda Padma Matista  
NIM. 12410108

## PERSEMBAHAN

*“ Bismillahirrohmaanirrohiim... ”*

*Ya Allah... Tuhan Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui segala isi di dunia. Dia-lah Dzat yang menciptakan alam semesta., yang begitu besar dan begitu menakjubkan hingga tak kuasa manusia mampu melihat segala keagungan kekuasaan-Mu. Dzat yang Maha Mengetahui segala-galanya. Tiada satupun yang mampu menandingi-Mu, bahkan malaikatpun tidak mampu mengetahui segala rencana-Mu, kecuali jika Engkau yang memberikan pengetahuan kepadanya*

*Sembah sujud serta kusyukuranku atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu, serta .pertolongan-Mu sehingga detik-detik dimana proses pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya sederhana ini, sebagai bentuk pengabdianku kepada-Mu, serta teruntuk orang-orang yang kukasihi dan kusayangi.*

*Engkau telah mengutus Nabi-Mu, Muhammad SAW. Ke dunia ini, kepada ummat manusia demi menegakkan iman, Islam dan ihsan, serta mengajarkan pada kami nilai-nilai luhur dalam Al-Qur'an, dan meninggalkan warisan yang paling berharga; ilmu dan para ulama' pewaris Nabi sepanjang masa.*

***Kepada Ibunda (Hj. Maskhoidaroh) dan Ayahanda Tercinta (H. Moch Insan):***

*Inilah tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasihku yang tiada terhingga. Karena kasih sayang yang engkau berikan padaku sepanjang masa, serta dukungan selama proses jatuh bangunku menyelesaikan tugas akhir ini. Maafkan ananda, “Pa..Ma..”, hanya sanggup membalas semua pemberianmu dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal bagi anakmu, untuk selalu membuat Papa dan Mama bahagia, karena kusadar bahwa selama ini belum bisa berbuat dan memeberikan yang terbaik.*

***Teruntuk My Bro and Sist:***

*Untuk Saudari tercintaku (kakang kandungku) Indarian Padma Putri, seorang kakak sekaligus seorang teman sharing yang tak akan pernah membosankan, untuk mas kandungku, Mochammad Maskhur H. terimakasih karena selalu memberikan contoh kepadaku nilai-nilai kesabaran, teruntuk kakak iparku mba Friska Ayulia Y. terimakasih karena selalu memberikan wejangan-wejangan yang bermanfaat demi kelancaran proses skripsiku.*

***Teruntuk My Best Friend:***

*Terimakasih kuucapkan kepada mas Adnan, karena sudah banyak membantuku untuk membuat abstrak Arab, dan terimakasih karena engkau mengajarkanku untuk menjadi seseorang yang teguh atas prinsip hidupku, teruntuk mba Alya yang mau menyisihkan waktu untuk membantuku untuk membuat abstrak. Dan untuk semua teman-teman tercantik dan terbaikku di “Kosan Joyosuko”, terimakasih selalu menghiburku dengan canda tawa kalian, dengan mimik muka kalian yang lucu dan menggemaskan, terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan saatku mulai lelah dengan beban tugas ini. Semoga nanti kita selalu dipertemukan untuk bisa silaturahmi satu sama lain. “I Love U Rek!”. Teruntuk sahabat-sahabatku, Upik, Bidun, Mojo, Lisda dll, kalian yang terbaik. Kalian selalu ada jika aku bosan. Syukron katsiirr ya zamilatii al-mahbubah!!. Dan terimakasihku kepada teman seperjuangan selama skripsi dan teman seperbimbingan, Dela, Ofik, Nadia, Choped, Haqi, Ima, karena kalianlah yang menjadi saksi atas jerih payahku mengerjakan lembar-demi lembar skripsi ini. Teruntuk teman-teman Psikologi angkatan 2012 (maaf tidak bisa nyebutkan satu-persatu) terimakasih sekali karena sudah menjadi teman-temanku selama kuliah di UIN Maliki Malang. Dan untuk semua orang yang pernah memberikanku dukungan terimakasih, semoga amal ibadah kalian diterima oleh Allah SWT.*

***Untuk Dosen Pembimbing:***

*Terimakasih banyak kuucapkan kepada ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku dosen pembimbing tugas akhir saya. Terimakasih banyak bu...,sudah mau meluangkan waktu demi membimbing saya dan menasehati saya selama ini. Dan terimakasih karena selalu memotivasi saya, untuk terus melanjutkan study sampai ke jenjang akhir.sungguh engkau adalah dosen inspiratif bagiku.*

*Teruntuk Pondok tercinta, saya ucapkan banyak terimakasih kepada, para ustadzah , serta bapak pemimpin pondok yang saya cintai Pondok Modern Darussalam Gontor Putri I, yang telah memberikan saya nilai-nilai pelajaran serta pengajaran yang sangat berharga, yang tak akan pernah pudar walau dirundung masa dan usia.*

*“ Alhamdulillahirobbil ‘aalamin.....”*



## MOTTO

”Andaikata muridku tinggal satu, akan tetap kuajar yang satu ini,  
Sama dengan seribu. Kalaupun yang satu ini tidak ada,  
Aku akan mengajar dunia dengan pena”

~ KH. Imam Zarkasyi ~



## KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta Salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Mengawali sesuatu yang baik tidaklah mudah, apalagi menjaga dan membawanya kearah yang lebih sempurna, begitu juga dengan penulisan penelitian ini. Namun didorong oleh suatu kesadaran, kemauan beserta cita-cita untuk mengabdikan pada Agama, Bangsa, Negara dan nilai penuh kesabaran, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Disamping itu, kesempurnaan penulisan penelitian ini tidak lepas berkat adanya dorongan, semangat, petunjuk, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selakuRektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag, selakuDekanFakultasPsikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telahmemberikanizinpenelitian.

3. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dalam penelitian laporan ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
5. Bapak Drs. H. Singgih Susanto, M.MPd., selaku kepala sekolah SMA Negeri Ngoro Jombang, yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bu Hj. Maskhoidaroh, selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Ngoro Jombang, yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu saya selama proses penelitian.
7. Semua pihak kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngoro, yang sudah berkenan membantu saya untuk berpartisipasi dalam penelitian saya.

Menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya, semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca budiman. Amien

Malang, 30 Mei 2016  
Peneliti,

Arinda Padma Matista

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	i
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	
A. Motivasi Belajar Siswa	
1. Pengertian Motivasi .....	15
2. Pengertian Belajar .....	16
3. Pengertian Motivasi Belajar Siswa .....	18
4. Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	20
5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....	25
6. Fungsi Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran.....	31
7. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar .....	34
8. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam .....	39
B. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Mengajar	
1. Pengertian Kemampuan/Kompetensi.....	50
2. Pengertian Mengajar .....	53
3. Kemampuan/Kompetensi Mengajar Guru .....	56
4. Bentuk-Bentuk Keterampilan Mengajar Guru .....	59
5. Pengertian Persepsi .....	79
6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi .....	81
7. Proses Terbentuknya Persepsi.....	86
8. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru	

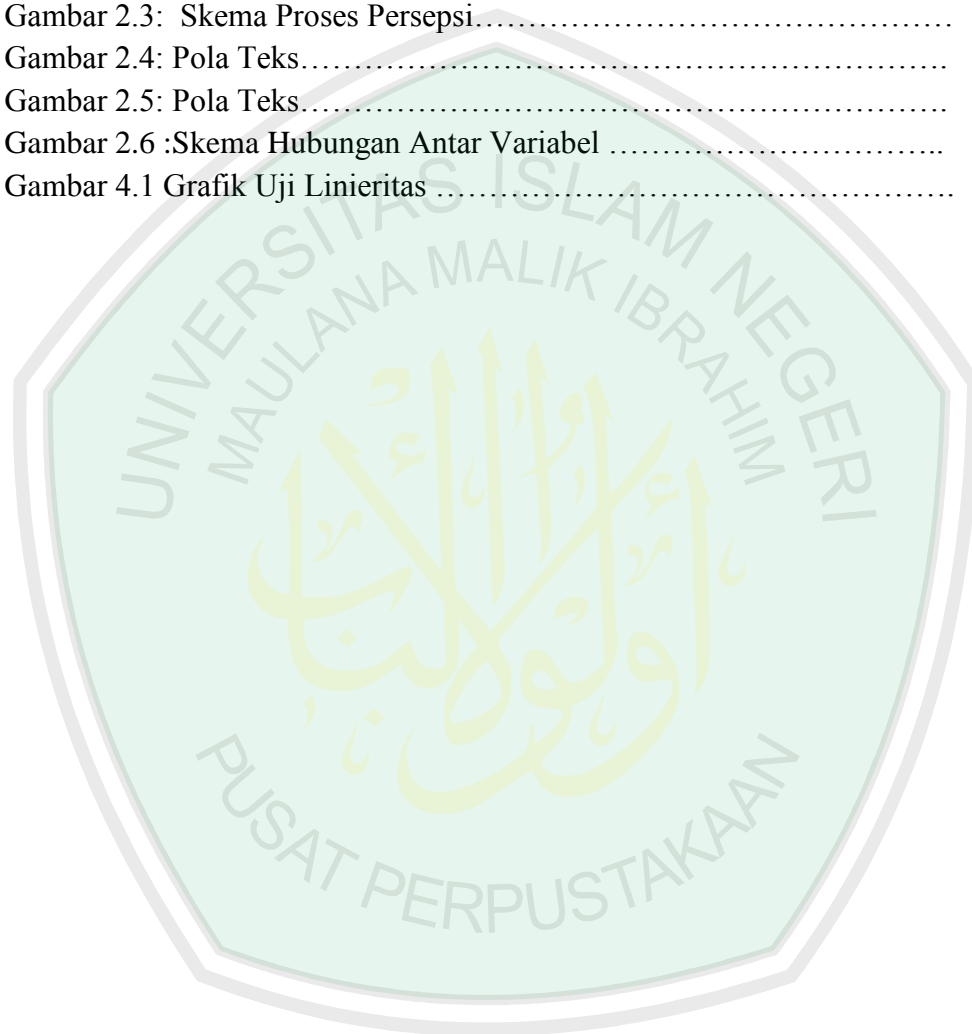
Dalam Mengajar .....	88
9. Kemampuan/Kompetensi Mengajar Guru	
Dalam Perspektif Islam .....	89
C. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru	
Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Sejarah .....	105
D. Hipotesis Penelitian .....	111
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	113
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	114
C. Definisi Operasional Variabel .....	115
D. Sumber Data dan Populasi Penelitian .....	116
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	117
1. Teknik Pengumpulan Data .....	117
2. Instrumen Penelitian .....	119
F. Teknik Uji Instrumen Penelitian .....	122
1. Validitas .....	123
2. Reabilitas .....	124
G. Analisis Data .....	125
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian	
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	129
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	129
3. Jumlah Subjek Penelitian .....	130
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	130
5. Hambatan-hambatan Saat Penelitian .....	131
B. Hasil Penelitian .....	131
C. Pembahasan .....	145
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	156
B. Saran .....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	160
<b>LAMPIRAN</b> .....	165

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Analisis Komponen Teks.....	42
Tabel 2.2: Analisis Komponen Teks Motivasi.....	43
Tabel 2.3: Analisis Komponen Teks Motivasi.....	44
Tabel 2.4: Analisis Komponen Teks Motivasi.....	45
Tabel 2.5: Tabulasi dan Inventarisasi Motivasi Belajar.....	48
Tabel 2.6: Analisis Komponen Teks.....	91
Tabel 2.7: Analisis Komponen Teks.....	96
Tabel 2.8: Analisis Komponen Teks.....	97
Tabel 2.9: Analisis Komponen Teks.....	99
Tabel 2.10: Analisis Komponen.....	101
Tabel 2.11: Tabulasi dan Inventarisasi Kemampuan Mengajar.....	103
Tabel 3.1 :Skala Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Sejarah.....	121
Tabel 3.2 :Skala Motivasi Belajar Siswa.....	122
Tabel 3.3 :Skor Penilaian Angket.....	122
Tabel 3.4 Standar Koefisien Reliabilitas.....	125
Tabel 4.1: Kategorisasi Variabel.....	132
Tabel 4.2: Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas.....	136
Tabel 4.3: Reliabilitas Motibasi Belajar.....	136
Tabel 4.4: Reliabilitas Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru.....	136
Tabel 4.5: Aitem Skala Motivasi Belajar.....	137
Tabel 4.6: Aitem Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru.....	138
Tabel 4.7: Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	139
Tabel 4.8: Uji Linieritas Variabel X-Y.....	141
Tabel 4.9: Uji Korelasi X dengan Y.....	143
Tabel 4.10 Koefisien Korelasi.....	144

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pola Teks.....	41
Gambar 2.2: Pola Teks.....	45
Gambar 2.3: Skema Proses Persepsi.....	88
Gambar 2.4: Pola Teks.....	91
Gambar 2.5: Pola Teks.....	100
Gambar 2.6 :Skema Hubungan Antar Variabel .....	111
Gambar 4.1 Grafik Uji Linieritas .....	142



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Skala Motivasi Belajar.....	165
Lampiran 2 :Skala Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru.....	169
Lampiran 3 :Skor Jawaban Motivasi Belajar.....	175
Lampiran 4 :Skor Jawaban Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru.....	180
Lampiran 5 Validitas dan Reabilitas Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru.....	186
Lampiran 6 :Validitas dan Reabilitas Motivasi Belajar Siswa.....	192
Lampiran 7 :Hasil Uji Normalitas.....	196
Lampiran 8 Hasil Uji Linieritas dan Grafik Plot Q-Q.....	198
Lampiran 9 Hasil Korelasi Antar Variabel.....	203
Lampiran 10 Frekuensi dan Kategorisasi.....	205
Lampiran 11 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	207
Lampiran 12 Daftar Subjek Penelitian.....	210
Lampiran 13 Struktur Sekolah dan Staff Pengajar.....	214



## ABSTRAK

Arinda Padma Matista, 12410108, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

**Kata kunci:** persepsi tentang kemampuan mengajar guru, motivasi belajar

Profesionalisme guru, mutlak diperlukan demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Menjadi pengajar sejati bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena membutuhkan kegigihan serta keinginan yang kuat untuk dapat melakukan yang terbaik. Pengajar sejati, adalah yang mampu melewati berbagai tantangan serta hambatan yang melibatkan peserta didiknya. salah satu hambatan yang harus dilewati oleh seorang guru adalah, bagaimana guru mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didiknya. salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam kegiatan pembelajaran. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini 1) bagaimana tingkat persepsi siswa kelas XI IPS terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro-Jombang 2) bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS dalam pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang 3) adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana tingkat persepsi siswa kelas XI IPS tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang, (2) bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Ngoro Jombang, (3) untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri Ngoro Jombang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 109 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Ngoro Jombang. Data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar diperoleh melalui dua skala. Lalu data tersebut dianalisis validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya dikategorisasikan dan dilakukan analisis korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI IPS tentang kemampuan mengajar guru sejarah berada tingkat sedang, dengan persentase 51%, dan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah berada pada tingkat sedang, dengan persentase 51,3%. Hipotesis dalam penelitian ini diterima atau korelasi antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar adalah 0,803 dan taraf signifikan 0,000 dan arah hubungan (r) adalah positif.

## ABSTRACT

Arinda Padma Matista, 12410108. *The Relationship of Students' Perception about Competency of Teacher' Profession with the Students' Learning Motivation in History Subject of Class XI Social Science in SMA Negeri 1 Ngoro*. Thesis. Faculty of Psychology of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. 2016. Advisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

---

**Keywords:** Perception of Teacher' Profession Competency, Learning Motivation

Teachers' professionalism is needed for the success of teaching and learning process and to improve the quality of education. Being a real teacher is not an easy job because it needs persistency and strong will to do the best. A real teacher can pass the challenge and burden in teaching such as how the teacher grows the students' learning motivation by optimizing the teacher's effort in the teaching and learning activity. So the problem in this study 1 ) how the perceived level of class XI IPS on the ability of teachers to teach history courses in SMA Ngoro - Jombang 2 ) how the level of students' motivation in class XI IPS in a history lesson in SMA Ngoro Jombang 3 ) is there a relationship between student's perceptions about the ability of teachers to teach to the students' motivation in class XI IPS in a history lesson in SMA Ngoro Jombang.

This research aims to: (1) discover the level of perception of students in class XI Social Science about the teacher's ability of History Subject in SMA Negeri 1 Ngoro Jombang, (2) discover the level of learning motivation of students of class XI Social Science in SMA Negeri 1 Ngoro, (3) discover the relationship between students' perception of teacher's ability with the students' learning motivation in History Subject of class XI Social Science in SMA Negeri 1 Ngoro.

This research is done by using qualitative research method of correlation research. The population research is all of the students of class XI Social Science in SMA Negeri Ngoro Jombang. The data collection uses psychological scale (Likert) about the students' perception about competency of History teacher with 45 items with the reliability of  $\alpha = ,869$ , motivation scale of learning of 22 items with reliability of  $\alpha = ,787$ . Technique of analysis used is by classifying in three categories: high, intermediate and low by using linier regression.

The data is analyzed by using Spearman correlation test with the result  $r = 0.803$  with the significant level of 0.000 and the relationship of (r) is positive. It shows that there is a good relationship between students' perception of competency of teacher's professionalism with the students' learning motivation of History Subject which shows positive and significant.

## مستخلص البحث

أريندا فدما ماتستا، 12410108، علاقة تصّور الطلبة عن الكفاءة المهنية التدريسية مع دافعية الطلبة في المستوى الحادي عشر ببرنامج العلوم الإجتماعية في مادة التاريخ، في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 نغورو، جومبانج، البحث العلمي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق، 2016. المشرفة: د. سيتي محمودة الماجستير.

### الكلمات الأساسية: تصور الطلبة عن الكفاءة المهنية التدريسية، والدافعية.

مهنية المعلم هي أمر ضروري في نجاح العملية التعليمية في المدرسة وتحسين جودة التعليم. أن يكون معلماً حقيقياً ليس عملاً سهلاً، لأنه يتطلب المثابرة والرغبة القوية لتكون قادرة على فعل أفضل. المعلم الحقيقي، هو المعلم الذي قادر على مواجهة مختلف التحديات والمعوقات التي تنطوي على الطلبة. ومن إحدى المعوقات التي يجب حلها من قبل المعلم، هي كيفية غرس الدافعية لدى الطلبة. ومن أحد الجهود الذي يقوم بها المعلم لزيادة الدافعية لدى الطلبة هو أخذ الاستفادة من جهود المعلمين في العملية التعليمية.

ويهدف هذا البحث إلى (1) تحديد مستوى تصور الطلبة عن الكفاءة المهنية التدريسية في مادة التاريخ لدى الطلبة في المستوى الحادي عشر ببرنامج العلوم الإجتماعية، في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 نغورو جومبانج، (2) تحديد مستوى الدافعية لدى الطلبة في المستوى الحادي عشر ببرنامج العلوم الإجتماعية، في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 نغورو جومبانج، (3) تحديد العلاقة بين تصور الطلبة عن الكفاءة المهنية التدريسية مع دافعية الطلبة في المستوى الحادي عشر ببرنامج العلوم الإجتماعية في مادة التاريخ، في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 نغورو جومبانج.

وأجري هذا البحث باستخدام منهج البحث الكمي بنوع البحث الإرتباطي. وكانت العينة في هذا البحث جميع طلبة المستوى الحادي عشر ببرنامج العلوم الإجتماعية في مادة التاريخ، في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 نغورو جومبانج. يتم جمع البيانات باستخدام مقياس النفسي (ليكرت) بشأن تصور الطلبة عن الكفاءة المهنية التدريسية لمعلم مادة التاريخ، وبلغ عدده 45 بندا مع درجة الثبات  $\alpha: 787$ ، وأما مقياس الدافعية فبلغ عدده 22 بندا مع درجة الثبات  $\alpha: 869$ . طريقة التحليل المستخدمة لتصنيف البيانات إلى ثلاث فئات: عالية ومتوسطة ومتدنية باستخدام الانحدار الخطي. وقد تم تحليل البيانات باستخدام الاختبار الإرتباطي لسبيرمان. ونحصل من هذا البحث درجة  $r: 803,0$  مع مستوى الفعال 0.000 واتجاه العلاقة (r) هو إيجابي. وهذا يدل على أن هناك علاقة جيدة بين تصور عن الكفاءة المهنية التدريسية مع دافعية الطلبة في مادة التاريخ. وعلى علاقة إيجابية وهامة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor paling utama sebagai penunjang kemajuan dan kualitas generasi suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, suatu bangsa dapat merentaskan masalah-masalah sosial yang tumbuh di tengah masyarakat seperti, kriminalitas, ekonomi yang rendah, serta salah satu jalan sebagai penghasil sumber daya manusia yang unggul.

Bangsa Indonesia, selalu memperbaharui sistematika pendidikan di berbagai instansi/lembaga pendidikan. Dengan melakukan perubahan kurikulum, yang dimulai pada tahun 1947 hingga tahun 2015, tercatat bahwa Indonesia sudah 11 kali mengalami perubahan kurikulum (Brilio.net, 2014).

Perubahan-perubahan kurikulum tersebut memiliki tujuan yang tidak lain, agar pendidikan bangsa Indonesia sendiri dapat berjalan secara maksimal bagi setiap masing-masing individu siswa. Salah satu kurikulum yang penting diberikan oleh berbagai lembaga pendidikan, yakni kurikulum pendidikan sejarah. Sejarah memiliki posisi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Dengan mempelajari pendidikan sejarah, maka akan mempersiapkan dan menciptakan generasi yang berorientasi kedepan dan hal ini merupakan salah satu misi pendidikan sejarah.

Menurut Hamid, sebagai salah satu acuan pendidikan yang ada di Indonesia, sudah seharusnya kurikulum sejarah mengikuti kemajuan perkembangan masyarakat serta bangsa pada masa sekarang serta mendatang, dikarenakan mengingat segala hal yang diperoleh siswa di sekolah dalam pendidikan sejarah masa kini, akan digunakan dan dijadikan bagian dari kehidupan mereka yang ada di masa yang akan datang (2000: 13).

Namun pada kenyataannya sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum sejarah malah semakin dilupakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Profesor Suhartono yang merupakan salah satu Guru Besar Sejarah di UGM, bahwa jiwa nasionalisme bangsa berangsur-angsur hilang seiring langkanya kurikulum sejarah di berbagai lembaga pendidikan dikarenakan telah dianak tirikan oleh pemerintah (Tempo.com, 2008).

Hal ini dipertegas oleh Widja, bahwa posisi pelajaran sejarah saat ini memang dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Hal Ini didukung pula dengan adanya kenyataan, bahwa pelajaran sejarah saat ini sering masih dikelompokkan sebagai mata pelajaran pinggiran (*soft subject*) dibandingkan dengan mata-mata pelajaran tertentu yang lebih dianggap utama (*hard subject*). Andaikan saja pelajaran sejarah bisa dianggap komoditi (barang dagangan), maka ia disamakan sebagai komoditi *big sale* (obralan besar), berbeda dengan komoditi eksklusif yang tidak bisa ditawa-tawar (2002: 75) .

Selain hal tersebut, yang menjadi penyebab langkanya pendidikan sejarah di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, yakni kurangnya sumber daya pengajar yang unggul. Menurut Kunandar, Hal itu telah dibuktikan dengan

adanya beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh maraknya jual beli gelar yang menghasilkan gelar dan ijazah palsu. Gelar-gelar tersebut didapatkan tanpa melalui proses pendidikan yang sebenarnya, yang pada akhirnya akan menghasilkan pengajar atau guru yang kurang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Kunandar, 2007: 2).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Widja, bahwa rapuhnya pelajaran sejarah di sekolah disebabkan pula oleh bagaimana pelajaran sejarah ditangani dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Bukan rahasia lagi bahwa banyak pengajar sejarah berasal dari bukan lulusan sejarah (tidak memiliki latar belakang akademik sejarah), atau bahwa pelajaran sejarah masih kuat dimaknai sebagai pelajaran hafalan belaka baik oleh siswa (yang belajar) maupun oleh guru (yang mengajar) (2002: 76). Padahal fungsi sejarah sendiri sangatlah penting bagi siswa, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Yudhoyono ,yakni agar siswa bisa mengerti sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, (Kompas.com, 2013). Disamping itu, sejarah dapat menanamkan kesadaran identitas diri terhadap siswa serta merupakan kunci bagi proses pendidikan yang antisipatif terhadap tantangan masa depan.

Sesuai dengan pendapat Moertopo (dalam Widja), bahwa dengan adanya pendidikan sejarah, dapat menunjang upaya membangkitkan segala aspek potensi manusia seperti potensi etis, psikis, pengetahuan, kemauan, daya kerja, dan sosialnya (Widja, 2002: 46). Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru

sejarah sendiri sangat diperlukan mengingat betapa berharganya dampak yang ditimbulkan oleh pelajaran sejarah terhadap siswa.

Kunandar mengatakan, bahwa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas dan peran guru akan semakin berat dari hari ke hari. Dikarenakan guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan, yang dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat (2007: 37).

Tugas guru tidak akan terlepas dalam proses belajar mengajar dan seorang guru, harus mampu menyelami alam pikiran peserta didiknya, sehingga peserta didik akan menjadi sosok yang bisa diatur dengan sedemikian rupa oleh pengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yamin dengan mengacu pada pandangan behaviorisme sendiri, bahwa dalam dunia pendidikan guru harus memberikan latihan terhadap setiap materi yang dibahas dalam rangka menciptakan keterampilan serta penguatan tertentu terhadap peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa mencapai sesuatu yang sudah dipersiapkan dalam tujuan belajar, sekaligus diikuti dengan pemberian dorongan, dan motivasi oleh guru agar peserta didik mampu mencapai sesuatu hal yang ingin dicapainya (2006: 115).

Selain kemampuan guru untuk mampu bersikap empatik (menyelami alam pikiran dan perasaan siswa), guru juga bertugas menjadi seorang inspirator yang memberikan semangat kepada siswa untuk berkembang lebih jauh lagi. Karena menurut Sardiman, sesungguhnya siswa memiliki posisi sentral dalam proses

belajar mengajar, dimana siswa merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (2003: 111).

Menurut Dalyono Pencapaian hasil belajar oleh siswa, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diklasifikasikan menjadi dua faktor yakni, internal dan juga eksternal. Faktor internal sebagaimana meliputi kesehatan, inteligensi, bakat dan minat, motivasi dan juga cara belajar. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu yakni, meliputi keluarga, keadaan sekolah, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekitar (1997: 50).

Salah satu faktor yang paling memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yakni faktor internal siswa yang berupa motivasi diri. Menurut Winkels (dalam Siregar & Nara) motivasi sendiri dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang/individu melakukan setiap usaha karena adanya dorongan atau motivasi. Motivasi sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi memiliki dua peran penting yaitu pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan energi, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siregar & Nara, 2010: 49-51).

Dalam kaitannya dengan bidang studi khususnya mata pelajaran sejarah, motivasi belajar sejarah yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk



melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh siswa yang berupa pencapaian prestasi atau hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran sejarah dapat tercapai.

Menurut Sarwono, Beberapa faktor yang dapat memengaruhi turunnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar diantaranya adalah, materi dalam pelajaran itu sendiri dan juga guru yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut (1989: 122). Hal tersebut didukung pula oleh pendapat Sabari bahwa sebagian besar siswa mengeluhkan mata pelajaran tersebut, sebagai sesuatu yang sangat membosankan karena hanya mengandalkan metode hafalan belaka bagi siswa dan apalagi minat baca siswa saat ini masih tergolong rendah, terlalu sulit, kurang ada manfaat untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahan yang dipelajari untuk waktu yang terbatas, dan lain-lain (Kompas.com, 2013). Akan tetapi, ada faktor yang lebih utama dibandingkan materi pelajaran, yaitu upaya guru dalam membelajarkan pembelajar (Siregar & Nara, 2010: 53). Hal ini diperkuat dengan pendapat Ausubel (dalam Siregar & Nara) bahwa, siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*instructional content*) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (*advance organizers*). Dengan kata lain, guru harus memiliki logika berpikir yang baik, agar dapat memilah-milah materi pembelajaran, merumuskannya dalam rumusan yang singkat dan padat, serta mengurutkan materi tersebut dalam struktur yang logis dan mudah dipahami (Siregar & Nara, 2010: 57).

Seorang guru yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang kurang menarik, maka akan memengaruhi daya tarik dari mata

pelajaran itu sendiri. Yang pada akhirnya, siswa hanya bisa memandang negatif terhadap guru tersebut, dan secara otomatis mata pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut tidak lagi diminati oleh siswa. Hal ini dapat menjadi penyebab kurang betahnya siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah, yang dapat memicu kendurnya semangat belajar dalam diri siswa.

Guru memiliki misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kemampuan yang berkaitan dengan tugas maupun tanggung jawabnya. Dengan adanya kemampuan tersebut, maka akan menjadikan guru yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis. Di dalam bukunya, Kunandar mengatakan bahwa Menurut undang-undang no.14 tahun 2005 (pasal 1 ayat 1) tentang guru dan dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (2007: 55).

Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikatakan bahwa guru yang profesional intinya, adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Menurut Uno, perbedaan paling pokok yang mendasari antara profesi guru dengan profesi yang lainnya adalah terletak pada tugas serta tanggung jawabnya. Dimana tugas dan tanggung jawab tersebut sangat berhubungan dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah

kompetensi guru (2007: 79). Jadi, jika menyinggung aspek profesionalisme guru berarti mengkaji tentang kemampuan/kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kunandar di dalam bukunya, pada pasal 28 ayat (3) bagian I Bab VI mengenai peraturan pemerintah RI No. 19/2005, tentang Standar nasional Pendidikan dan Pasal 3 ayat (2) Bagian I bab II Peraturan Pemerintah RI No. 74/2008 tentang Guru, kompetensi guru terdiri dari empat bentuk yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan juga kompetensi profesional (Kunandar, 2007: VI).

Guru merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam tugasnya untuk berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Untuk itu, dengan dimilikinya berbagai kemampuan/kompetensi di dalam diri seorang guru, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Menurut Imron (dalam Siregar & Nara) ada faktor utama yang dapat dilakukan salah oleh seorang guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam kegiatan pembelajaran. Karena jika guru tidak memiliki antusiasme dalam proses pembelajaran, maka akan cenderung menjadikan siswa tidak memiliki motivasi belajar, namun sebaliknya jika guru memiliki antusiasme tinggi dalam kegiatan belajar mengajar, maka motivasi siswa juga menjadi lebih baik (Siregar & Nara, 2010: 55). Hal ini terkait dengan persepsi siswa terhadap kompetensi profesional gurunya.

Persepsi sendiri menurut Pareek (dalam Sobur) adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi

kepada rangsangan pancaindera atau data. Dimana proses pada awal menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber inilah yang disebut dengan sensasi (Sobur, 2010: 446) .

Jika dihubungkan dengan mata pelajaran sejarah, persepsi terhadap kemampuan guru dalam mengajar bidang studi sejarah adalah, reaksi yang diberikan oleh siswa, berupa penilaian yang diberikan kepada guru atas kemampuan penguasaan pengetahuan akademik serta keterampilan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah.

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) Annisa dan Filia (2005) dalam penelitiannya yang mengkaji hubungan persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi tentang kompetensi profesional terhadap motivasi belajar matematika. (2) Irianto (2015) dalam penelitiannya yang juga mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang dimiliki dosen terhadap hasil belajar mahasiswa juga menunjukkan bahwa secara parsial, kompetensi pedagogik dan profesional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. (3) Lalu, penelitian yang juga dilakukan oleh Pangky Irawan (2010) yang mengkaji hubungan persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tirto juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan

motivasi berprestasi siswa. Semakin positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa untuk berprestasi.

SMA Negeri Ngoro Jombang, adalah satu-satunya sekolah negeri yang terletak di kecamatan Ngoro kabupaten Jombang. SMA ini menjadi sekolah favorit di kecamatan Ngoro, yang sering menjadi pilihan para siswa dan para orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya untuk menimba ilmu, karena SMA ini terkenal di kalangan masyarakat sekitar kecamatan Ngoro mampu menghasilkan alumni-alumni yang berprestasi dan unggul. Keberhasilan atas SMA tersebut tidak lain juga dikarenakan kemampuan/kompetensi guru yang dimilikinya.

Berdasarkan atas hasil pengamatan yang penulis lakukan sebelumnya di SMA Negeri Ngoro Jombang tepatnya pada saat jam pelajaran sejarah berlangsung, terdapat indikasi bahwa guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran tersebut dapat dikatakan memiliki kedisiplinan serta kemampuan/kompetensi mengajar yang cukup tinggi. salah satu indikasi kemampuan/kompetensi guru yang peneliti amati adalah keterampilan guru dalam membawakan materi ajar kepada siswa di dalam kelas tersebut. sedangkan untuk kedisiplinan guru yang peneliti amati, terbukti bahwa guru datang tepat waktu kedalam kelas ketika bel jam pelajaran berbunyi. Selain itu, guru juga tepat waktu dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan kemampuan/kompetensi serta kedisiplinan yang guru miliki, sudah seharusnya dapat menjadikan para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. akan tetapi selama melakukan pengamatan, peneliti masih menjumpai

sebagian besar siswa yang berada di kelas kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang suka mengobrol sendiri dengan teman sebangku atau sekitarnya, dan tidur ketika kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung. Selain itu, sesuai dengan pengalaman yang peneliti miliki ketika membantu salah seorang guru sejarah untuk meng-*input* seluruh nilai kelas XI IPS, dimana mayoritas siswanya mendapatkan nilai jauh dari sempurna, atau malah bisa dikatakan nilai rata-rata kebawah. Padahal seharusnya, siswa-siswa kelas XI yang berkomitmen mengambil penjurusan di bidang sosial/IPS, sudah sepatutnya bertanggung jawab atas segala mata pelajaran yang menjadi peminatannya tersebut. hal ini membuktikan bahwa temuan yang peneliti dapatkan di lapangan agak bertentangan dengan teori yang sudah peneliti paparkan sebelumnya.

Guru memiliki tugas yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. seperti halnya yang dikatakan oleh Slameto di dalam bukunya, bahwa ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh guru antara lain, mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa, agar siswa dapat mencapai tujuan dari kegiatan belajar tersebut (2003: 97). Sudah seharusnya, guru mengupayakan agar pelajaran sejarah tidak lagi dianggap oleh siswa sebagai pelajaran hafalan dan bahan nostalgia masa lampau. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Hamid, bahwa pengetahuan tentang sejarah saat ini hanya diramu dan diinterpretasikan ke dalam buku teks yang sudah dikemas demikian ilmiah, sehingga siswa sulit mengontrol minat belajarnya. Buku-buku yang dirasa siswa materi di dalamnya dirasa terlalu ilmiah atau serius, akan

membuat siswa cenderung cepat merasa bosan dan mengantuk saat membacanya (2014: 56). Oleh karena itu, inilah kunci penting yang harus diketahui oleh guru sejarah, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk bisa lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan atas masalah tersebut, membuat peneliti untuk tertarik melakukan sebuah penelitian tentang “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tingkat persepsi siswa kelas XI IPS terhadap kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ngoro Jombang?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngoro Jombang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa kelas XI IPS tentang kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang

3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teori terhadap pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun dalam penyelenggaraan pendidikan terutama tentang kemampuan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ngoro Jombang.

##### **b. Secara Praktis**

Sebagai bahan masukan yang penting bagi lembaga pendidikan tentang pentingnya unsur-unsur kemampuan/kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, dalam kegiatan belajar mengajar guna tercapainya suatu tujuan pendidikan.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar Siswa

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti menggerakkan. Menurut Wlodkowski (dalam Siregar dan Nara) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut (Siregar & Nara, 2010: 49). Sedangkan Mc. Donald (dalam Soemanto) sendiri berpendapat bahwa motivasi adalah , *an energi change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan (dalam Soemanto, 1998: 203) .

Pada dasarnya, setiap anak dilahirkan dengan motivasi untuk belajar. Hal ini sudah merupakan karakteristik dasar yang telah dibawa oleh manusia. Sejak lahir, sampai kelak dewasa manusia tidak akan pernah berhenti untuk belajar. Menurut Echols (dalam Siregar dan Nara) *motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Sesungguhnya motif adalah kondisi dalam diri seseorang yang mendorong individu

tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (dalam Siregar & Nara, 2010: 49).

Menurut Atkinson (dalam Prawira) bahwa, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh (2011: 319). Sedangkan Menurut Sardiman sendiri, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak disukainya, maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka tersebut (2001: 75).

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh tersebut, bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang dikehendaki oleh individu tersebut.

## **2. Pengertian Belajar**

Setiap saat dalam kehidupan manusia, pasti terdapat suatu aktivitas belajar. Bila terjadi adanya proses belajar, maka bersamaan dengan hal itu pula proses mengajar juga terjadi. Begitu pula sebaliknya, jika ada proses kegiatan mengajar, maka tentu pasti ada yang belajar. Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar tersebut juga harus dilakukan secara sadar agar proses tersebut dapat berjalan dan dapat terorganisir secara baik.

Belajar merupakan kata yang tidak asing bagi semua lapisan masyarakat. Terdapat banyak sekali makna belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Cronbach (dalam Djamarah), "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*", yang artinya bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (dalam Djamarah, 2002: 13). Senada dengan pendapat tersebut, McGeoh (dalam Suryabrata) juga menyatakan bahwa, *learning is a change in performance as a result of practice*, yang artinya bahwa. Belajar merupakan suatu perbuatan buah dari hasil kebiasaan (dalam Suryabrata, 2002: 231)

Berkaitan dengan definisi belajar, Whittaker (dalam Soemanto) mengatakan, bahwa *Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience* yang artinya, bahwa belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (dalam Soemanto, 1998: 104). Kingsley (dalam Djamarah) mengatakan bahwa, *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan (dalam Djamarah, 2002: 13). Drs. Slameto, juga merumuskan pendapatnya mengenai pengertian tentang belajar. Menurutnya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (1991: 2).

Mengacu pada pengertian belajar oleh beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota jiwa dan raga guna memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa manusia mengalami sebuah perkembangan hidup melalui pengalaman dari proses belajar tersebut.

### **3. Pengertian Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Alderfer (dalam Nashar) yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat kuat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (dalam Nashar, 2004: 42). Sedangkan menurut Winkel tentang motivasi belajar yaitu, sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai (2004: 169).

Mc. Donald (dalam Djamarah) berpendapat bahwa yang disebut sebagai motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi siswa yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk

mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri siswa itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik (2008: 114).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Whitaker (dalam Soemanto) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada siswa untuk bertingkah laku mencapai tujuan (1998: 205).

Menurut Uno, sesungguhnya yang dikatakan sebagai hakikat motivasi belajar itu sendiri, yakni dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung keadaan tersebut (2006: 23).

Motivasi juga dapat diartikan sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang mana menurut Sardiman perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Pada umumnya, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar (Sardiman, 2009: 75).

Berdasarkan beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi berupa dorongan energi di dalam

maupun luar diri siswa guna menumbuhkan antusiasme, serta semangat dalam kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

#### **4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Imron (dalam Siregar dan Nara), terdapat enam unsur atau faktor yang dapat memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut antara lain :

a. Cita-cita

Cita-cita merupakan faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang siswa atau pembelajar menjadi begitu tinggi ketika siswa tersebut sebelumnya sudah memiliki cita-cita

b. Kemampuan siswa

Kemampuan yang dimiliki oleh siswa merupakan faktor yang penting dalam memengaruhi motivasi belajar. Sebagaimana dapat dipahami bersama, bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang terdiri atas kondisi fisik dan psikis juga merupakan faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Jika kondisi fisik seorang siswa sedang mengalami kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sama halnya dengan kondisi psikis, jika

seorang siswa kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang stress maka motivasi belajarnya juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikisnya dalam keadaan bagus, maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar seseorang. Kondisi lingkungan dapat diamati dari kondisi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang mengitari siswa.

e. Dinamisasi belajar

Faktor dinamisasi belajar juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati dengan sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar, dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran (Siregar & Nara, 2010: 53).

Sejalan dengan pendapat Imron, Dimiyati dan Mudjiono juga mengemukakan pendapatnya, bahwa motivasi belajar yang berada di dalam diri siswa merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, yang artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Berikut akan dijelaskan unsur-unsur yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa



Motivasi belajar tampak pada keinginan anak kecil seperti keinginan belajar berjalan, dapat membaca, dapat menyanyi; dan sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Keinginan tersebut berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan atau cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang lama bahkan bisa sepanjang hayat. Cita-cita akan akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

## 2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf “r” misalnya, dapat diatasi dengan melatih ucapan “r” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan terbentuknya kemampuan mengucapkan “r”. dengan didukung kemampuan mengucapkan “r” atau kemampuan mengucapkan huruf-huruf yang lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

## 3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani maupun rohani siswa memberi pengaruh pada motivasi belajar.

#### 4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

#### 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa yang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio,

televisei dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televise, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru merupakan seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 97).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tokoh sebelumnya menurut Syah, pada umumnya faktor-faktor yang dapat memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni, keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni, jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Syah, 2003: 145).

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa terdiri atas tiga macam, yaitu: pertama, faktor internal meliputi cita-cita, kemampuan siswa, dan kondisi siswa. Kedua, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan siswa. Ketiga, faktor pendekatan belajar yakni dinamisasi belajar, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa, dengan mampu memberikan metode serta strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

## **5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Berikut menurut Djamarah, beberapa prinsip motivasi dalam belajar :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Motivasi merupakan dasar penggerak seseorang untuk melakukan aktivitas. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada

tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa. Tidak pernah sama sekali guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan siswa terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, siswa juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. *Self study* adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi intrinsik.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk

menghentikan perilaku negatif siswa. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah siswa diberi sanksi berupa hukuman.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena siswa belajar. Karena bila tidak belajar, maka siswa tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Jadi, bisa dikatakan jika belajar merupakan santapan pertama siswa. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada siswa. Siswa merasa berguna, dikagumi, dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, semuanya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan kepadanya, tidak ia hadapi dengan pesimisme, hati yang resah dan gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Dia tidak akan terpengaruh dengan siswa lain yang berbuat curang ketika ulangan.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. siswa yang menyukai mata pelajaran tertentu dengan senang hati ia akan mempelajari mata pelajaran itu. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dengan waktu yang relative singkat olehnya. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang (Djamarah, 2002: 118).

Ada pula pendapat lain yang telah dikemukakan oleh Hamalik tentang beberapa prinsip, yang disusun dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa di sekolah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman

Dalam kegiatan belajar-mengajar, pujian memiliki nilai lebih besar daripada hukuman, untuk memotivasi siswa dalam belajar.

2. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan, dimana siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar, hanya membutuhkan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

3. Motivasi internal individu, lebih efektif daripada motivasi eksternal individu, dimana kepuasan atas individu tersebut sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.

4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan. Jika perbuatan belajar mencapai tujuan,

seharusnya dilakukan pengulangan kembali untuk beberapa waktu agar hasilnya lebih memuaskan.

5. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain. Ketika para siswa yang memiliki antusiasme yang tinggi, maka siswa tersebut dapat mendorong motivasi para siswa lainnya.
6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Seorang siswa, yang sudah menyadari apa tujuan yang dikehendakinya, maka daya dorong untuk memenuhi tujuan tersebut akan lebih besar.
7. Segala tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada bila tugas yang dipaksakan oleh guru.
8. Segala pujian yang datang dari luar, terkadang diperlukan dan cukup merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan dari orang lain, maka minat siswa akan menjadi lebih besar.
9. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam, efektif untuk memelihara minat siswa. Metode mengajar yang bervariasi, akan menimbulkan situasi belajar yang menyenangkan.
10. Segala kegiatan yang dapat merangsang minat siswa yang tergolong kurang, tidak ada artinya bagi siswa yang tergolong pandai. Guru seharusnya mampu membangkitkan minat siswanya, sesuai dengan kondisi pada diri mereka.



11. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan dan paksaan dari orang dewasa. Umumnya, anak-anak akan melakukan apa yang dilakukan oleh *peer group*-nya. Oleh karena itu, guru hendaknya mengarahkan anggota kelompok tersebut kepada nilai-nilai belajar, agar mereka belajar dengan baik.
12. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa. Para siswa yang telah memiliki motivasi dalam dirinya, kreativitasnya akan meningkat ketika menghadapi semacam hambatan. Sesuai dengan tehnik mengajar yang diberikan oleh gurunya sebelumnya.
13. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan menghambat kegiatan belajar, karena dapat mengakibatkan perhatian siswa pada hal lain. Sehingga kegiatan belajar menjadi tidak efektif.
14. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik. Emosi yang lemah, dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah.
15. Tugas yang selalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi. Dengan adanya tugas yang terlalu sulit, maka siswa cenderung melakukan hal-hal tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi dalam dirinya.
16. Tiap siswa memiliki tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, sebaliknya ada siswa yang selalu berhasil, namun menjadi cemas terhadap kegagalan

yang mungkin menimpa dirinya suatu saat. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing siswa (Hamalik, 1992: 181).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki sejumlah prinsip yang penting untuk siswa dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan dalam aktivitas belajarnya. Siswa tidak akan pernah memiliki semangat dalam belajar kecuali dalam dirinya terdapat motivasi intrinsik yang lebih utama, dan juga motivasi ekstrinsik yang juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang proses kegiatan belajarnya.

#### **6. Fungsi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran**

Uno mengatakan, bahwa pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Berikut beberapa fungsi yang penting dari motivasi belajar untuk pembelajaran, antara lain:

a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Suatu hal yang dapat menjadi penguat belajar anak, apabila ia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c) Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal tersebut, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, jika seorang anak tidak memiliki motivasi belajar, maka dia juga tidak akan tahan lama belajar. Dia akan mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Jadi artinya, motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar (Uno, 2007: 27)..

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Djamarah, dimana terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, antara lain:

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini, siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini memengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c) Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Siswa yang memiliki motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti siswa akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengaruh yang memberikan motivasi kepada siswa dalam

belajar. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar (Djamarah, 2002: 123).

Sardiman sendiri mengatakan, bahwa dalam proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Dia berkata, bahwa *motivation is an essential condition of learning*, yang artinya hasil belajar akan menjadi lebih optimal jika ada motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 1994: 85).

Menurut pendapat beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar dalam pembelajaran terdiri dari tiga macam yaitu pertama, motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa untuk berbuat. Kedua, motivasi berfungsi untuk mengarahkan perbuatan siswa, sehingga sesuai dengan rencana tujuan belajarnya. Ketiga, motivasi

memiliki peran untuk menyeleksi perbuatan mana yang harus dilakukan siswa agar mencapai tujuan belajar yang akan dicapainya.

## 7. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ormrod mengatakan, bahwa pembelajaran serta performa siswa dipengaruhi oleh 2 bentuk motivasi, yang antara lain:

- a) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal siswa dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin menginginkan nilai yang baik, uang, atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus. Pada dasarnya, mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuannya sendiri.
- b) Motivasi intrinsik, motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di dalam diri atau melekat dalam tugas yang sedang dilakukan. Siswa yang termotivasi secara intrinsik terlibat dalam suatu aktivitas yang memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting dan secara moral benar untuk dilakukan (Ormrod, 2008: 59).

Sardiman juga mengatakan, bahwa macam atau bentuk motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satunya yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dan masing-masing pengertiannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dalam motivasi ekstrinsik, segala aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar dan secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 1994: 89).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Sardiman, Djamarah pun mengatakan, bahwa hanya terdapat dua bentuk motivasi yang terdapat dalam diri pribadi siswa, yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan, siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi; atau hadiah dan sebagainya. Disini minat siswa sangat diperlukan dalam menunjang motivasinya dalam belajar,

karena motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang dalam memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*reside in some factors outside the learning situation*). Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan lain sebagainya. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang siswa untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan lain-lain berpengaruh negatif terhadap siswa (Djamarah, 2002: 115).

Sejalan dengan pendapat Djamarah di atas, Uno juga mengatakan, bahwa perbuatan siswa muncul karena motif yang asali yang telah dibentuk oleh pengaruh faktor lingkungan namun demikian, masih dijumpai perbuatan siswa yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, yang artinya muncul bukan karena pengaruh dari lingkungan itu. Perilaku tersebut disebabkan oleh motif yang tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu



hukuman untuk tidak melakukannya, dan motif tersebut disebut motif intrinsik.

Sebaliknya ada pula perilaku siswa yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku tersebut, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motif semacam itu disebut motif ekstrinsik. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatar belakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya. Adanya motif intrinsik dan juga motif ekstrinsik maka siswa-siswa yang sedang belajar akan terdorong untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (2007: 33).

Hakikat motivasi belajar menurut Uno adalah merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar, untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku mereka. Hal itu memiliki peranan yang cukup besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (2007: 23).

Berdasar pada penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motivasi belajar terdiri atas dua bentuk motivasi antara lain

pertama, motivasi intrinsik yakni segala motif yang ada dalam diri siswa yang muncul berdasarkan atas kesadarannya sendiri untuk melakukan aktivitas belajar, yang timbul karena secara pribadi siswa menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan guna dapat meraih cita-cita yang diharapkan. Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang muncul karena adanya pengaruh rangsangan dari luar diri siswa, untuk melakukan aktivitas belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan di luar tujuannya sendiri.

#### **8. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam**

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi berupa dorongan energi di dalam maupun luar diri siswa guna menumbuhkan gairah serta semangat dalam kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki. Yang perlu kita ketahui sebagaimana menurut McLiland (dalam Az-Za'balawi, 2007: 230) individu yang memiliki motivasi di dalam dirinya, memiliki ciri-ciri: ambisi, senang dengan persaingan, keinginan kuat untuk bekerja secara independen, menikmati saat-saat menghadap dan memecahkan problem, serta mengutamakan hal-hal penting yang mengandung spekulasi daripada hal-hal penting yang hanya mengandung spekulasi kecil. Motivasi menyebabkan individu rela untuk mengerahkan kemampuan serta tenaga guna mewujudkan apa yang diharapkan.

##### **A. Sampel Teks**

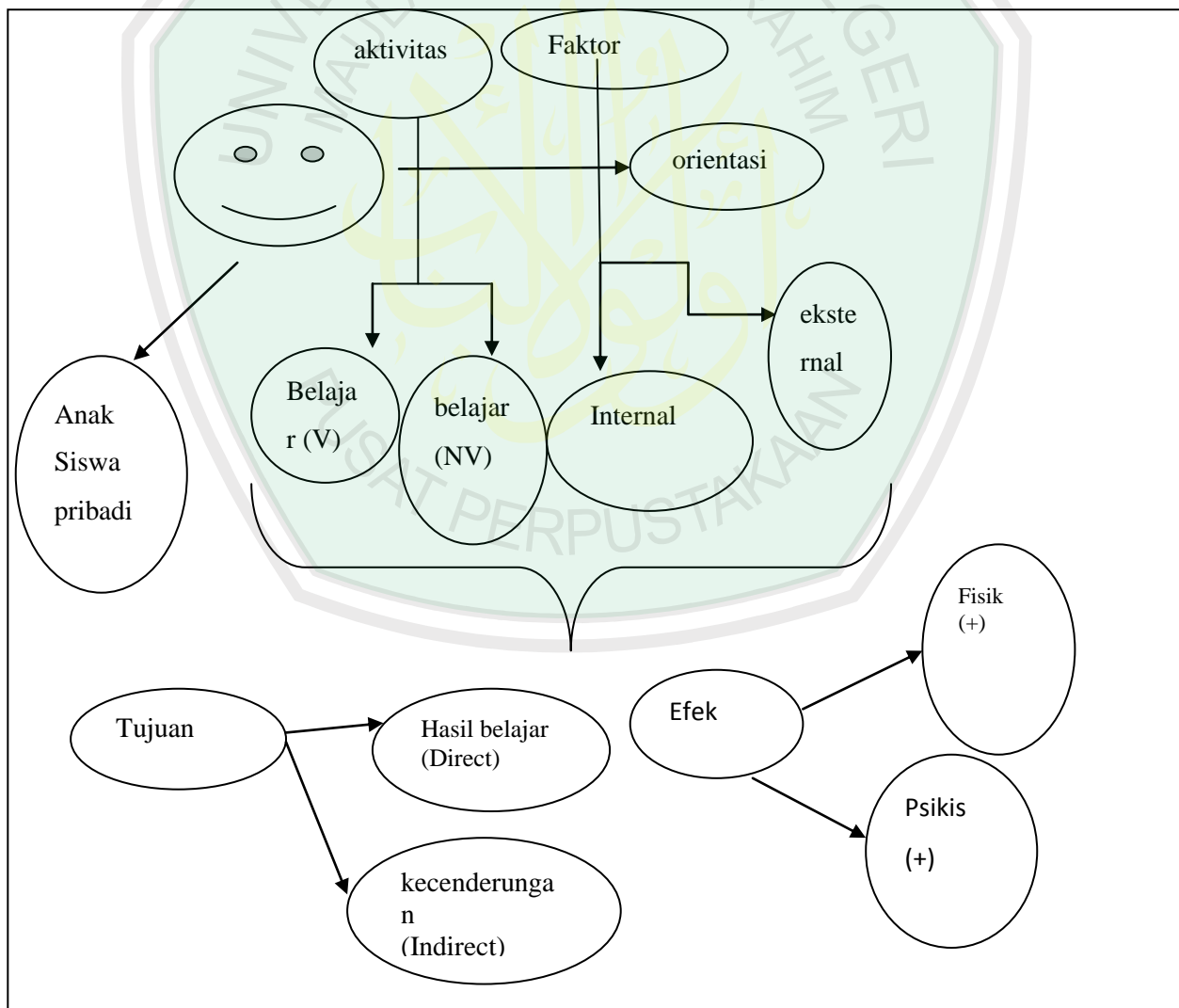
Definisi Motivasi Belajar :

- 1) Alderfer (dalam Nashar, 2004: 42) yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.
- 2) Winkel (2004: 169) tentang motivasi belajar yaitu, sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.
- 3) Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008: 114) berpendapat bahwa yang disebut sebagai motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi siswa yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri siswa itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.
- 4) Whitaker (dalam Soemanto, 1998: 205) juga menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada siswa untuk bertingkah laku mencapai tujuan.
- 5) hakikat motivasi belajar itu sendiri merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa

indikator atau unsur yang mendukung keadaan tersebut (Uno, 2006: 23)

- 6) Pitrink dan Schunk (1996) motivasi belajar adalah, motivasi untuk menguasai keahlian dan strategi untuk mengerjakan tugas
- 7) Sardiman (2009) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, dimana perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar

#### B. Pola Teks gambar 2.1



## C. Analisis Komponen Teks Tabel 2.1

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	seseorang, pribadi
		Partner	anak
		Komunitas	siswa
2.	Aktivitas	Verbal	-belajar
		Non-verbal	-belajar daya gerak, reaksi
3.	Proses	Planning	-perubahan energi
		Unplanning	-perilaku belajar
4.	Aspek	Kognitif	- Reaksi
		Afektif	- Energy, gairah, hasrat untuk belajar, perasaan ingin
		Psiko Motor	- Tingkah laku belajar, kegiatan fisik untuk belajar
5.	Faktor	Internal	- Kebutuhan pribadi - Dorongan diri - Kondisi dalam diri
		Eksternal	- Fisik - Kondisi
6.	Audien	Individu	makhluk
		Partner	
		Komunitas	
7.	Tujuan	Direct	-hasil belajar
		Indirect	- kecenderungan lebih baik
8.	Standar norma	Sosial	-etik
		Ilmiah	
		Agama	
9.	Efek	Fisik (+)	-timbul kegiatan belajar ketercapaian tujuan
		Psikis (+)	-senang semangat

## D. Rumusan Konseptual

## 1. Secara Global

Motivasi belajar adalah kenginginan dalam diri individu, untuk melakukan aktivitas verbal maupun non-verbal secara bertahap yang

di pengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternalnya untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaknya.

## 2. Secara Partikular

Motivasi belajar adalah suatu kondisi berupa dorongan energy dari dalam maupun luar diri individu guna menumbuhkan gairah serta energy untuk menghasilkan reaksi dalam kegiatan belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang telah dikehendaki

## 9. Telaah Teks Islam Tentang Motivasi Belajar

### A. Sampel Teks Al-Qur'an

#### 1. Teks Ayat

(من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الي الجنة)

Artinya: “Barangsiapa menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya mendapatkan jalan menuju surga” (HR. At-Tirmidzi)

Tabel 2.2 Analisis Komponen Teks

MAKNA PSIKOLOGI	MAKNA	SINONIM	TEKS/AYAT	NO.
actor	Barangsiapa	انسان ,رجل مرءة	من	1
proses plan	menempuh perjalanan	اسفل, ممشي	سلك طريقا	2
tujuan direct	mencari ilmu	بحث العلم	فيه علما	3
efek psikis (+)	Allah akan memudahkan baginya	يسر الله	سهل الله له	4
tujuan Indirect	jalan menuju surga	يسر الله	طريقا الي الجنة	5

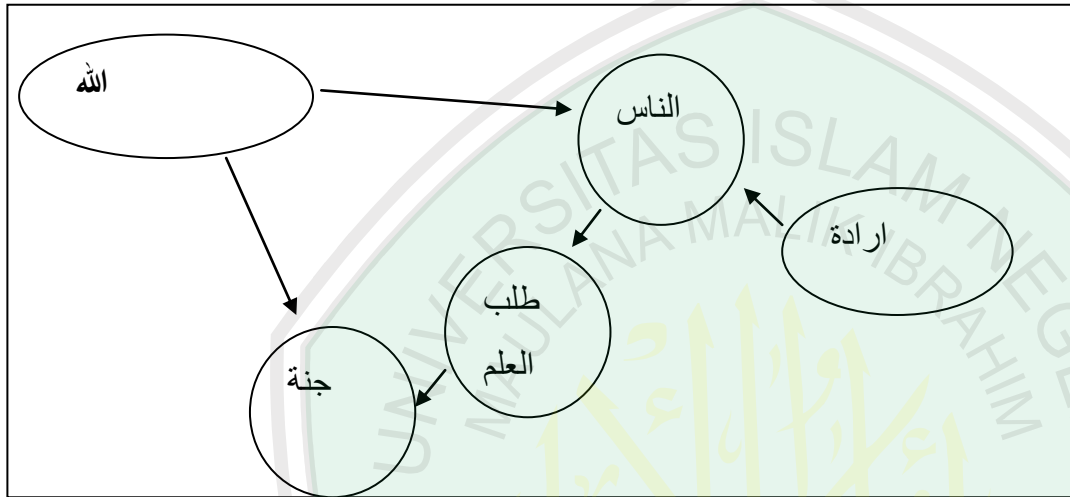
عن انس ابن مالك قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من خرج في طلب العلم كان في سبيل الله حتي يرجع (رواه الترميذي)

Artinya: “Dari Anas bin Malik berkata, rasulullah SAW berkata: “Barangsiapa keluar (pergi) untuk mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah hingga kembali” (HR. At-Tirmidzi).

Tabel 2.3 Analisis Komponen Teks

MAKNA PSIKOLOGI	MAKNA	SINONIM	TEKS/AYAT	NO.
norma agama, aktifitas verbal	rasulullah SAW berkata	محمد	قال رسول الله	1
barang siapa	Barangsiapa	انسان ,رجل مرءة	من	2
aktifitas verbal	keluar (pergi)	اراد	خرج	3
proses plan	mencari ilmu	بحث العلم	في طلب العلم	4
efek psikis	berada di jalan Allah	يسر الله	كان في سبيل الله	5
efek psikis	sampai ia kembali	رجوع	حتي يرجع	6

A. Pola Teks gambar 2.2



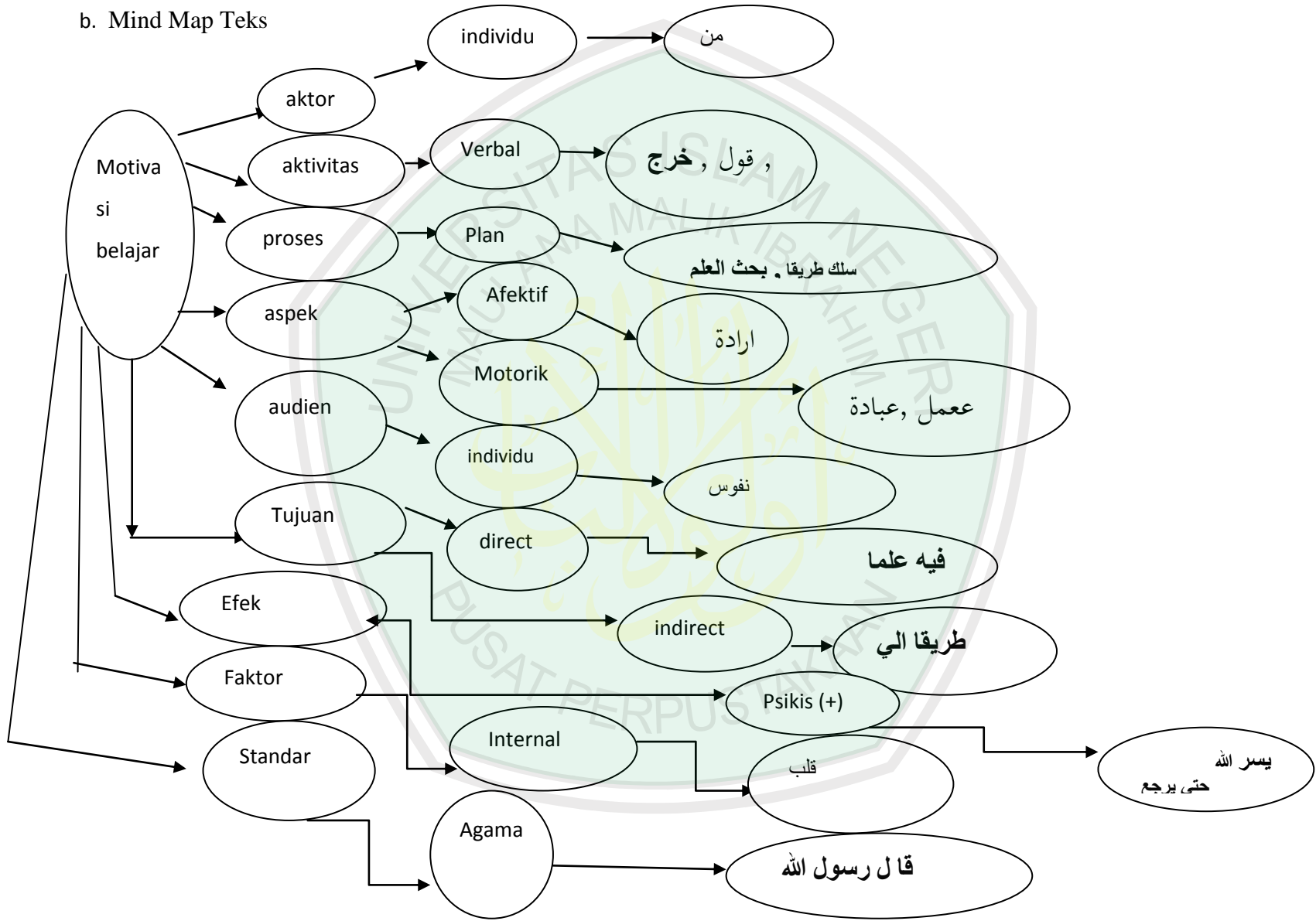
B. Tabel 2.4 Analisis Komponen

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	من
2	Aktivitas	Verbal	قول , خرج ٍ



3	Proses	Plan	سلك طريقا , بحث العلم
4	Aspek	Afektif Motorik	ارادة عمل , عبادة
5	Tujuan	Direct Indirect	فيه علما طريقا التي
6	Efek	(+) Psikis	يسر الله حتي يرجع
7	Standar Normatif	Agama	قال رسول الله

b. Mind Map Teks



c. Tabulasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang Motivasi Belajar

Tabel 2.5 Tabulasi dan Inventarisasi Teks Islam

No	Komponen	Kategori	Deskripsi	Substansi Psikologi	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu	من	individu	2:57, 2:79, 2:97. 2:102, 2:140, 2:158 dll	1204
2	Aktivitas	Verbal	قول , خرج	individu	4: 65, 5:6, 6:125, 7:2, 9:91, 22:78, 23:72, 24:61 dll	38
3	Proses	Plan	سلك طريقا , بحث العلم	komunitas	3:66, 11:46, 17:36, 29:8, 31:15, 31:34 dll	17
4	Aspek	Afektif Motorik	ارادة عمل , عبادة	individu	18:82, 2:26, 2:233, 4:94, 5:17, 7:169, 4:68 dll	30
5	Tujuan	Direct Indirect	فيه علما طريقا التي	individu	4:168, 4:169, 11:12, 11:53, 20:77, 30:36 dll	25

6	Efek	(+) Psikis	يسر الله حتي يرجع	individu	20:89, 20:90, 27:35, 34:31, 2:18,3:72, 7:168, 7:174 dll	21
7	Standar Normatif	Agama	قال رسول الله	Individu	3: 52, 61:14, 3:181, 8:48, 3:159, 18: 66 dll	216
					Jumlah	1551

## F. Rumusan Konseptual

### 1. Secara Global

Motivasi belajar adalah keinginan yang muncul dari dalam ataupun luar diri ( نفوس ) manusia ( الناس ) untuk melakukan kegiatan belajar ( تعلم ) guna mencapai tujuan belajar ( بحث العلم ) yang dikehendaki

### 2. Secara Partikular

Motivasi belajar adalah suatu kondisi berupa dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri ( نفوس ) manusia ( الناس ) guna mencari ilmu ( العلم ) di jalan Allah serta bertujuan untuk mendapatkan pertolongan Allah untuk dapat dimudahkan ( سهلا لله ) hingga akhir nanti ( الي الجنة )

## **B. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Mengajar**

### **1. Pengertian Kemampuan/Kompetensi**

Perubahan zaman telah memberi dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kurikulum di Indonesia. Adanya perkembangan kurikulum yang semakin maju maka pandangan terhadap pembelajaran sejarahpun memaksa guru sejarah untuk mampu meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan serta kompetensinya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebagai seorang tokoh yang dipatuhi dan ditiru oleh peserta didiknya, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk menjadi agen pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya, yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan serta kecakapan yang dimiliki seseorang, yang artinya bahwa kemampuan guru dalam mengajar merupakan pencerminan dari penguasaan guru atas kompetensinya. Salah satu tokoh yang mengatakan tentang pengertian dari kemampuan/kompetensi tidak lain adalah Ashan (dalam Kunandar), yang mendefinisikan bahwa sesungguhnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, dan atau wewenang. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga

dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya (2007: 52).

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, (dalam Kunandar), kemampuan/kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Kunandar, 2007: 52).

Menurut Saudagar & Ali, kompetensi sendiri memiliki arti yakni kemampuan, kecakapan, ataupun wewenang yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya (2009: 29). Sedangkan menurut pendapat Usman (dalam Saudagar & Ali) sendiri, kompetensi dapat diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatifnya. Untuk Kemampuan kualitatif sendiri, dapat dilihat dari segi kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dari sisi baik ataupun buruknya saja. Sedangkan dari segi kuantitatif, merupakan kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur). Definisi tersebut memiliki beberapa makna bahwa kompetensi sendiri dapat digunakan dalam dua konteks.

Pertama, kompetensi menyatakan sebagai indikator suatu kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. Kedua, menyatakan kepada sebuah konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan guru serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Konteks yang kedua inilah yang menunjuk kepada sejumlah keterampilan sebagai pedoman dalam praktik di lapangan (Saudagar dan Ali, 2009: 30).

Sementara menurut Finch dan Crunkilton (dalam Saudagar & Ali) sendiri mengatakan, bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan seseorang dalam menjalankan profesinya (Saudagar & Ali, 2009: 30). Pernyataan lain tentang pengertian kemampuan/kompetensi sendiri disampaikan oleh Kepmendiknas 045/U/2002, bahwa kompetensi tidak lain adalah seperangkat tindakan cerdas, serta penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan yang diampunya (Saudagar & Ali, 2009: 31).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan/kompetensi adalah sejumlah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang harus dimiliki/dikuasai oleh seseorang untuk

menunjang keberhasilannya dalam menjalankan suatu profesi atau bidang yang diampunya

## 2. Pengertian Mengajar

Mengajar menurut Thoha, adalah suatu proses mentransfer pengetahuan, nilai dan keterampilan serta mengembngkan semua potensi siswa. Kegiatan yang dimaksudkan disini termasuk menciptakan situasi belajar, mengorganisasi lingkungan, menumbuhkan kegiatan belajar, membimbing, mentransfer kebudayaan serta menanamkan nilai-nilai keutamaan (Thoha, 1998: 222). Tidak jauh dari pendapat sebelumnya, Arikunto juga mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan mengajar adalah semua kegiatan yang berfungsi untuk mentransfer berbagai pengetahuan maupun keterampilan dari satu pihak kepada pihak lain (1990: 34)

Pada dasarnya, mengajar dalam kegiatan belajar merupakan wujud dari kegiatan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. dapat juga dikatakan, bahwa mengajar adalah proses dalam kegiatan mengorganisasikan lingkungan dimana terdapat hubungannya dengan peserta didik, dan juga bahan pengajaran sehingga timbullah suatu proses belajar pada siswa.

Salah satu tokoh yang mejelaskan tentang arti dari kegiatan mengajar adalah Nasution. Dimana menurutnya, definisi mengajar sendiri dapat



dijabarkan kedalam tiga pengertian sebagai berikut: (1) mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada siswa, artinya dimana tujuan mengajar sendiri adalah hanya sebagai bentuk penguasaan pengetahuan oleh anak. Pada akhirnya anak akan dianggap pasif. Karena Pengajaran yang bersifat *teacher-centered* ini, dimana gurulah yang memegang peranan utama. (2) mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada siswa, pengertian ini tidaklah jauh berbeda dengan definisi yang pertama. Para siswa sangat menginginkan untuk mengenal lebih dekat kebudayaan bangsanya dan kebudayaan dunia. Akan tetapi, ada pula guru yang menginginkan agar para siswa tidak hanya menguasai kebudayaan yang ada, akan tetapi agar siswa juga turut membantu memperkaya kebudayaan tersebut dengan jalan menciptakan kebudayaan baru sesuai dengan adanya perubahan zaman ini. (3) mengajar merupakan suatu bentuk dari aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar, artinya kegiatan mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan dari pihak guru, sedangkan yang belajar adalah siswa itu sendiri berkat kegiatan yang dilakukannya sendiri. Guru hanya cukup untuk membimbing siswa tersebut (Nasution, 2004: 4-5)

Sardiman mengatakan, bahwa pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk terjadinya berlangsungnya suatu proses belajar (2007: 47). Sedangkan menurut Usman, pada prinsipnya yang

dinamakan mengajar itu adalah suatu usaha untuk mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang pada akhirnya akan menimbulkan terjadinya proses belajar (2008: 6).

Hamalik sendiri di dalam bukunya mengatakan, bahwa mengajar memiliki berbagai macam definisi yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) mengajar merupakan suatu kegiatan menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid sekolah. (2) mengajar merupakan proses mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. (3) mengajar adalah suatu bentuk upaya mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. (4) mengajar atau dalam kata lain mendidik, adalah memberikan bentuk arahan belajar kepada siswa. (5) mengajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa guna menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat (Hamalik, 44-53).

Berdasarkan atas sekian pendapat tentang definisi dari mengajar, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kegiatan mentransfer nilai-nilai pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya kepada siswa untuk mendukung terjadinya proses belajar.

### 3. Kemampuan/Kompetensi Mengajar Guru

Berdasarkan uraian tentang makna dari kemampuan/kompetensi serta mengajar diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi dari kemampuan guru dalam mengajar adalah sejumlah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru untuk menunjang keberhasilannya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dalam bidang yang ditekuninya.

Pada dasarnya, yang dimaksud dengan kemampuan guru adalah upaya guru dalam menguasai segala kompetensi di bidang yang diampunya. Seperti yang dikatakan oleh Broke dan Stone (dalam Mulyasa) bahwa kompetensi guru menggambarkan kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh dengan arti. Sementara kompetensi guru menurut Charles (dalam Mulyasa) mengemukakan bahwa, kompetensi adalah suatu gambaran perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diinginkan (Mulyasa, 2009: 25).

Sesuai penjelasan diatas, jelaslah bahwa sesungguhnya kompetensi guru mengacu pada bentuk performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Menurut Mulyasa, Hal tersebut dikatakan rasional karena memiliki arah serta tujuan, sedagkan performa merupakan wujud dari perilaku yang nyata dalam artian, tidak hanya cukup dengan pengamatan, akan tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata (2009: 26).

Menurut Piet A. Sahertian dan Alaida Sahertian (dalam Kunandar) untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional, maka setidaknya harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi pribadi, merupakan sikap pribadi guru berjiwa Pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan Negara
- b. Kompetensi profesional, kemampuan dalam penguasaan akademik yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga seorang guru memiliki wibawa akademis dalam dirinya.
- c. Kompetensi sosial, kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dengan lingkungan masyarakat sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari di tempat dimana ia bekerja, baik formal maupun informal (Kunandar, 2007: 56)

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, mengenai Standar Nasional Pendidikan, yang tertera pada pasal 28, ayat 3, disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi kompetensi sebagai berikut, (1) kompetensi pedagogic, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, (4) kompetensi sosial (Saudagar dan Ali, 2009: 31)

Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Mulyasa, yang ia jelaskan di dalam bukunya, bahwa sesungguhnya untuk menjadi seorang guru yang

professional dan berkualitas guna mempermudah arahnya menuju pencapaian pendidikan nasional, haruslah memiliki empat kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik, sesuai dengan penjelasan yang tertera pada Pasal 28 ayat 3 butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang mencakup pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa agar dapat mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang ia miliki.
- b. Kompetensi kepribadian, sama halnya dengan kompetensi sebelumnya, pada Pasal 28 ayat 3 butir b menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dari seorang guru, yang menjadi teladan bagi siswanya agar dapat berakhlak mulia sebagaimana gurunya.
- c. Kompetensi professional, yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan seorang guru untuk membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan. Penjelasan ini tertera di dalam Pasal 28 ayat 3 butir c.

d. Kompetensi sosial, seama halnya dengan penjelasan beberapa kompetensi sebelumnya, pada Pasal 28 ayat 3 butir d juga dijelaskan mengenai kompetensi sosial guru, yakni kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2009: 75-173)

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki ataupun dikuasai oleh seorang guru guna menjadikan dirinya seorang pendidik yang profesional dan berkualitas sesuai dengan yang tercantum pada Standar Pendidikan Nasional, terbagi kedalam 4 kompetensi, antara lain (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi pedagogic, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial

#### **4. Bentuk-bentuk Keterampilan Mengajar Guru**

Kunandar mengatakan, bahwa Kemampuan serta keterampilan mengajar, merupakan suatu hal penting, yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap guru. Mutu pelajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakannya secara tepat (2007: 61).

Keterampilan mengajar bagi guru adalah hal yang sangat penting mengingat jika ia ingin menjadi seorang guru yang profesional.

Keterampilan mengajar, merupakan bentuk dari kompetensi professional guru yang kompleks, dan merupakan buah dari integrasi dari berbagai macam kompetensi guru secara menyeluruh.

Menurut Nurhala dan Radito (dalam Kunandar), kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pengajar yang berkompeten adalah sebagai berikut: 1) kemampuan menguasai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, 2) kemampuan untuk mengenali sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sesama guru, dan bidang studi yang diampunya, 3) kemampuan untuk menguasai bidang studi yang ia ajarkan kepada siswa, 4) kemampuan untuk memiliki keterampilan dalam mengajar. Untuk keterampilan mengajar sendiri bagi seorang guru hal ini menunjukkan kinerjanya secara professional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana seharusnya seorang guru memperlihatkan perilakunya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang terdiri atas:

- a. Keterampilan membuka pelajaran, yakni kegiatan dimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi siswa, sekaligus upaya guru agar siswa dapat berkonsentrasi memperhatikan pada hal-hal yang akan dipelajari
- b. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan dimana guru dapat mengakhiri proses belajar mengajar dengan tertib dan baik

- c. Keterampilan menjelaskan, upaya yang dilakukan oleh guru agar dapat menyajikan materi pembelajaran secara teratur (sistematis)
- d. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan dimana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta kondusif
- e. Keterampilan bertanya, upaya guru untuk dapat mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa
- f. Keterampilan memberikan penguatan, yakni suatu pemberian respons positif oleh guru kepada siswa yang sudah melakukan pekerjaan/perbuatan dengan baik atau kurang baik
- g. Keterampilan memberikan variasi, dimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kebosanan siswa ketika menerima pelajaran dengan memberikan gaya mengajar yang bervariasi, berbagai macam media ajar, pola komunikasi non verbal (suara, mimik muka, kontak mata, dan semangat), pola interaksi kegiatan siswa (Kunandar, 2007: 56-57)

hal serupa juga dikatakan oleh Alma, bahwa sudah seharusnya seorang memiliki keterampilan-keterampilan umum untuk mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai seorang pengajar. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Usman, bahwa, terdapat delapan keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru yang professional yaitu:

- a. Keterampilan bertanya

Alma mengatakan, bahwa keterampilan bertanya adalah cara-cara yang digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Ada



beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan bertanya, yaitu:

1 *Clear and brief, clarity and brevity*, yang artinya pertanyaan tersebut harus jelas dan singkat

2 *directing or distributing question*, artinya pertanyaan harus diarahkan kepada seluruh kelas, lalu kemudian pilih siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut

3 *redirecting the question*, artinya pertama-tama pertanyaan yang dilontarkan guru ditujukan kepada seisi kelas, lalu yang sekiranya ingin menjawab diminta menunjuk, lalu masing-masing yang menunjuk diminta menjawab satu persatu, dimana ini disebut *redirecting*.

Pertanyaan yang diajukan dapat dibagi pada dua kategori yakni, *low order question* (pertanyaan mudah) dan *higher question* (pertanyaan sulit) (Alma, 2010:31).

Usman mengatakan, bahwa komponen-komponen keterampilan bertanya yakni sebagai berikut, pertama: penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, artinya pertanyaan yang diajukan oleh guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuannya. Kedua: Pemberian acuan, dimana sebelum guru melontarkan pertanyaan, terkadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan seputar jawaban

yang diharapkan dari siswa. Ketiga: pemindahan giliran, adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa belum benar atau belum memadai. Keempat: penyebaran, artinya sudah seharusnya guru untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu mengajak siswa mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan secara acak, dimana guru hendaknya mengupayakan agar seluruh siswa mendapat giliran secara merata. Kelima: pemberian waktu untuk berfikir, setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi kesempatan waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk kepada salah seorang siswa untuk menjawabnya. Keenam: pemberian tuntutan, artinya bila siswa tersebut tidak dapat menjawab atau salah dalam menjawab, hendaknya guru memberikan arahan/tuntutan kepada siswa itu agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar (Usman, 2011: 74-78).

d. Keterampilan memberi penguatan

Alma menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu yang ditimbulkan oleh siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali (Alma, 2010: 41). Sedangkan menurut Usman sendiri, penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk

memberikan umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai wujud dari suatu tindakan dorongan ataupun koreksi (2011: 80).

Menurut Alma, beberapa komponen keterampilan penguatan terdiri atas:

- 1 *Verbal reinforcement* (penguatan lisan), berupa pujian yang berbentuk:
  - a) Kata, seperti: baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti, dan lain-lain
  - b) Kalimat, seperti: terima kasih kamu sangat pandai, itu ide yang bagus, cara berpikir kamu kritis sekali, dan sebagainya
- 2 *Gesture reinforcement* (penguatan gerak isyarat), berupa:
  - a) Wajah, seperti: senyum, mengangkat alis, tertawa, kerlingan mata, siulan, dan sebagainya
  - b) Anggota badan, seperti: tepuk tangan, menunjuk, menaikkan tangan, gelengan kepala, anggukan, angkat bahu, dan lain-lain.
- 3 *Proximity reinforcement* (penguatan pendekatan) yakni berupa berjalan mendekati siswa, berdiri di dekat, duduk di dekat kelompok, berdiri diantara siswa, dan sebagainya. Penguatan ini berfungsi untuk menambah penguatan verbal.
- 4 *Contact reinforcement* (penguatan dengan sentuhan) seperti, tepuk bahu, punggung, tangan pada kepala, jabat tangan, ,memegang rambut, dan sebagainya
- 5 *Activity reinforcement* (penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan) sebagaimana misal, berjalan mendahului, membagi

bahan, memimpin permainan, membantu siswa dalam menggunakan media, dan sebagainya. Dalam arti lain, Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa

6 *Token reinforcement* (penguatan berupa simbol atau benda), yakni seperti misalnya pemberian hadiah, gambar, nama kehormatan, dan sebagainya (Alma, 2010:41)

e. Keterampilan mengadakan variasi

Menurut usman, yang disebut dengan variasi stimulus adalah, suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar, yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Berikut menurut Usman, komponen-komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi

1 Variasi dalam cara mengajar guru

a) Penggunaan variasi suara (*techer voice*), artinya perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dan lain sebagainya

b) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*), memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting yang dapat dilakukan oleh guru

c) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silent*) dimana dengan adanya kesenyapan, kebisuan, atau selingan diam yang secara

tiba-tiba dan disengaja ketika guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Dengan perubahan seperti itu, membuat siswa tertarik ingin tahu dengan apa yang terjadi

- d) Mengadakan kontak pandang dan gerak. Hal ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa
- e) Gerakan badan/mimic muka, dimana variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang penting dalam berkomunikasi dengan siswa, yang berguna untuk menarik perhatian serta menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan.
- f) Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*). Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa.

## 2 Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran

Penggunaan alat multimedia dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil serta semangat siswa dalam belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama. Adapun variasi penggunaan alat antara lain:

- a) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*): grafik, bagan, poster, gambar, film, dan sebagainya

- b) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, seperti rekaman suara, suara radio, music, deklamasi puisi, dan sebagainya
- c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan, seperti peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model eksperimen, patung, dan boneka

### 3 Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Pola interaksi disini sebagaimana misal dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa sendiri. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. variasi pola interaksi bertujuan agar tidak menimbulkan kebosanan pada siswa, kejemuhan, serta agar dapat menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid untuk mencapai tujuan

#### f. Keterampilan menjelaskan atau menerangkan

Menurut Usman, yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan atau menerangkan dalam pengajaran adalah, penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Diperjelas oleh pendapat Alma, bahwa tujuan dari keterampilan *explaining* (menerangkan) yaitu:

- 1 Memberikan pengertian pada orang lain
- 2 Membuat siswa berpikir secara logis, estetis, dan moral

- 3 Melatih siswa untuk berpikir dengan menggunakan kausalitas (sebab akibat)
- 4 Melatih siswa mandiri di dalam mengambil keputusan bagi dirinya
- 5 Menanamkan sikap yakin pada diri, bahwa pemikirannya benar
- 6 Menuntun siswa kepada pengertian yang jelas dalam memecahkan pertanyaan/persoalan
- 7 Melibatkan siswa dalam berpikir memecahkan masalah
- 8 Untuk memperoleh *feedback* dari siswa berdasarkan pada tingkat pengertian mereka/menghindari salah pengertian
- 9 Membantu siswa menghargai dan memperoleh *process of reasoning* (proses kiat) dan menggunakan bukti di dalam memecahkan hal-hal yang tidak pasti (Alma, 2010: 21)

Menurut Usman, komponen dalam keterampilan menjelaskan atau menerangkan adalah, meliputi: pertama merencanakan, yakni penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan.

Yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada di antara unsure-unsur yang dikaitkan dan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.

Untuk yang berkenaan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang

akan menerima pesan tersebut seperti, usia, jenis kelamin, latar belakang, dan lainnya. Kedua penyajian suatu penjelasan, penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut: (1) kejelasan, penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. (2) penggunaan ilustrasi dan contoh, dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. (3) pemberian tekanan, dalam memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting (Usman, 2011: 90)

g. Keterampilan membuka dan menutup/mengakhiri pelajaran

Menurut Alma, yang disebut dengan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. keterampilan menutup pelajaran tersebut, terdiri atas beberapa komponen yaitu: meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, mengadakan evaluasi penguasaan siswa dengan meminta siswa untuk, (1) mendemostrasikan keterampilan, (2) menetapkan ide baru pada situasi lain, (3) mengekspresikan pendapat sendiri, dan (4) memberikan soal tertulis, serta memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa pekerjaan rumah, membaca/mempelajari bahan ajar yang akan datang, merancang



sesuatu atau dapat berupa kunjungan ke suatu tempat (Alma, 2010: 18). Sedangkan menurut Usman, komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi pertama, menarik perhatian siswa, yakni dengan cara gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pelajaran, serta pola interaksi bervariasi. Kedua: menimbulkan motivasi, yakni dengan cara kehangatan, keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa. Ketiga: memberi acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan, dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari (Usman, 2011: 92-93).

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Menurut Usman, yang dinamakan diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan juga pemecahan masalah. Berikut penjelasan Usman, tentang komponen-komponen keterampilan guru dalam membimbing diskusi:

- 1 Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dimana caranya sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi
  - b) Mengemukakan masalah-masalah khusus
  - c) Mencatat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan
  - d) Merangkum hasil pembicaraan dalam diskusi
- 2 Memperluas masalah atau turuan pendapat/ide
- a) Menguraikan kembali atau merangkum turunan tersebut hingga menjadi jelas
  - b) Meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide tersebut
  - c) Menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh-contoh yang sesuai sehingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas
- 3 Menganalisa pandangan siswa, dengan cara:
- a) Meneliti apakah alasan tersebut memang memiliki dasar yang kuat
  - b) Memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati
- 4 Meningkatkan urunan pikir siswa
- Beberapa cara untuk meningkatkan urunan pikir siswa adalah:
- a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir

- b) Memberikan contoh-contoh verbal atau nonverbal yang sesuai dan tepat
- c) Memberikan waktu untuk berpikir
- d) Memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan penuh perhatian

5 Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Hal ini dapat ditempuh dengan cara:

- a) Mencoba memancing urunan siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana kepada siswa
- b) Mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan membagi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu
- c) Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan
- d) Mendorong siswa untuk mengomentari urunan temannya hingga interaksi antarsiswa dapat ditingkatkan

6 Menutup diskusi

Keterampilan akhir yang harus dikuasai oleh guru adalah menutup diskusi, yaitu:

- a) Membuat rangkuman hasil dsikusi dengan bantuan para siswa
- b) Memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi ataupun tentang topik diskusi yang akan datang

- c) Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapai (Usman, 2011: 94-95)

- i. Keterampilan mengelola kelas

Menurut Alma, yang disebut dengan keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif (2010: 81). Tidak jauh berbeda dengan pendapat Usman, keterampilan mengelola kelas adalah dimana upaya guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Usman, 2011: 97). Menurut Alma, terdapat beberapa komponen dalam keterampilan mengelola kelas, yaitu:

- 1 Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yani dengan cara:
  - a) Menunjukkan sikap tanggap
  - b) Membagi perhatian baik secara visual maupun verbal
  - c) Memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa
  - d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

- e) Menegur secara bijaksana yakni dengan jelas dan tegas, bukan berupa peringatan atau ocehan serta membuat aturan
  - f) Memberikan penguatan jika perlu
- 2 Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap respon negative siswa yang berkelanjutan. Terdapat tiga strategi yang harus ditempuh guru yaitu:
- 1. Memodifikasi tingkah laku. Ada tiga hal pokok yang harus dikuasai oleh guru yakni:
    - a) Memodifikasi tingkah laku abru yang diinginkan dengan cara memberikan contoh dan bimbingan
    - b) Meningkatkan munculnya tingkah laku yang baik dengan memberikan *reinforcement*/penguatan baik kepada individu maupun pada kelas
    - c) Mengurangi munculnya tingkah laku yang kurang baik dengan memberikan hukuman
  - 2. Pengelolaan/proses kelompok  

Pada strategi ini, kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah pengelolaan kelas, biasanya dengan berdiskusi
  - 3. Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah, dengan cara:
    - a) Pengabaian yang direncanakan

- b) Campur tangan dengan isyarat
- c) Mendorong kesadaran siswa untuk mengungkapkan perasaannya
- d) Mengawasi dari dekat
- e) Mengakui perasaan negatif siswa
- f) Menjauhkan dari benda-benda yang akan mengganggu
- g) Melakukan humor
- h) Pengekangan secara fisik/pengasingan

Alma mengatakan di dalam bukunya, bahwa manfaat dari keterampilan mengelola kelas adalah: (1) mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib dan aktivitas yang sedang berlangsung, (2) menyadari kebutuhan siswa, (3) memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa (Alma, 2010: 81-82)

j. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Usman mengatakan, bahwa pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru untuk dapat memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terciptanya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Berikut akan dijelaskan komponen-komponen keterampilan mengajar yang diungkapkan oleh Usman:

1 Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Adanya pendekatan secara pribadi dapat terwujud dengan memiliki keterampilan sebagai berikut:

- a) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa baik dalam kelompok kecil maupun perseorangan
- b) Mendengarkan secara simpatik ide-ide yang dikemukakan oleh siswa
- c) Memberikan respon positif terhadap buah pikiran siswa
- d) Membangun hubungan saling mempercayai
- e) Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa
- f) Menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian dan terbuka
- g) Berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya

## 2 Keterampilan mengorganisasi

Keterampilan ini memungkinkan guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.

Berikut keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan:

- a) Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan
- b) Memvariasikan kegiatan yang mencakup penyediaan ruangan, peralatan, dan cara melaksanakannya
- c) Membentuk kelompok yang tepat
- d) Mengkoordinir kegiatan

- e) Membagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan siswa
- f) Mengakhiri kegiatan dengan laporan hasil yang akan dicapai oleh siswa

### 3 Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru untuk membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki keterampilan sebagai berikut:

- a) Memberikan penguatan yang merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk maju
- b) Mengembangkan supervisi proses awal, yakni sikap tanggap guru terhadap siswa baik individu maupun kelompok yang memungkinkan guru mengetahui apakah segala sesuatu berjalan lancar sesuai dengan yang dihadapkan
- c) Mengadakan supervisi proses lanjut yang memusatkan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan ketika kegiatan berlangsung
- d) Mengadakan supervisi pemantauan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyiapkan rangkuman dan pementapan sehingga siswa saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh



4 Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang mencakup:

- a) Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut
- b) Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup criteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu, serta kondisi belajar
- c) Bertindak atau berperan sebagai penasihat bagi siswa bila diperlukan
- d) Membantu siswa melalui pencapaian dan kemajuannya sendiri. Hal ini berarti memberi kesempatan kepada siswa melalui memperbaiki dirinya sendiri yang merupakan kerja sama guru dengan siswa dalam situasi pendidikan yang manusiawi (Usman, 2011: 106-107)

Berdasarkan atas penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru yang berkompeten seharusnya memiliki kemampuan tentang 8 keterampilan dalam mengajar, yang meliputi: keterampilan bertanya, keterampilan guru dalam memberi penguatan, keterampilan guru dalam mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan dan menerangkan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil.

## 5. Pengertian Persepsi

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan lainnya. Perbedaan ini biasa terjadi karena cara pandang antar orang terhadap suatu objek juga berbeda. Perbedaan cara pandang inilah yang biasa disebut sebagai sebuah persepsi. Sebagian besar yang memengaruhi persepsi seseorang yaitu bagaimana cara individu tersebut menanggapi obyek dengan persepsinya.

Menurut Branca, Woodworth, dan Marquis (dalam Walgito) mengatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berjud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai situ saja, melainkan diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengarr, dan pada saat itulah individu mengalami persepsi (Walgito, 1994: 53).

Davidoff (dalam Walgito) mengatakan, bahwa Stimulus yang diindera tersebut oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu (Walgito, 1994: 55). Menurut Leavitt (dalam Desmita) persepsi sendiri dalam pengertian sempitnya adalah “penglihatan”, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luasnya yakni “pandangan” bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Desmita, 2010: 117).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Slameto juga mengemukakan, bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (1991: 104).

Sedangkan Chaplin (dalam Desmita) sendiri mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan alat indera (Desmita, 2010: 108). Sedangkan menurut Pareek (dalam Sobur) sendiri, mengemukakan bahwa persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data (2010: 446). Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya mengenai persepsi, Atkinson (dalam Desmita) juga berpendapat, bahwa persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan (2012: 108).

Persepsi yang dimiliki oleh individu terhadap obyek tertentu akan memengaruhi pikirannya. Desmita menanggapi, bahwa persepsi seseorang akan memungkinkannya untuk memberi penilaian tertentu terhadap suatu kondisi stimulus yang ia terima. Penilaian (*appraisal*) seseorang terhadap suatu stimulus biasanya dilakukan melalui proses kognitif, yaitu proses mental yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi, memaknai, dan

menggunakan informasi yang telah ia peroleh melalui inderanya merupakan deskripsi dari pengertian persepsi itu sendiri (Desmita, 2010: 118).

Menurut penjelasan definisi persepsi dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang seseorang dalam menginterpretasikan suatu objek (stimulus) tertentu melalui proses menerima dan mengetahui informasi serta kejadian yang objektif melalui sistem panca indra. Segala stimulus yang diterima oleh individu akan diproses di dalam otak, dan akan menghasilkan sebuah penilaian tertentu terhadap kondisi stimulus yang telah ia terima.

## **6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi**

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut. Di dalam bukunya, Sobur menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal:

### **1. Faktor Internal yang memengaruhi persepsi**

#### **a. Kebutuhan psikologis**

Kebutuhan psikologis seseorang memengaruhi persepsinya. Terkadang ada hal yang “terlihat” (yang sebenarnya tidak ada), karena kebutuhan psikologis mereka.

#### **b. Latar belakang**

Latar belakang memengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama dan mengikuti dimensi yang serupa dengan mereka.

c. Pengalaman

Pengalaman meruakan faktor yang serupa dengan faktor latar belakang. Pengalaman menjadikan seseorang untuk mencari-cari orang, hal-hal, dan gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

d. Kepribadian

Salah satu faktor yang memengaruhi persepsi yakni kepribadian individu. Berbagai faktor dalam kepribadian memengaruhi seleksi dalam persepsi.

e. Sikap dan kepercayaan umum

Dalam hal ini, sikap dan kepercayaan secara umum juga dapat memengaruhi persepsi.

f. Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan salah satu unsur penting yang dapat memengaruhi persepsi. Faktanya, bahwa kecermatan persepsi dapat ditingkatkan dengan membantu orang-orang untuk lebih menerima diri mereka sendiri.

## 2. Faktor Eksternal yang memengaruhi persepsi

### a. Intensitas

Pada umumnya, rangasangan akan lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.

### b. Ukuran

Persepsi yang berasal dari faktor ukuran ini pada umumnya berupa benda-benda yang lebih besar yang lebih menarik perhatian.

### c. Kontras

Merupakan individu yang biasanya melakukan hal-hal aneh untuk menarik perhatian individu lain. Karena dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut perilaku yang luar biasa bisa menarik perhatian.

### d. Ulangan

Biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian. Ulangan memiliki nilai yang menarik perhatian selama digunakan dengan hati-hati.

### e. Keakraban

Hal-hal yang terlihat atau sifatnya akrab, maka akan dikenal lebih menarik perhatian. Hal ini terutama jika hal tertentu tidak diharapkan dalam rangka tertentu.

### f. Gerakan

Hal-hal yang bergerak sering menarik perhatian daripada hal-hal yang sifatnya diam.

g. Sesuatu yang baru

Faktor kali ini sifatnya bertolak belakang dengan faktor keakraban. Akan tetapi, hal-hal yang barupun juga bisa menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru dapat menarik perhatian (Sobur, 2010: 452).

Sedangkan Menurut Rakhmat sendiri, tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu yang pertama faktor internal yang terdiri atas:

1. Kebiasaan, yakni kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas.
2. Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.
3. Emosi, sebagai manusia yang utuh kita tidak dapat mengesampingkan emosi. Walaupun emosi bukan hambatan utama, tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berpikir efisien.
4. Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan bagi orang yang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain, kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

Selain faktor internal yang dapat memengaruhi persepsi, di sisi lain terdapat faktor eksternal yang juga dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Faktor eksternal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Gerakan, seperti organisme lain bahwa manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Contohnya, kita senang melihat huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
- b. Intensitas stimuli, dimana individu akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
- c. Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
- d. Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur "*familiarity*" (yang sudah dikenal) berpadu dengan unsur-unsur "*novelty*" (yang baru dikenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang memengaruhi bawah sadar individu (Rakhmat, 1985: 52)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang dapat memengaruhi persepsi, pada intinya terdiri atas dua faktor yang pertama faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam individu dimana adanya perbedaan dalam hal-hal yang bersifat pribadi akan memengaruhi bagaimana individu menginterpretasikan stimulus yang diterimanya. Lalu yang kedua, yaitu faktor eksternal dimana faktor ini sudah



melekat pada objek sehingga individu dapat membuat penilaian tersendiri terhadap objek yang telah dilihatnya.

## 7. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian disekitarnya. Dari segi psikologi dikatakan, bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu menurut Sobur sendiri, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya. Menurut Sobur dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu:

- a. Seleksi, yakni merupakan proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Sobur, 2003: 447).

Moskowitz dan Orgel (dalam Walgito) menjelaskan, bahwa Persepsi merupakan keadaan yang *integrated* dari individu yang bersangkutan. Maka

apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu. Agar individu dapat menyadari jika dapat mengadakan persepsi. Adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu:

a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera, dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor

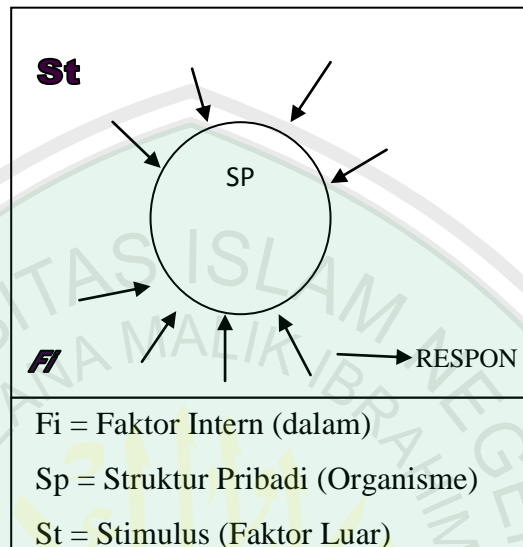
b. Alat indera atau reseptor

Alat indera atau reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus

c. Perhatian

Untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi (Walgito, 1994: 54).

Dengan demikian, dapat dijelaskan skema terjadinya proses persepsi pada gambar 2.3 sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Skema Proses Persepsi**

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi dalam proses pembentukan persepsi, dimulai dari adanya objek yang menjadi stimulus, lalu adanya alat indera yang menerima stimulus tersebut dan kemudian dilanjutkan dengan adanya perhatian yang membentuk sebuah interpretasi yang akhirnya akan menghasilkan sebuah reaksi dari tindakan interpretasi tersebut.

## **8. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam mengajar**

Kesimpulan pengertian persepsi menurut beberapa tokoh yang sebelumnya sudah dijelaskan, bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang dalam menginterpretasikan suatu objek (stimulus) tertentu, melalui proses

menerima dan mengetahui informasi serta kejadian yang objektif melalui sistem panca indra. Sedangkan untuk kemampuan guru dalam mengajar dapat didefinisikan sebagai sejumlah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru untuk menunjang keberhasilannya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar terhadap bidang yang ditekuninya.

Setelah memahami pengertian tentang persepsi serta kemampuan mengajar guru sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar adalah cara pandang siswa dalam menilai dan menginterpretasikan stimulus berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh guru pada saat belajar mengajar, dengan mempergunakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya, melalui sistem alat indra.

## **9. Kemampuan/Kompetensi Mengajar Guru Dalam Perspektif Islam**

### **A. Sampel Teks**

**Definisi Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:**

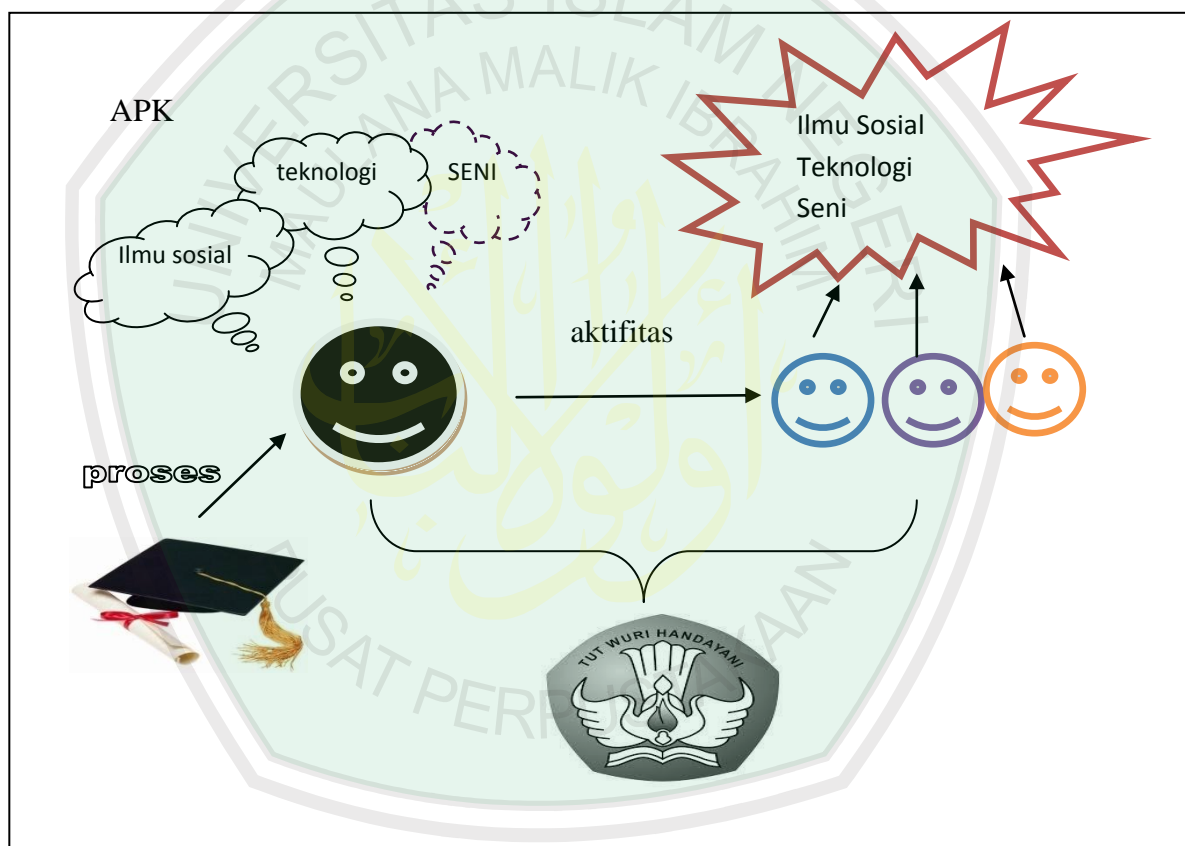
- 1) Syah (1995: 231) mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi
- 2) Menganut pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Kunandar, 2007: 54).

- 3) Sedangkan menurut Samani (dalam Saudagar dan Idrus, 2009: 49), kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan atau seni yang diampunya.
- 4) Tamyong (dalam Uzer, 1995: 15) mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.
- 5) Sugeng (2004:10) bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya.
- 6) Menurut Depdikbud, Kompetensi profesional, pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru secara luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar (Depdikbud, 1984: 66).
- 7) Menurut Djejen Musfah Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait, dan penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (Musfah, 2011: 54).

#### B. Pola Teks gambar 2.4

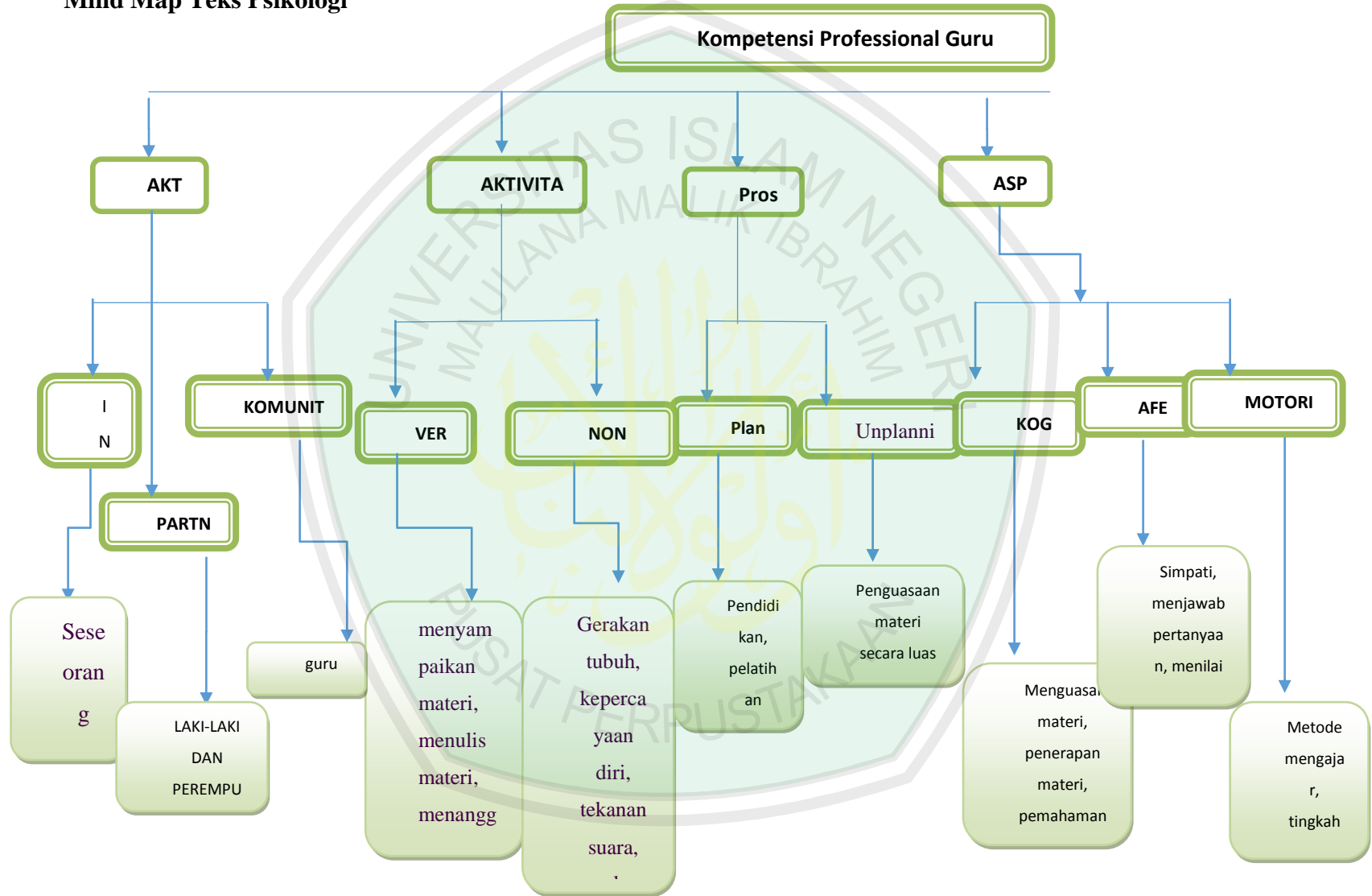


#### C. Analisis Komponen Teks Tabel 2.6

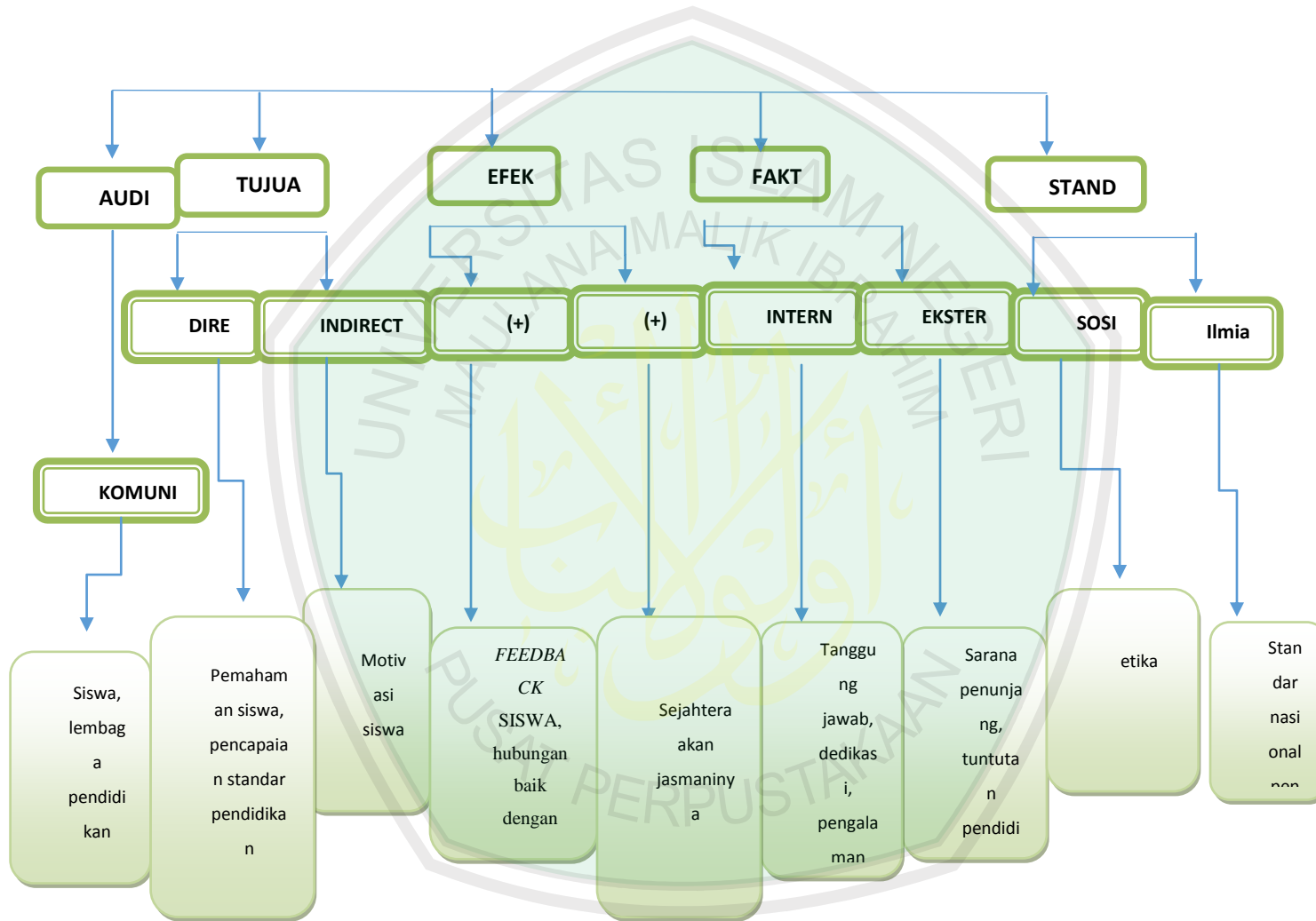
No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	seseorang
		Partner	laki-laki, perempuan
		Komunitas	-guru
2.	Aktivitas	Verbal	-penyampaian materi - menulis materi - menanggapi

			- membaca -membimbing -mengajarkan
		Non-verbal	gerakan tubuh, tekanan suara, kepercayaan diri, pandangan mata,
3.	Proses	Planning	-pendidikan -pelatihan
		Unplanning	-penguasaan materi secara luas dan mendalam
4.	Aspek	Kognitif	- menguasai materi - pemahaman - penerapan materi
		Afektif	- simpati - menjawab pertanyaan - menilai hasil belajar
		Psiko Motor	- Metode mengajar - Tingkah laku - Kebiasaan
5.	Faktor	Internal	- Tanggung jawab - Dedikasi - Pengalaman
		Eksternal	- Sarana penunjang - Tuntutan pendidikan
6.	Audien	Individu	
		Partner	-
		Komunitas	-siwa -lembaga pendidikan
7.	Tujuan	Direct	-pemahaman siswa - pencapaian standar pendidikan
		Indirect	- motivasi siswa
8.	Standar norma	Sosial	-etika
		Ilmiah	standar nasional pendidikan
		Agama	-
9.	Efek	Fisik (+)	-sejahtera akan jasmaninya
		Psikis (+)	- <i>feedback</i> dari siswa -hubungan baik dengan siswa -diterima di sekolah -kepuasan diri

Mind Map Teks Psikologi







## E. Rumusan Konseptual

### 1) Secara Global

Kemampuan mengajar guru adalah keterampilan yang dimiliki oleh individu, baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotornya, sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya, untuk mengarahkan orang lain mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan

### 2) Secara Partikular

Kemampuan mengajar guru adalah keterampilan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam atas bidang yang ditekuninya (iptek, seni, social) melalui pengalaman pendidikan dan pelatihan yang dijalannya (keprofesian guru), guna mengajarkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik dan membimbing siswa untuk mencapai suatu tujuan nasional pendidikan

## 10. Telaah Teks Islam Tentang Kompetensi Profesional Guru

### A. Sampel Teks Al-Qur'an

#### 1. Teks Ayat

إِنْ هَتُّوْا لَآءِ بِأَسْمَاءَ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَيْكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا أَلْأَسْمَاءَ ءَادَمَ وَعَلَّمَ

صَدِّقِينَ كُنْتُمْ ﴿٦﴾

*Artinya:* “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (Quran Surat Al-Baqarah: 31)

### 1. Analisis Komponen Teks Tabel 2.7

MAKNA PSIKOLOGI	MAKNA	SINONIM	TEKS/AYAT	نمرة
aktivitas, norma agama	Dia mengajarkan	ابان , علم الله تعالى	عَلَّمَ	1
Individu	Laki-laki	ذَكَرَ أُنْثَى رَجُلًا	ءادم	2
verbal, hubungan, komunikasi	mengemukakan	يسلم	عرضهم	3
audien	malaikat	شئٌ , مخلوق	الملائكة	4
Verbal, norma agama	maka Dia berfirman	قال الله تعالى	فقال	5
aktivitas, verbal	jelaskan pada-Ku	عرض , وضح	انبنوني	6
audien	kamu adalah	انت , انت , لكم	كنتم	7
Aspek Afektif	jujur	امين , استقامة	صادقين	8

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا

أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ

وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qur'an Surat Al-Baqarah: 30)

## 2. Analisis Komponen Teks Tabel 2.8

MAKNA PSIKOLOGI	MAKNA	SINONIM	TEKS/AYAT	NO.
Aktifitas Verbal, norma agama	Allah SWT berfirman	قال الله تعالى	قال ربك	1
audien	malaikat	شيءٌ, مخلوق	مَلَائِكَةٍ	2
Aktor	sesungguhnya aku	نفس, انا	إِنِّي	3
proses	menciptakan, menjadikan	خالق	جَاعِلٌ	4
audien	penerus	مخلوق, الناس, ائمم	خَلِيفَةً	5

aktivitas verbal	mereka berkata	تَكَلَّمُوا	قَالُوا	6
proses	apakah engkau jadikan	يَسْبَبُ	أَتَجْعَلُ	7
aktivitas verbal	orang yang merusak	مَدْمَر	مَنْ يَفْسِدُ	8
aktivitas verbal	pertumpahan darah	حَرْب	وَيَسْفِكُ لِدِمَاءَ	9
audien (partner)	kami	ج. انا	نَحْنُ	10
aspek psikomotor	bertasbih , mensucikan diri	عمل , عبادة	تُقَدِّسُ, تُسَبِّحُ	11
aspek afektif	memujimu	تحیات	بِحَمْدِكَ	12
aspek kognitif	aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui	يعارف	اعلم ما لا تعلمون	13

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٠﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ

تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢١﴾

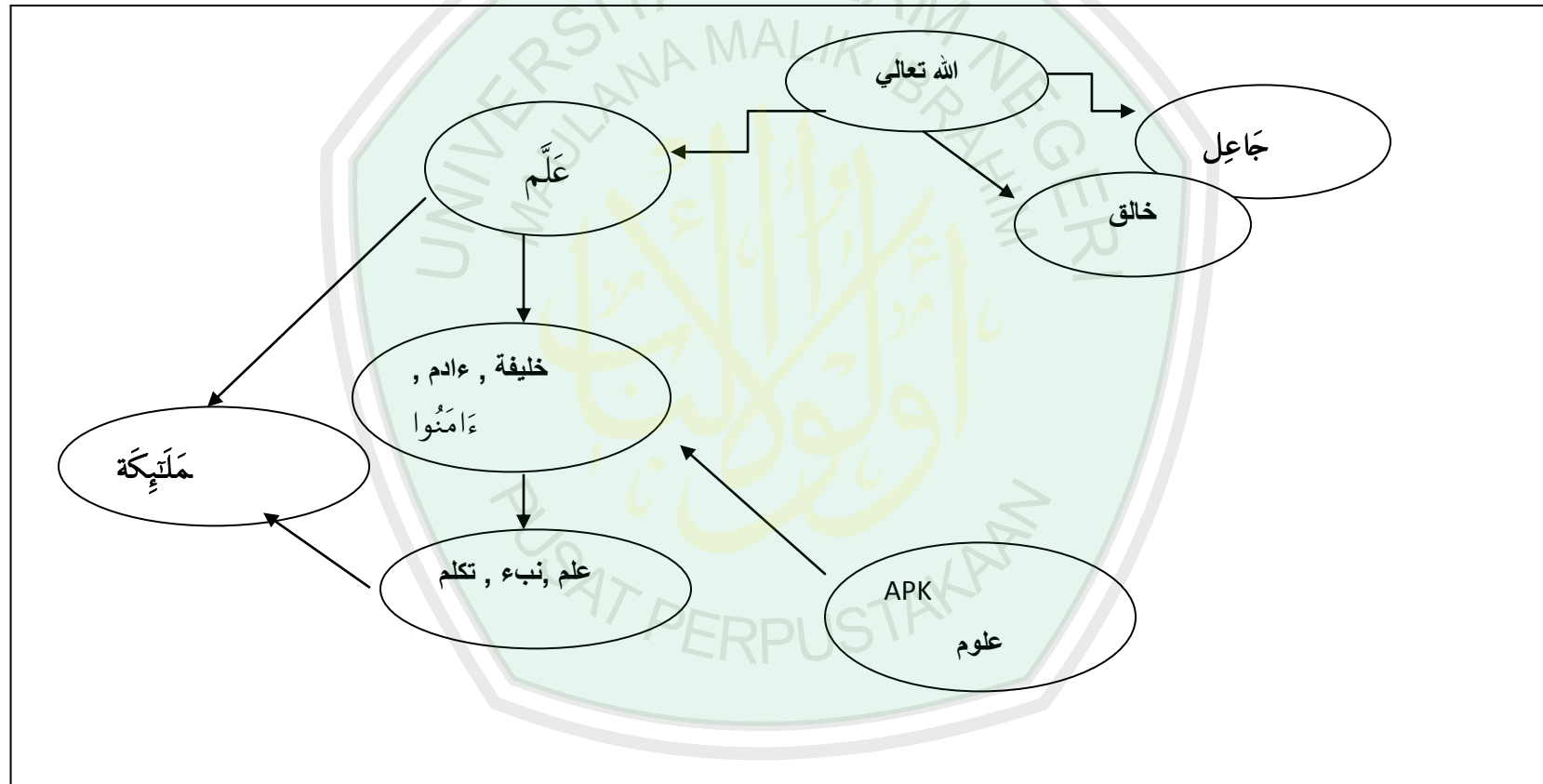
Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?(2). Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (3).

### 3. Analisis Komponen Teks (2.9)

MAKNA PSIKOLOGI	MAKNA	SINONIM	TEKS/AYAT	NO.
aktor	wahain orang-orang yang beriman	قوم, ج. امن رخال , مرأة	يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	1
aktifitas verbal	kamu mengatakan	تكلمون	تَقُولُونَ	2
aktifitas verbal	yang tidak kamu kerjakan	تعملون	مَا لَا تَفْعَلُونَ	3
efek psikis (-)	sangat sibenci	كراهية	كَبُرْمَقْتًا	4
audien, norma agama	di sisi Allah	عند ربي	عِنْدَ اللَّهِ	5
aktivitas verbal	kamu mengatakan	تكلموا	تَقُولُوا	6
aktivitas verbal	kerjakan	تعملون	تَفْعَلُونَ	7

### A. Pola Teks

Gambar 2.5 Pola Teks Kompetensi Guru



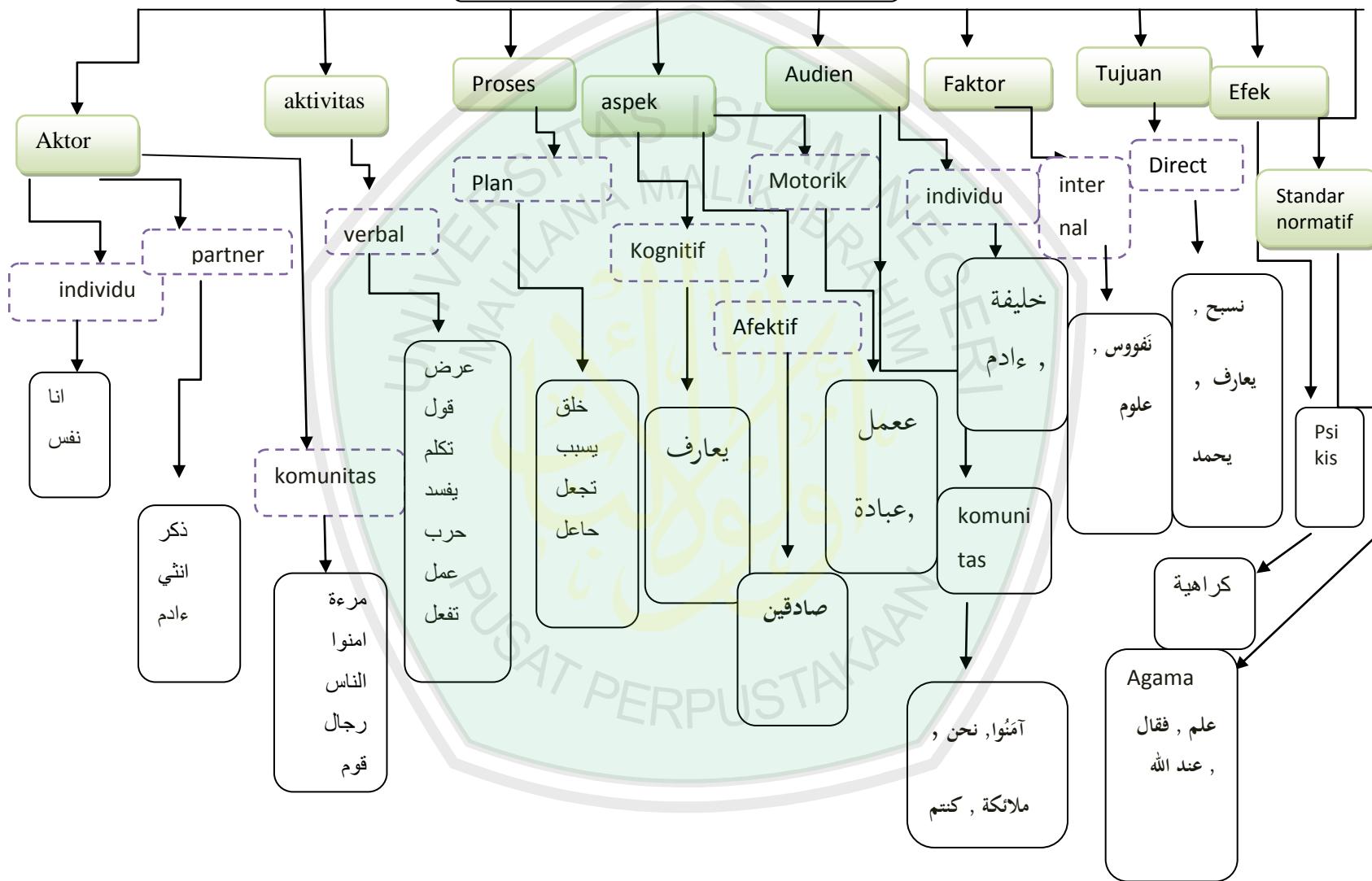
A. Tabel 2.10 Analisis Komponen

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu Partner Komunitas	انا , نَفْسُ ذَكَرٍ وَأُنثَى , زَوْجٍ , ءَادَم مرءة , امنوا, النَّاسُ , رِجَالٌ , قوم
2	Aktivitas	Verbal	عرض, قول, تكلم, يفسد, حرب عمل, تفعل
3	Proses	Plan	خلق, يسبب, تجعل, حاعل
4	Aspek	Kognitif Afektif Motorik	يعارف صادقين ععمل, عبادة
5	Faktor	Internal	نفوس , علوم
6	Audien	Individu Komunitas	خليفة , ءادم آمُوا, نحن , ملائكة , كنتم
7	Tujuan	Direct	نسبح , يعارف , يحمد
8	Efek	(+) Psikis	كراهية



A. Mind Map Teks

Kompetensi Profesional Guru Dalam Islam



## B. Tabulasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang Kompetensi Profesional Guru

Tabel 2.11 Tabulasi dan Inventarisasi Teks Islam

No	Komponen	Kategori	Deskripsi	Substansi Psikologi	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu Partner Komunitas	انا , نَفْسٌ ذَكَرٍ وَأُنْثَى , زَوْجٍ , ءَادَم مرءة , امنوا , النَّاسُ , رِجَالٌ , قوم	individu komunitas	02:269, 3:7, 4:124, 13:19, 14:52, 26:62, 35:37, 38:29, 39:9, 40:13,40:40, dll 47:2, 6: 48,2:103, 2:137, 17:94, 3:81. 4:105 dll	93
2	Aktivitas	Verbal	عرض , قول , تكلم , يفسد , حرب عمل , تفعل	komunitas	34:25, 10:41, 5:66, 6: 132, 2: 134, 5: 105, 27: 84, 58:11, 9: 105 dll	32
3	Proses	Plan	خلق , يسبب , تجعل , حاعل	individu	2:30, 7: 138, 25:10, 5:6, dll	15
4	Aspek	Kognitif Afektif Motorik	يعارف صادقين عمل , عبادة	komunitas	6:20, 2:23, 2:31, 3:93, 7: 106, 9:119, 10: 48, 15: 7, 33: 24	9
5	Faktor	Internal	نفوس , علوم	individu komunitas	3: 66, 11:46, 17: 36, 3: 104, 14: 11	12
6	Audien	Individu Komunitas	خليفة , ءادم آمَنُوا , نحن , ملائكة , كنتم	individu komunitas	38: 26, 2:31, 2:33, 7: 35, 20: 115 dll	18

7	Tujuan	Direct	نسيح , يعارف , يحمد	Komunitas	2:30, 20: 33, 11:120, 2:196	5
8	Efek	(+) Psikis	كراهية	Individu	61: 2, 17: 38, 13:33, 14:46, 34:33	5
9	Standar Normatif	Agama	علم , فقال , عند الله	Individu	3: 52, 61:14, 3:181, 8:48, 3:159, 18: 66 dll	216
					Total	405

### C. Rumusan Konseptual

#### 2. Secara Global

Kemampuan/kompetensi mengajar guru adalah seseorang (نفس / الناس) yang telah dipercaya (تكلف) oleh Allah akan ilmu (علوم) yang dimilikinya. dan mampu mengamalkannya (يعارف / يطلع) kepada orang lain (قوم)

#### 2. Secara Partikular

Kemampuan/kompetensi guru adalah seseorang (نفوس / الناس) yang telah diutus oleh Allah (خلق الله) untuk menjadi seorang wali (خليفة) di dunia guna mengajarkan (يعالم) ilmu (علوم) yang dimilikinya untuk menjadikan (يجعل) orang lain (قوم) menjadi orang yang mengerti (يعارف) akan ilmu (علم)

### **C. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Mengajar Dengan motivasi Belajar Sejarah**

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran disekolah, yang wajib diberikan kepada siswa dikalangan sekolah menengah. Mata pelajaran sejarah, memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan dan menciptakan generasi yang berorientasi kedepan guna mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul untuk kedepannya, dan itu merupakan misi dari pelajaran sejarah itu sendiri.

Mata pelajaran sejarah, merupakan termasuk salah satu dari beberapa jenis pelajaran yang mengacu pada ilmu sosial. Akan tetapi, masih terdapat banyak sekali siswa yang masih belum secara optimal dalam mencapai tujuan atau misi dalam pembelajaran tersebut.

Hal ini terjadi, karena disebabkan sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah kurang memiliki arti, merupakan pelajaran yang sangat membosankan, dan mata pelajaran ini tidak akan diujikan dalam Ujian Nasional. Selain itu, faktor yang memiliki pengaruh besar yang menjadi penyebab kurangnya minat para siswa agar termotivasi dalam mempelajari pelajaran sejarah ini, yakni faktor guru yang menjadi fasilitator di dalam kelas untuk memberikan atau menyampaikan materi pelajaran sejarah itu sendiri.

Guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan keterampilan serta keahlian tertentu serta memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan secara profesional. Tanggung jawab seorang guru yakni untuk melihat segala sesuatu

yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar guna membantu proses perkembangan siswa. Guru dapat dikatakan profesional, jika ia dapat melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah bukan hanya sebagai pengisi waktu luang atau hanya sebagai keinginan semata saja, namun melainkan sebagai sebuah profesi yang sudah menjadi pekerjaan pokok yang harus ia laksanakan.

Dikarenakan guru merupakan seorang individu yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap kesuksesan siswanya dalam proses belajar mengajar tersebut, maka kinerja yang dimiliki oleh seorang gurupun merupakan faktor utama dalam memengaruhi pencapaian keberhasilan siswanya.

Seorang guru harus peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin maju dan mutakhir. Ia juga harus sadar terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang menimpa pada masyarakat pada umumnya, dikarenakan ilmu pengetahuan tidak akan pernah berhenti dan akan terus memunculkan hal-hal yang baru.

Oleh karena itu, mau tidak mau seorang guru harus mampu untuk mengikuti adanya perkembangan ilmu pengetahuan tersebut sehingga ia bisa terlebih dahulu mengetahui akan hal itu dibandingkan siswa serta masyarakat pada umumnya. Dengan begitu, guru akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan kemampuannya, yakni mentransfer ilmu pengetahuan yang telah ia miliki sebelumnya, kepada para siswanya agar tujuan pembelajaran yang telah ia rancang sebelumnya dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa, seorang guru memang memiliki andil yang sangat besar terhadap pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan aktif dalam membantu perkembangan siswanya untuk mencapai cita-cita mereka. Semua siswa memiliki potensi, motivasi, serta bakat yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru berkewajiban untuk senantiasa selalu membantu untuk membimbing serta memerhatikan para siswanya secara individual, karena para siswa memang memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat mendasar terhadap kemampuannya itu. Hal itu, merupakan salah satu dari kompetensi idealnya sebagai seorang guru yang profesional.

Memahami uraian di atas, dapat dikatakan bahwa betapa besar jasa seorang guru yang profesional dalam membantu tumbuh kembangnya siswa. Guru memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa dan Negara. seorang guru yang profesional harus mampu membuat perencanaan program pembelajaran. Lalu, ia harus mampu melaksanakan setiap program yang sudah ia susun dengan sebaik-baiknya, dan setelah itu mampu mengevaluasi setiap program-program yang sudah terlaksana demi mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan Adanya guru yang memiliki kompetensi profesional ini, diharapkan agar siswa memiliki motivasi untuk belajar, serta antusiasme dengan setiap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas, dimana guru adalah sebagai fasilitatornya..

Mengkaji tentang motivasi belajar siswa, Uno berpendapat bahwa, hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar, untuk mengadakan perubahan tingkah laku mereka (2007: 23) . Sejalan dengan Uno, Whitaker (dalam Soemanto) juga menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada siswa untuk bertingkah laku mencapai tujuan (1998: 205). Sama halnya dengan pendapat Mc. Donald, motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi siswa yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Mengacu pada pendapat beberapa tokoh tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi berupa dorongan energi di dalam maupun luar diri siswa, untuk menumbuhkan gairah serta semangat dalam kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang dikehendaki. Bila proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, maka segala hal yang telah disampaikan oleh guru tersebut, akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa

Adanya interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa di dalam kelas, memunculkan adanya suatu proses saling mempersepsi antara siswa dengan guru. Sebagaimana pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, siswa akan mempersepsikan setiap perilaku, keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh gurunya.

Siswa yang mampu memberikan persepsi secara positif terhadap kemampuan mengajar gurunya dalam proses belajar mengajar, maka bisa dikatakan siswa mampu menilai secara positif terhadap kompetensi yang dimiliki oleh gurunya, baik secara kognitif dan afektifnya yang meliputi kriteria profesionalitas seorang guru. Dengan adanya hal tersebut, membuat siswa memberikan kepercayaan penuh terhadap kemampuan gurunya yang membuat siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Dalam penelitian ini, persepsi menurut Pareek (dalam Sobur) adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data (2010: 446). Persepsi yang dimiliki oleh individu terhadap obyek tertentu akan memengaruhi pikirannya. Artinya, persepsi seseorang akan memungkinkannya untuk memberi penilaian tertentu terhadap suatu kondisi stimulus yang ia terima. Menurut ungkapan yang diuraikan oleh Desmita, penilaian (*appraisal*) seseorang terhadap suatu stimulus biasanya dilakukan melalui proses kognitif, yaitu proses mental yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi, memaknai, dan menggunakan informasi yang telah ia peroleh melalui inderanya (2010: 118). Tidak jauh berbeda, Chaplin (dalam Desmita), mengartikan bahwa persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan alat indera (Desmita, 2010: 117) .

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang dalam menginterpretasikan suatu objek (stimulus) tertentu melalui



proses menerima dan mengetahui informasi serta kejadian yang objektif melalui sistem panca indera.

Pada dasarnya, yang dimaksud dengan kemampuan guru adalah upaya guru dalam menguasai segala kompetensi di bidang yang diampunya. Seperti yang dikatakan oleh Broke dan Stone (dalam Mulyasa) bahwa kompetensi guru menggambarkan kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh dengan arti. Sementara kompetensi guru menurut Charles (dalam Mulyasa) mengemukakan bahwa, kompetensi adalah suatu gambaran perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diinginkan (Mulyasa, 2009: 25).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh tersebut dapat disimpulkan, bahwa kemampuan/kompetensi mengajar guru adalah sejumlah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru untuk menunjang keberhasilannya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dalam bidang yang ditekuninya.

Secara garis besar, persepsi terhadap kemampuan mengajar guru dapat diartikan sebagai, cara pandang siswa dalam menilai dan menginterpretasikan stimulus berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh guru pada saat belajar mengajar, dengan mempergunakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya, melalui sistem alat indra.

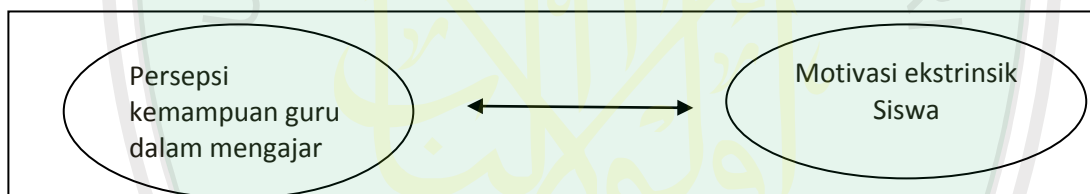
Faktor persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru, memiliki peran yang sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa untuk

mempelajari pelajaran sejarah. Persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar, merupakan stimulus bagi siswa untuk menimbulkan respon dari siswa baik dalam bentuk respon positif maupun negatif.

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru sejarah, merupakan salah satu unsur yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Adapun hubungan antar variabel yang diteliti, dapat digambarkan dalam skema gambar 2.2 sebagai berikut:

**Gambar 2.6 Hubungan Antar Variabel**

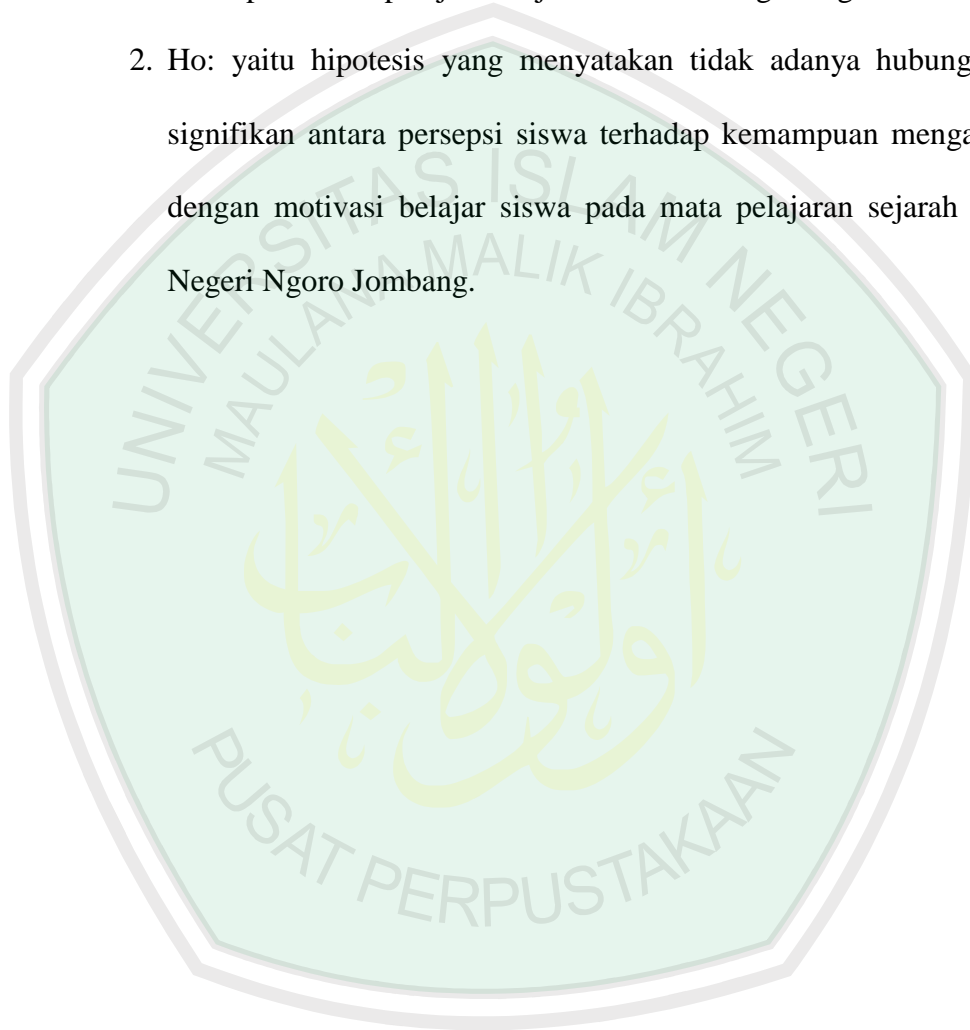


#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pemecahan sementara atas masalah penelitian, dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap penelitian yang diusulkan (Hajar, 1996: 61). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasar atas pengertian tersebut, diajukan hipotesis alternatif sebagai berikut :

1. Ha: Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang.
2. Ho: yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (1999: 5). Lebih lanjut, Sarwono (dalam Tanzeh) mengatakan, bahwa pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing (2009: 19).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, dimana menurut Arikunto, yang dinamakan penelitian korelasional sendiri adalah suatu alat statistik, yang dirancang khusus untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut (2010: 53). Rancangan penelitian ini mengacu pada dua variable psikologi, yang mana variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kemampuan guru sejarag dalam mengajar serta variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Creswell, Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau karakteristik seseorang individu atau organisasi yang dapat diukur atau dapat diobservasi (2014: 76). F. N. Kerlinger (dalam Arikunto), juga menyebut bahwa variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran (Arikunto, 2010: 49).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, Arikunto juga mengemukakan pendapatnya, bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian biasanya meliputi, gender, umur, status sosial-ekonomi, dan sikap-sikap atau perilaku-perilaku tertentu (2010: 159),

Dalam penelitian, umumnya variabel dapat dibedakan menjadi 2 jenis variabel, yaitu :

1. Variabel-variabel bebas (*Independent variables*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel-variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent*, atau *predictor*. Dalam penelitian ini yang dimaksud dalam variabel bebas adalah Persepsi siswa kelas XI IPS tentang kemampuan guru sejarah dalam mengajar di SMA Negeri Ngoro Jombang
2. Variabel-variabel terikat (*dependent variables*), merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Istilah

lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome*, dan *effect*. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan variabel terikat adalah Motivasi Belajar Siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang.

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu dikemukakan beberapa batasan terhadap pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru sejarah adalah cara pandang siswa dalam menginterpretasikan suatu kompetensi (stimulus) tertentu yang dimiliki oleh guru sejarah, berupa proses penilaian terhadap keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar, menjelaskan materi pelajaran, membuka dan menutup pelajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil serta perseorangan dengan mempergunakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya, melalui sistem alat indra.
2. Motivasi belajar sejarah adalah suatu kondisi berupa dorongan energy dalam diri siswa, untuk menumbuhkan semangat dalam mendapatkan *reward* atas keberhasilan dalam kegiatan belajar yang dikehendaki.

#### D. Sumber Data dan Populasi Penelitian

Arikunto mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (2010: 67).

Menurut Nazir (dalam Muslich & Iswati), yang dinamakan populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Muslich & Iswati, 209: 92). Sama halnya dengan pendapat Nawawi bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (2007: 150). Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Singarimbun (dalam Tanzeh) juga mengatakan, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Tanzeh, 2009: 91)

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, yang menurut Arikunto sendiri, yaitu penelitian yang dilakukan apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (2010: 74). Menurut Nawawi, Penelitian populasi sendiri, hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga (*finit*), yakni populasi yang memiliki sumber data yang jelas

batas-batasnya secara kuantitatif karena memiliki karakteristik yang terbatas (2007: 87). Lebih diperjelas lagi oleh Arikunto, bahwa ketika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil keseluruhannya (2013: 95). Subjek pada penelitian populasi ini yakni, 109 siswa yang terdiri atas 48 siswa laki-laki dan 61 siswa perempuan, yang duduk di bangku SMA kelas XI pada tahun ajaran 2015/2016, dengan peminatan IPS, dan bersekolah di SMA Negeri Ngoro Jombang.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

#### **a. Tryout preliminar**

Tryout preliminar ini dilakukan sebelum diberikannya kuesioner/angket yang sesungguhnya kepada responden. maksud dari tryout preliminar ini adalah:

- 1) Untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.
- 2) Untuk meniadakan penggunaan kata-kata yang terlalu asing, terlalu akademik, atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan.



- 3) Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal.
- 4) Untuk menambah item yang sangat perlu atau meniadakan item yang ternyata tidak relevan dengan tujuan research (Hadi, 1987: 16).

b. Kuesioner atau angket

Sugiyono menjelaskan, bahwa Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (2010: 199). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Arikunto juga mengatakan, bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (2010: 194). Narbuko dan Achmadi menjelaskn, bahwa Metode dengan menggunakan kuesioner (angket) merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (2005: 76). Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang hubungan persepsi terhadap kemampuan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban dengan kata-kata sendiri. Responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Ia juga menjelaskan lebih rinci, bahwa Metode ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu berupa daftar masuk, jumlah siswa, dan daftar nilai ulangan (Arikunto, 2006: 158). Tanzeh juga mengatakan bahwa dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti: monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada (2009: 66). Lebih diperjelas oleh Arikunto, bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang tidak kalah penting dengan metode pengumpulan data lainnya. Dalam metode dokumentasi, apa bila terdapat suatu kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah (2010).

## 2. Instrumen penelitian

Sebelum pengambilan data, terlebih dahulu dipersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Adapun instrument yang dimaksud tersebut adalah:

a. Instrumen persepsi terhadap kemampuan guru sejarah dalam mengajar

Instrumen persepsi tentang kemampuan mengajar guru sejarah dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada bentuk-bentuk keterampilan guru dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Alma dan Usman.

Komponen-komponen tersebut terdiri atas:

- 1) Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar
- 2) Keterampilan dalam menjelaskan/menerangkan
- 3) Keterampilan untuk membuka dan menutup/mengakhiri pelajaran
- 4) Keterampilan dalam pengelolaan kelas
- 5) Keterampilan dalam mengajar secara kelompok kecil atau perseorangan

Angket persepsi terhadap kompetensi profesional guru sejarah dirumuskan peneliti kedalam butir soal, adapun kisi-kisi angket tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1 Skala Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Sejarah

variabel	indicator	No Instrumen	
		F	UF
Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Sejarah Dalam mengajar	1. Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar	19, 30, 31, 1, 15, 29	14, 37, 25, 34
	2. Keterampilan dalam menjelaskan/menerangkan	7, 8, 2,	5, 3, 27
	3. Keterampilan untuk membuka dan menutup/mengakhiri pelajaran	23, 28, 33, 35, 41, 4, 39, 43, 44	10, 22, 26
	4. Keterampilan dalam mengelola kelas	21, 45	16, 38
	5. Keterampilan dalam mengajar secara kelompok kecil atau perseorangan	6, 9, 13, 12, 17, 24, 36, 40	11, 18, 32
	6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok	20	42
	Jumlah	29	16

b. Instrumen Motivasi Belajar Sejarah

Instrumen motivasi belajar sejarah disusun dengan mengacu pada dua bentuk motivasi belajar ekstrinsik yang dikemukakan Uno. Adapun instrument tersebut disajikan pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Skala Motivasi Belajar

Bentuk	indikator	No Instrumen	
		F	UF
Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	1, 4, 10	7, 13, 18
	2. Kegiatan yang menarik dalam belajar	2, 5, 11, 16	8, 14, 19, 21
	3. Lingkungan belajar yang kondusif	3, 6, 12, 17	9, 15, 20, 22
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>11</b>

setiap pertanyaan-petanyaan dalam angket tersebut, diukur berdasarkan skala likert. Untuk mengisi skala likert dalam instrument penelitian ini telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Dan setiap butir jawaban bernilai satu (1) sampai dengan empat (4) sesuai dengan tingkatan jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut

Tabel 3.3 Skor Penilaian Untuk Pengisian Angket

Alternatif jawaban	Bobot skor (+)	Bobot skor (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## F. Teknik Uji Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian, sehingga didapat soal yang memenuhi persyaratan.

## 1. Validitas

Arikunto menjelaskan, bahwa validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu tes dikatakan valid apabila apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul, tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud (Arikunto, 2010: 211). Tidak jauh berbeda, Muhajir dan Tanzeh juga mengatakan, bahwa Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sekiranya peneliti menggunakan kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya (2009: 57) “Untuk mengetahui antara variabel independent 1 atau X yaitu persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan variabel terikat atau variabel Y yaitu motivasi belajar siswa yang menggunakan SPSS 16.0

Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$N$  = Jumlah responden

$X$  = Nilai variabel X

$Y$  = Nilai variabel Y (Arikunto, 2009: 72)

## 2. Reliabilitas

Arikunto menjelaskan, bahwa Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (2010: 221). Selain itu menurut Singarimbun dan Tanzeh, reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun dalam Tahzen, 2009: 55). Untuk mengetahui sejauh mana reliabilitas dari skala yang dibuat, maka penulis menggunakan teknik Alpha Cronbach. Adapun dalam perhitungannya, menggunakan program SPSS 16.0

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak, dalam penelitian ini digunakan rumus alpha:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t}$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Varians Total ( Arikunto, 2009:101)

Untuk standarisasi koefisien reliabilitas, akan dijelaskan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Standart Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,900$	Sangat Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel

### G. Analisis Data

Menurut Patton (dalam Tanzeh), Teknik analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian data (Tanzeh, 2009: 69). Suprayogo menjelaskan, bahwa Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah (Tanzeh, 2009: 69). Analisa data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data (Tanzeh, 2009: 69). Adapun metode analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:



1. Mengetahui masing-masing tingkat motivasi belajar dan tingkat persepsi terhadap kompetensi professional maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mean, adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan. Pada penelitian ini menggunakan mean hipotetik.

$$\mu_{hipotetik} = \frac{1}{2}(i_{maks} + i_{min}) \sum n$$

Keterangan:

$\mu_{hipotetik}$  = Mean hipotetik

$i_{maks}$  = nilai maksimal aitem

$i_{min}$  = Nilai minimal aitem

$\sum n$  = Jumlah aitem yang diterima

b. Standart Deviasi (SD) hipotetik, dengan rumus

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6}X(X_{maks} - X_{min})$$

keterangan

$\sigma_{hipotetik}$  = Standart Deviasi Hipotetik

$X_{maks}$  = Nilai maksimal Variabel

$X_{min}$  = Nilai minimal Variabel

Setelah diketahui harga mean hipotetik dan SD hipotetik, maka ditentukan kategorisasi dari setiap skor skala penelitian, skor penelitian yang di peroleh maka ditentukan pada ketegori tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi skor penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Tinggi :  $(M + 1,0SD) \leq X$

Sedang :  $(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$

Rendah :  $X < (M-1,0SD)$

Setelah diketahui jumlah frekuensi dari kategorisasi setiap kategori maka selanjutnya dilakukan perhitungan persentase masing-masing variabel menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan  
 P = Prosentase  
 f = Frekuensi  
 N = Jumlah subjek

## 2. Mengetahui hubungan (korelasi)

Sebelum melakukan pengujian terhadap korelasi *product moment* maka perlu dilakukan pengujian asumsi dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif atau memperoleh model analisis yang tidak biasa, maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan *uji kolmogorof-Smirnof*. Nisfiannuur mengatakan, bila nilai signifikansi (P) > 0,05 maka data normal, sedangkan bila (P) < 0,05 maka data tidak normal (2009).

### b. Uji linieritas

Dipergunakan untuk melihat model yang dibangun mempunyai peran linier atau tidak. Nisfiannoor menjelaskan, bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (2009) .

Setelah Pengujian Asumsi antara kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar, maka rumus yang digunakan dalam menganalisis hubungan kedua variabel tersebut adalah *Product Moment Pearson* yang ditemukan oleh Karl Pearson. Adapun rumus korelasi product-moment tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

*keterangan*

$r_{xy}$  = Korelasi Product - moment

$N$  = Jumlah Responden

$\sum Y$  = Nilai Total Pada Skala

$\sum X$  = Nilai Aitem

Azwar mengatakan, Apabila hasil korelasi aitem dengan total aitem satu di dapat propabilitas ( $p$ ) < 0,05, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikan sebesar 5 %. Sebaliknya jika didapat probabilitas sebesar > 0,05 maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid (2007). Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS for Windows 16.00.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMA Negeri Ngoro-Jombang merupakan satu-satunya SMA negeri di kecamatan Ngoro. Sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 1981/1982 ini, awal mulanya belum memiliki gedung yang cukup untuk menampung jumlah seluruh murid yang bersekolah di SMA ini. Bahkan pembelajaran pertama kali diadakan di salah satu gedung milik sebuah sekolah dasar di kecamatan Ngoro. Hingga saat ini, SMA Negeri Ngoro Jombang terletak di jl. Kawi No.6 kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang.

Secara geografis, SMA Negeri Ngoro Jombang, terletak di bagian selatan Kabupaten Jombang, berbatasan pula dengan wilayah Kabupaten Kediri, dan merupakan jalur utama untuk menuju kota Malang. SMA Negeri Ngoro Jombang, terletak di tengah-tengah kecamatan Ngoro, berada di depan gedung pramuka, dan lokasinya berdekatan dengan SMP Negeri 1 dan SD Negeri Kauman.

##### **2. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Ngoro Jombang, yang bertepatan berada di jalan Kawi No.6 Kecamatan Ngoro Kabupaten jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 sampai 27 April 2016.

### 3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek yang peneliti ambil sebagai responden dalam penelitian sebesar 109 siswa yang duduk di kelas XI IPS tahun ajaran 2015-2016, yang terdapat 48 orang siswa laki-laki, dan 61 orang siswa perempuan. Peneliti sengaja menggunakan penelitian populasi, karena peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Sebagaimana pendapat Arikunto (2010) bahwa Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi. Dan diperjelas kembali oleh Arikunto (2013) bahwa jika subjek dalam populasi hanya berkisar 100-150 orang, maka sebaiknya sejumlah tersebut diambil keseluruhannya.

Peneliti sengaja menggunakan siswa kelas XI dengan peminatan IPS sebagai subjek penelitian, dikarenakan karakteristik subjek sangat mendukung dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana kelas XI dengan peminatan IPS lebih fokus untuk memperdalam mata pelajaran sejarah bila dibandingkan dengan kelas dengan peminatan IPA, meski memang pada saat ini, mata pelajaran sejarah juga wajib diberikan kepada siswa dengan peminatan IPA.

### 4. Prosedur dan administrasi pengambilan data

Proses penelitian dilakukan selama dua hari yakni pada tanggal 26 hingga 27 April 2016, dengan memasuki kelas-kelas yang memang dijadikan

sebagai subjek penelitian, yakni pada hari pertama sebanyak dua kelas antara lain kelas XI IPS 1 pada jam pelajaran ke 5 dan kelas XI IPS 2 pada jam pelajaran ke 3. Dilanjutkan keesokan harinya, yakni hari ke dua di kelas XI IPS 3.

Dilihat dari secara keseluruhan kelas, peneliti telah menyebarkan 109 skala penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah sebanyak 48 aitem, dan juga skala motivasi belajar siswa yang berjumlah 40 aitem.

#### 5. Hambatan-Hambatan Saat Penelitian

Peneliti tidak menemukan hambatan yang begitu besar ketika melakukan penelitian. Hanya sedikit hambatan yang dirasa ketika peneliti mencoba untuk mengkoordinir para calon subjek. Namun hal itu tidaklah menjadi penghalang besar, karena ketika pelaksanaan penelitian, peneliti juga dibantu oleh seorang guru yang mengisi mata pelajaran pada jam pelajaran saat itu. Sehingga keadaan kelas pada saat itu dapat terkondisikan.

### **B. Hasil Penelitian**

Deskripsi data dalam penelitian ini, dilihat berdasarkan hasil kategorisasi jenjang (ordinal) antara persepsi siswa tentang mengajar guru dengan motivasi belajar siswa, dimana perolehan skornya dari setiap subjek. Criteria kategorisasinya antara lain, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar bahwa tujuan dari kategorisasi ini adalah, menempatkan

individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (2012: 149).

Sebelumnya telah diketahui mean (M) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Hasil dari variabel persepsi tentang kemampuan guru dalam mengajar adalah, M= 63 dan SD= 13. Sedangkan variabel motivasi belajar, diketahui M=25 dan SD= 5.

Sehingga hasil tersebut dapat dideskripsikan pada tabel berikut, yang mengkategorisasikan skor subjek penelitian pada variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru sejarah dengan motivasi belajar siswa. Kategorisasi skor tiap skala didapatkan penilaian prosentasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Kategorisasi Variabel

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Frekuensi	Kategorisasi
Persepsi siswa Tentang Kemampuan mengajar Guru sejarah	$(M + 1,0SD) \leq X$	$76 \leq X$	54	TINGGI
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$50 \leq X < 76$	55	SEDANG
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 50$	0	RENDAH
Motivasi Belajar	$(M + 1,0SD) \leq X$	$30 \leq X$	51	TINGGI
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$20 \leq X < 30$	56	SEDANG
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 20$	2	RENDAH

Sesuai dengan hasil yang di tunjukkan pada tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa jawaban dari responden dari hasil skala pertama, yakni persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dalam tabel kategorisasi tersebut

menunjukkan, responden dalam kategori tinggi sebanyak 54 responden dengan norma di atas 76, responden dalam kategori sedang sebanyak 55 responden dengan norma diantara 50-76, dan responden dalam kategori rendah sebanyak 0 responden dengan norma di bawah 50. Hal ini membuktikan bahwa responden menilai bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah cukup berjalan dengan baik, terlihat dari banyaknya responden yang masuk dalam kategori sedang. Lalu untuk skala ke 2 yakni, motivasi belajar siswa dalam tabel kategorisasi tersebut menunjukkan responden dalam kategori tinggi sebanyak 51 responden dengan norma di atas 30, lalu untuk responden dalam kategori sedang sebanyak 56 responden dengan norma diantara 20-30, dan untuk responden dalam kategori rendah sebanyak 2 responden dengan norma dibawah 20. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh responden sudah cukup baik terlihat dari banyaknya responden yang masuk dalam kategori motivasi belajar sedang.

Setelah tingkatan kategori persepsi siswa tentang guru sejarah dalam mengajar dan motivasi belajar diketahui, dicari nilai persentase dari setiap tingkatan sebagai berikut:

a. Motivasi belajar siswa

a) Kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{51}{109} \times 100\% \\
 &= 47\%
 \end{aligned}$$



b) Kategori sedang

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{56}{109} \times 100\% \\ &= 51,3\% \end{aligned}$$

c) Kategori rendah

$$\begin{aligned} p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{109} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

b. Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar

a) Kategori tinggi

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{54}{109} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

b) Kategori sedang

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{55}{109} \times 100\% \\ &= 51\% \end{aligned}$$

c) Kategori rendah

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{0}{109} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Keterangan:

- a. Untuk persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dengan kategori tinggi sebesar 50%, sedangkan untuk motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebesar 47%
- b. Untuk persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dengan kategori sedang sebesar 51%, sedangkan untuk motivasi belajar siswa dengan kategori sedang sebesar 51,3%
- c. Untuk persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dengan kategori rendah sebesar 0%, sedangkan untuk motivasi belajar siswa dengan kategori rendah sebesar 2%

#### 1. Hasil Uji Analisis

##### a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji terhadap konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan dalam pengukuran. Hasil uji reliabilitas dari skala yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dikarenakan hasil menunjukkan lebih besar dari 0,6 ( $> 0,6$ ). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Azwar, bahwa salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (2013: 78).

**Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

Skala	Jumlah Aitem Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (Variabel Y)	10	0,787	Reliabel
Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)	25	0,869	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel dikarenakan mendekati 1,00 yakni 0,787 dan 0,869

**Tabel 4.3 .Reliabilitas Motivasi Belajar****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	10

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skala motivasi belajar tersebut reliabel, koefisiensi reliabilitas/*alpha cronbach's* sebesar 0,787.

**Tabel 4.4 Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	25

Tabel diatas menunjukkan bahwa skala persepsi tentang kompetensi profesional guru tersebut reliabel, koefisiensi reliabilitas/*alpha cronbach's* sebesar 0,869.

## b. Uji Validitas

Menurut Nisfiannoor, yang disebut validitas adalah bagaimana suatu alat ukur yang digunakan memang telah mengukur apa yang ingin diukur (2009: 211). Sifat valid suatu alat ukur, diperlihatkan oleh tingginya validitas hasil ukur suatu pengukuran.

### a) Skala Motivasi Belajar

Hasil uji validitas terhadap skala motivasi belajar yang terdiri dari 22 aitem, terdapat 12 aitem yang gugur dan 10 aitem yang valid dengan mengacu pada koefisien korelasi minimal 0,30 yang mana menurut Azwar, daya bedanya dianggap memuaskan (2012: 143).

**Tabel 4.5 Aitem Skala Motivasi Belajar**

bentuk	Indikator	No Instrumen		Aitem Gugur
		F	UF	
<b>MOTIVASI EKSTRINSIK</b>	1.adanya penghargaan dalam belajar	1*, 4, 10	7*, 13, 18*	<b>3</b>
	2. Kegiatan yang menarik dalam belajar	2*, 5, 11*, 16*	8*, 14*, 19, 21*	<b>6</b>
	3. Lingkungan belajar yang kondusif	3, 6, 12, 17	9*, 15*, 20, 22*	<b>3</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>12</b>

\*adalah item yang gugur

b) Skala Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Sejarah

Hasil uji validitas terhadap skala persepsi tentang kemampuan mengajar guru sejarah yang terdiri dari 45 aitem, terdapat 20 aitem yang gugur dan 25 aitem yang valid dengan mengacu pada koefisien korelasi minimal 0,30.

**Tabel 4.6 Aitem Skala Persepsi Tentang Kemampuan Mengajar Guru**

variabel	indicator	No Instrumen		Aitem Ggur
		F	UF	
Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Sejarah Dalam mengajar	2. Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar	19, 30, 31,1*, 15, 29	14*, 37*, 25*, 34	4
	2. Keterampilan dalam menjelaskan/menerangkan	7, 8, 2,	5, 3*, 27*	2
	7. Keterampilan untuk membuka dan menutup/mengakhiri pelajaran	23, 28*, 33*, 35*, 41*, 4, 39, 43, 44	10, 22*, 26*	6
	8. Keterampilan dalam mengelola kelas	21, 45*	16, 38*	2
	9. Keterampilan dalam mengajar secara kelompok kecil atau perseorangan	6*, 9, 13*, 12, 17*, 24*, 36, 40	11*, 18, 32*	6
	10. Keterampilan membimbing diskusi kelompok	20	42	0
	Jumlah	10	10	20

\*adalah item yang gugur

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini, menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov*. Untuk mengetahui normal tidaknya data, dapat diketahui dari besarnya nilai p hitung pada setiap variabel yang akan diteliti. Criteria pengujian nilai *asymp.sig* (2 tailed)  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *asymp.sig* (2 tailed)  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7 Uji Kolmogrof-Smirnov**

Variabel	K-S-Z	P	Keterangan
Persespi siswa Tentang kemampuan mengajar guru	1.039	.230	Normal
Motivasi Belajar	.864	.444	Normal

Berdasarkan tabel uji *kolmogrov-smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai p, *asymp.sig* (2 tailed) untuk variabel persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah adalah  $0,230 > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, dan untuk variabel motivasi belajar siswa  $0,444 > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji

normalitas karena nilai *asympt.sig (2 tailed)*  $>0,05$  dan Kolmogorov-Sminov  $Z < 1,97$ .

b. Uji Linieritas

Nisfiannoor mengatakan, bahwa Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Menurutnya, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus) (2009: 103). Untuk mengetahui asumsi linieritas terdapat atau tidak, dapat diketahui melalui linier antara variabel bebas dengan variabel terikat atau biasa disebut dengan nilai *deviation from linearity* dari uji  $F > 0,05$ . Hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Linieritas Variabel

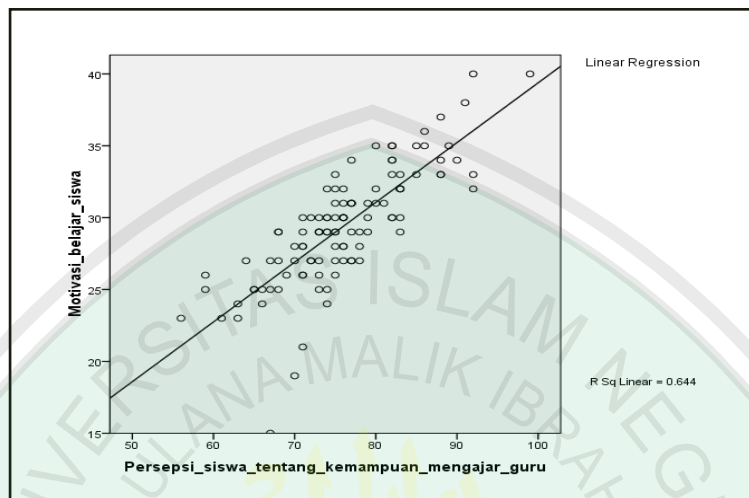
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi	Between Groups	(Com					
_belajar_		bined	1293.080	31	41.7	6.73	.0
siswa *		)			12	4	00
Persepsi		Linea			1140	184.	.0
_siswa_t		rity	1140.530	1	.530	127	00
entang_k		Devi					
emampu		ation			5.08		.7
an_meng		from	152.551	30	5	.821	23
ajar_gur		Linea					
u		rity					
	Within Groups		476.956	77	6.19		
					4		
	Total		1770.037	108			

g

sesuai dengan tabel yang ditunjukkan diatas, diperoleh hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dengan variabel motivasi belajar siswa (X-Y) dapat dinyatakan liner dan telah memenuhi asumsi linieritas. Dapat dilihat dari hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,723 > 0,05. untuk penyebaran datanya, dapat dilihat pada grafik uji linieritas berikut:





**Gambar 4.1 Grafik Uji Linieritas**

c. Uji Hipotesis

Korelasi antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dengan motivasi belajar siswa di SMAN Ngoro Jombang, dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui uji hipotesis pada penelitian ini, akan dianalisis dengan menggunakan analisa *product moment* untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data yakni dengan menggunakan metode statistik yang menggunakan bantuan computer dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Dari hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* tersebut, maka diperoleh hasil pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi X dengan Y

		Persepsi_siswa_tentang_kemampuan_mengajar_guru	Motivasi_belajar_siswa
Persepsi_siswa_tentang_kemampuan_mengajar_guru	Pearson Correlation	1	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	109	109
Motivasi_belajar_siswa	Pearson Correlation	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	109	109

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi X dengan Y, diketahui nilai *Pearson Correlation* dari persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,803. Sehingga dapat dikatakan, bahwa antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan, dengan tingkat sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan pada nilai interpretasi korelasi, yaitu 0,803 berada diantara 0,80-1,00 yang artinya terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Selain itu, nilai signifikansi (p) sebesar  $0,000 < 0,01$  dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dengan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana dengan apa yang dikatakan oleh Nisfiannoor yakni, bila nilai  $r$  semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (2009: 145). Jadi dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Ngoro Jombang.

**Tabel 4.10 Koefisien Korelasi (X dengan Y)**

	Measures of Association			
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_belajar_siswa * Persepsi_siswa_tentang_ kemampuan_mengajar_g uru	.803	.644	.855	.731

eskripsi dari tabel diatas, menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y). arah hubungannya yang positif berarti, apabila variabel persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah (X) ditingkatkan, maka variabel motivasi belajar siswa (Y) akan cenderung turut serta untuk meningkat, dan sebaliknya jika variabel persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah (X) diturunkan, maka secara otomatis variabel motivasi belajar siswa (Y) pun akan cenderung menurun.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tingkat Persepsi Siswa Kelas XI IPS Tentang Kemampuan Mengajar Guru Sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang**

Tingkat persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang, dibagi menjadi tiga tingkat yang antara lain, tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Dalam distribusi kategori tinggi, terletak pada persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah yang memiliki nilai diatas norma 76 diimbangi dengan frekuensi atau jumlah siswa yang memiliki nilai tinggi adalah 54 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 109, dan dapat dipersentasekan sebesar 50%. Untuk persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah yang termasuk dalam kategori sedang, terletak diantara jenjang norma 50-76, dengan frekuensi atau jumlah siswanya 55, dan persentase 51%. Namun, tidak ada satupun persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dalam kategori rendah atau dibawah norma 50. Jadi, bisa dikatakan bahwa persentase tertinggi adalah persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah dalam kategorisasi sedang yakni dengan persentase 51%.

Arti kemampuan mengajar guru sendiri, mengacu pada komponen-komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dimana jika lebih diperjelas lagi, yang dimaksud dengan kemampuan adalah, upaya guru dalam menguasai segala kompetensi di bidang yang diampunya. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam tindakan atau perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan

psikomotoriknya, dengan sebaik mungkin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Guru sejarah yang berkompeten sekaligus mampu bekerja secara profesional, maka akan dapat menghasilkan bibit-bibit siswa yang berkualitas juga. Apalagi, dengan melihat kenyataan bahwa posisi pelajaran sejarah saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan, dikarenakan kurangnya sumber daya pengajar yang unggul. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru sejarah sendiri sangat diperlukan mengingat betapa berharganya efek yang dapat ditimbulkan. pada hakekatnya, menurut Ashan yang disebut kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya (Kunandar, (2007: 52).

Kunandar mengatakan, bahwa Kemampuan serta keterampilan yang dimiliki dan dikuasai guru dalam mengajar, merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap guru. Sekaligus, dapat meningkatkan mutu pelajaran apabila guru dapat memergunakannya secara tepat (2007: 53). Dilanjutkan penjelasa oleh Siregar & Nara, bahwa Dengan kemampuan yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, juga merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa (2010: 114).

Seperti yang telah disampaikan oleh Siregar & Nara, bahwa jika guru tidak memiliki semangat maupun antusiasme dalam proses pembelajaran, maka akan cenderung menjadikan siswa tidak memiliki motivasi belajar, akan tetapi sebaliknya jika guru memiliki semangat dalam membelajarkan pembelajar, maka motivasi belajar siswa juga akan menjadi lebih baik. Hal-hal yang disajikan secara menarik oleh guru, akan menjadi suatu kekuatan besar yang dapat mempengaruhi tumbuhnya motivasi siswa atau pengalaman serta kemampuan yang telah dimiliki (Siregar & Nara, 2010: 137).

Begitu pula dengan para guru sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang, para guru diharapkan untuk mampu menyajikan materi pelajaran sejarah dengan seluruh pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, untuk menyajikan materi pelajaran dengan berbagai macam metode yang menarik, sehingga para siswa tidak lagi menganggap bahwa pelajaran sejarah hanyalah pelajaran hafalan belaka. Karena hal ini dapat memicu timbulnya suatu persepsi dalam diri siswa terhadap kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru sejarah mereka.

Parek (dalam Sobur) menjelaskan, bahwa Persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data (Sobur, 2010: 446). Jadi, melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.. Jadi, jika dikaitkan dengan pelajaran sejarah, yang dimaksud dengan persepsi siswa terhadap kompetensi profesional

guru sejarah, adalah cara pandang siswa dalam menilai dan menginterpretasikan stimulus berupa kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh guru sejarah pada saat proses belajar mengajar, dengan mempergunakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya, melalui alat indera mereka. Maka, dapat dikatakan bahwa Persepsi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda tergantung bagaimana cara pandang serta penilaian masing-masing siswa terhadap kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru sejarah mereka.

Sesuai dengan hasil analisa data yang telah dibahas sebelumnya, dominasi tingkat persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah berada pada kategori sedang, dengan persentase 51% dengan 55 responden dari total keseluruhan 109 responden. jadi, dapat dikatakan dengan hasil tersebut, mengindikasikan bahwa guru sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang, telah menunjukkan kesesuaian dengan kriteria kemampuan mengajar guru yang cukup baik, dengan memiliki kemampuan menguasai 6 komponen keterampilan dalam mengajar, yaitu keterampilan mengadakan variasi, keterampilan dalam menjelaskan/menerangkan materi kepada siswa, keterampilan untuk membuka dan menutup/mengakhiri pelajaran, keterampilan dalam mengajar secara kelompok kecil atau perseorangan, dan keterampilan membimbing diskusi dalam kelompok. Artinya, sesungguhnya guru sejarah di sekolah SMA Negeri Ngoro Jombang sudah cukup memiliki kualitas akan kompetensi yang baik, akan tetapi belum terlalu maksimal dalam pelaksanaan secara nyata terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## 2. Tingkat Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Ngoro Jombang

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel tingkat motivasi belajar, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada kategori tinggi berjumlah 51 siswa dengan persentase 47%, untuk kategori sedang berjumlah 56 responden dengan jumlah persentase 51,3%, sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 2 responden dengan persentase 2%, dari total keseluruhan 109 responden. Dari hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang berada pada kategori sedang dengan persentase 51,3% dengan jumlah 56 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata siswa di SMA Negeri Ngoro Jombang memiliki motivasi belajar yang cukup baik, yang artinya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.

Uno mengatakan, bahwa motivasi dan juga belajar, merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, karena belajar merupakan perubahan tingkah laku secara realtif permanen, serta secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforce practice*) yang dilandasi oleh tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut (2011: 22).

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yang salah satunya merupakan faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa sendiri berupa motivasi diri. Winkel (dalam Siregar & Nara) mengatakan, bahwa motivasi



merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mendapatkan suatu tujuan tertentu yang ingin ia capai (Siregar & Nara, 2010: 12).

Sesuai dengan pernyataan Winkel (dalam Siregar & Nara), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi memiliki dua peran penting bagi siswa yaitu pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siregar & Nara, 2010: 14). Demikian, betapa besarnya fungsi motivasi bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam bukunya, Azza'balawi menjelaskan, bahwa Allah menciptakan manusia dan membekalinya dengan motivasi yang dapat menggerakkannya untuk melakukan proses pemenuhan yang nantinya akan menjadi sarana untuk mempertahankan eksistensinya agar tidak binasa (2007: 248). Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Quran pada surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah: apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya, hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran”.

Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan motivasilah yang berfungsi untuk menjadi daya pendorong atau mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. sesungguhnya hakikat dari motivasi belajar itu sendiri menurut Uno, merupakan dorongan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan-perubahan pada tingkah laku, yang pada umumnya disertai dengan indikator atau unsur yang mendukung keadaan tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, dimana perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar (2006: 23). Sejalan dengan pendapat tersebut, Mc. Donald (dalam Djamarah) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi siswa, yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2008: 114).

Berdasarkan hasil analisis data, yang diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri Ngoro Jombang lebih mendominasi masuk dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sesungguhnya memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar seperti halnya pada siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan tetapi kurang maksimal dalam menerapkannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman, bahwa intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (1992: 84). Selain itu, terdapat pula faktor lain yang juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, yakni bagaimana siswa secara pribadi mampu menyikapi pelajaran sejarah tersebut. Sebagaimana pendapat Sarwono yang mengatakan, jikalau salah satu faktor yang dianggap dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri. Pada umumnya, siswa sering mengeluhkan materi pelajaran yang dianggap membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya (1991: 122).

### **3. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang**

Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan tema hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah, dikarenakan peneliti menemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil hipotesis ini diperoleh dari analisis korelasi *product moment* dengan hasil nilai *person correlation*. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah dengan motivasi belajar siswa memiliki korelasi sebesar 0,803. Nilai korelasi ini, berada pada rentang antara 0,8-1,00 dimana

dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi.

Arah hubungan yang menunjukkan nilai positif, antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah yang artinya, jika variabel persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah (X) ditingkatkan, maka variabel motivasi belajar siswa (Y) pun akan ikut meningkat, dan sebaliknya apabila variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah (X) diturunkan, maka variabel motivasi belajar siswa (Y) akan turut serta menurun. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Menurut Djamarah & Zain, Agar anak didik senang dan bersemangat dalam belajar, guru harus berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini akan selalu ada di setiap guru di mana pun. Akan tetapi, tidak semua keinginan guru dapat terwujud, karena berbagai faktor yang menyebabkannya. Masalah motivasi adalah salah satu dari serentetan faktor yang menjadi penyebab tersebut (1996: 105).

Motivasi belajar siswa sendiri akan muncul, ketika guru mampu menampilkan kompetensi-kompetensi yang mereka miliki serta mampu bekerja secara profesional. Karena, menurut Imron (dalam Siregar & Nara) selain materi pelajaran yang menjadi penyebab kendurnya motivasi belajar siswa, ada penyebab yang lebih utama yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, yaitu upaya guru dalam membelajarkan siswa (Siregar & Nara, 2010: 51). Sesuai dengan pendapat Winkel (dalam Djamarah), yang dimaksud dengan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai (Djamarah, 2008: 169). Sardiman menyampaikan pendapatnya, bahwa untuk membentuk motivasi dalam diri siswa, guru harus mampu bersikap empatik yakni dengan mampu menyelami alam pikiran dan perasaan siswa, dan juga mampu untuk menjadi insipirator yang memberikan semangat kepada siswa untuk berkembang lebih jauh lagi, karena siswa memiliki posisi sentral dalam proses belajar mengajar (2003: 138). Dengan begitu, siswa mampu untuk membentuk sebuah persepsi positif terhadap kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru mereka.

Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru adalah, cara pandang siswa dalam menilai dan menginterpretasikan stimulus berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh guru pada saat belajar

mengajar, dengan mempergunakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya, melalui sistem alat indra. Dari sini dapat dilihat, bahwa semakin positif persepsi yang dibentuk oleh siswa terhadap kemampuan gurunya dalam mengajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan sebaliknya jika persepsi yang dibentuk oleh siswa tentang kemampuan mengajar guru semakin negatif, maka cenderung semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa pendapat para ahli mengenai keterkaitan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar, dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang nyata dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hasil penelitian ini dapat mendukung teori yang telah ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pada bab IV tentang hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tingkat Persepsi Siswa Kelas XI IPS tentang Kemampuan Guru Sejarah Dalam Mengajar di SMA Negeri Ngoro Jombang**

Berdasarkan hasil analisis data melalui skala persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru, menunjukkan bahwa skala persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah memiliki tingkat reliabilitas dengan koefisien sebesar 0,869 dan masuk dalam kategorisasi sedang dengan perolehan persentase sebesar 51% . Hal ini membuktikan bahwa cara pandang siswa kelas XI IPS dalam menilai beberapa komponen keterampilan yang dimiliki guru sejarah pada saat proses belajar mengajar cukup baik, melihat penilaian siswa yang menunjukkan nilai rata-rata, yang artinya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Dengan apresiasi yang telah ditunjukkan oleh sejumlah siswa SMA Negeri Ngoro Jombang kelas XI IPS ini mengindikasikan, bahwa guru sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang, telah menunjukkan kesesuaian dengan kriteria kemampuan mengajar guru yang cukup baik, dengan memiliki kemampuan menguasai 6 komponen keterampilan

dalam mengajar. akan tetapi belum terlalu maksimal dalam pelaksanaan secara nyata terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## 2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang

Berdasarkan hasil analisis data melalui skala motivasi belajar siswa yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skala motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah memiliki reliabilitas sebesar 0,787 dan untuk pengkategorisasian sendiri, masuk dalam kategori sedang dengan persentase 51,3%. Hal ini bukan berarti, bahwa siswa kelas XI IPS sama sekali tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, akan tetapi mayoritas siswa kelas XI IPS kurang maksimal dalam menerapkan motivasi dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini bisa saja dikarenakan kurangnya kemampuan siswa untuk mengolah dan mempelajari lebih dalam materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sejarah kepada siswa, dan juga bagaimana siswa secara pribadi mampu menyikapi pelajaran sejarah tersebut.

## 3. Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment*, diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,803. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang yang artinya, jika persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru



sejarah tinggi, maka motivasi belajar siswa pun ikut tinggi, dan sebaliknya apabila persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sejarah rendah, maka motivasi belajar siswa pun akan semakin rendah pula.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Ngoro Jombang, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan perbaikan yang membangun. Adapun beberapa saran-saran tersebut antara lain:

### **1. Kepada guru**

Kepada semua guru di SMA Negeri Ngoro Jombang, hendaknya selalu mengoptimalkan dan mempertahankan seluruh kompetensi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh guru pada saat belajar mengajar, agar siswa dapat mempertahankan dan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar mereka. Sehingga dapat menjadi pacuan untuk berprestasi untuk kedepannya.

### **2. Kepada siswa**

Kepada para siswa, hendaknya dapat lebih mengoptimalkan dan selalu dapat mempertahankan persepsi yang positif terhadap kemampuan guru sejarah dalam mengajar. Dan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan guru yang berkompeten serta terampil tersebut sebagai motivasi mereka untuk lebih

rajin belajar. sehingga para siswa tidak akan merasakan kesulitan lagi dalam mempelajari materi pelajaran sejarah.

### 3. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan penelitian dengan tema yang sama, hendaknya dapat memanfaatkan dan mempertimbangkan beberapa kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, untuk menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Dan jika ingin menggunakan variabel terikat yang sama, diharapkan untuk mempertimbangkan faktor lain sebagai pengganti variabel bebas yang mungkin berhubungan dengan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ansori, Muslich & Iswati, Sri. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal & Rohmanto, Elham. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani
- Creswell, John W. 2014 (cetakan ke-VI). *Research Design* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya Offset
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Yusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Narbuko, Cholid & Achmad, H. Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nawawi, H. Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nuridin, Syafruddin & Usman, Basyaruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. 2002. Jakarta : Ciputat Pers
- Ormrod, Jeanne Elis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang (Educational Psychology Developing Learness)*. Jakarta: Erlangga
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-ruz Media

- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Sardiman. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang
- Saudagar, Fachruddin & Idrus, Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Islam*. Jakarta: Kencana
- Siregar, Evelein & Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. 1991. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Thoha, Miftah. 2000. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada
- Usman, Moch. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widja, I Gde. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Lentera Pustaka Utama
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Yamin, Martinis. 20017. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Yamin, Mohammad. 2014. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani

#### **Daftar Pustaka Jurnal**

- Rangkuti, Annisa Fitri & Anggraeni, Filia Dina. 2005. *Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika Dengan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologia. Volume.1 No. 2. (diakses tgl.19 Desember 2015).
- Irianto. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial yang Dimiliki Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol.11 No.1 (diakses tgl. 16 Desember 2015).
- Irawan, Pangky. 2010. *Hubungan Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tirto*. Jurnal Psikologi (diakses tgl. 18 Desember 2015).

#### **Daftar Pustaka Majalah & Koran Online**

- Tempo. 2008. *Professor UGM prihatin nasib pendidikan sejarah*. <http://nasional.tempo.co/read/news/2008/08/25/079132185/profesor-ugm-prihatin-nasib-pendidikan-sejarah> (diakses tgl. 14-12-2015, pukul : 21.02)
- Brilio news. 2014. *Sudah 11 kali ganti beda kurikulum pendidikan dari masa ke masa*. [m.brilio.net/news/ sudah-11-kali-ganti-beda-kurikulum-pendidikan-dari-masa-ke-masa-150502x.html](http://m.brilio.net/news/sudah-11-kali-ganti-beda-kurikulum-pendidikan-dari-masa-ke-masa-150502x.html) (diakses tgl. 14-12-2015, pukul : 22.07)

- Kompas. 2014. *Ini yang Dihadapi Murid dengan Kurikulum 2013*.  
<http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/10/13381611/Ini.yang.Dihadapi.Murid.dengan.Kurikulum.2013> (diakses tanggal 20 April 2016, pukul: 10.21)
- Kompas. 2014. *Megawati: Generasi Penerus Kehilangan Jejak Sejarah*.  
<http://nasional.kompas.com/read/2014/01/07/2257069/Megawati.Generasi.Penerus.Kehilangan.Jejak.Sejarah> (diakses tanggal 20 April 2016, pukul: 10.24)
- Kompas. 2013. *Presiden Ingin Generasi Muda Mengerti Sejarah Indonesia*.  
<http://nasional.kompas.com/read/2013/07/22/1848474/Presiden.Ingin.Generasi.Muda.Mengerti.Sejarah.Indonesia> (Diakses tanggal 20 April 2016, pukul: 10.30)



# LAMPIRAN

1

Skala Motivasi Belajar

Siswa





### IDENTITAS DIRI

Isilah identitas anda, untuk data penelitian ini bukan untuk disebar luaskan dan kerahasiaan identitas anda terjaga aman.

Nama :

NIS :

Kls :

### PETUNJUK PENGISIAN :

- 1) Berilah tanda **silang (X)** pada jawaban anda. Dan jika mengalami kekeliruan dalam menjawab, cukup **ARSIR** jawaban yang keliru tsb.
- 2) Adapun jawaban tersebut :  
**SS** : Sangat Setuju  
**S** : Setuju  
**TS** : Tidak Setuju  
**STS**: Sangat Tidak Setuju
- 3) Usahakan jawaban yang anda pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang sesuai dengan keadaan anda,serta **tidak ada jawaban benar atau salah.**
- 4) Jawablah pertanyaan dengan jujur dan jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
- 5) Kerjakanlah setiap pernyataan dengan **teliti** dan **jangan** sampai ada yang terlewat

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua menyanjung ketika saya mendapat nilai yang tinggi				
2.	Adanya <i>study tour</i> membuat saya semangat dalam belajar sejarah				

3.	memiliki banyak teman di kelas membuat saya semangat belajar sejarah				
4.	Saya berusaha mengerjakan tugas sejarah agar mendapat nilai tambahan dari guru				
5.	Media yang menarik dari guru membuat saya senang belajar sejarah				
6.	Adanya LCD di kelas, membantu saya lebih memahami materi yang disampaikan guru				
7.	Orang tua acuh terhadap nilai yang saya peroleh				
8.	Aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran sejarah, bagi saya membosankan				
9.	Meskipun memiliki banyak teman, tidak membuat saya tertarik belajar sejarah				
10.	Pujian dari teman membuat saya semangat belajar				
11.	Presentasi secara berkelompok membuat saya senang belajar sejarah				
12.	banyaknya taman di sekolah membuat saya nyaman belajar di luar kelas				
13.	saya tidak peduli dengan nilai sejarah yang saya peroleh				
14.	PPT yang diberikan guru tidak membuat saya untuk lebih tertarik belajar sejarah				
15.	saya kurang suka dengan cara guru sejarah menyampaikan materi menggunakan LCD				
16.	Saya lebih semangat belajar ketika guru menggunakan metode mengajar yang menarik				
17.	Memiliki guru sejarah yang cakap membuat				

	saya semangat belajar				
18.	ejekan teman di kelas mengurangi semangat saya untuk belajar				
19.	Presentasi kelompok tidak membuat saya cepat memahami materi sejarah				
20.	Saya tidak tertarik untuk belajar di luar kelas saat jam istirahat				
21.	Pembelajaran dari guru sejarah membuat saya bosan				
22.	Adanya guru yang cakap, tidak merubah pandangan saya untuk menyukai pelajaran sejarah				

# LAMPIRAN

## 2

**SKALA PERSEPSI SISWA  
TENTANG KEMAMPUAN  
MENGAJAR GURU**



### IDENTITAS DIRI

Isilah identitas anda, untuk data penelitian ini bukan untuk disebar luaskan dan kerahasiaan identitas anda terjaga aman.

Nama :

NIS :

Kls :

### PETUNJUK PENGISIAN :

- 1) Berilah tanda **silang (X)** pada jawaban anda. Dan jika mengalami kekeliruan dalam menjawab, cukup **ARSIR** jawaban yang keliru tsb.
- 2) Adapun jawaban tersebut :  
**SS** : Sangat Setuju  
**S** : Setuju  
**TS** : Tidak Setuju  
**STS**: Sangat Tidak Setuju
- 3) Usahakan jawaban yang anda pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang sesuai dengan keadaan anda,serta **tidak ada jawaban benar atau salah.**
- 4) Jawablah pertanyaan dengan jujur dan jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
- 5) Kerjakanlah setiap pernyataan dengan **teliti** dan **jangan** sampai ada yang terlewat

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Guru sejarah memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran				
2.	Guru sering menunjukkan arti pentingnya sekolah kepada siswa				
3.	Guru sejarah tidak pernah menjelaskan				

	manfaat sekolah kepada siswa				
4.	Guru sejarah mengabsen siswa setiap kegiatan pembelajaran				
5.	Guru sejarah kurang menguasai bidang studi yang diampunya				
6.	Guru sejarah berkenan menerima setiap masukan dari siswa				
7.	Guru sejarah mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa				
8.	Guru sejarah menjelaskan materi secara runtut				
9.	Guru sejarah menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai				
10.	Siswa jarang mendapat catatan tambahan dari guru sejarah				
11.	Guru sejarah hanya menyarankan siswa untuk mencari sumber belajar dari buku				
12.	Guru memberikan materi sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai siswa				
13.	Guru sejarah jarang mengadakan ulangan evaluasi kepada siswa				
14.	Siswa bosan dengan cara guru sejarah menyampaikan materi pelajaran				
15.	Guru sejarah memberi media pembelajaran yang bervariasi				
16.	Guru membiarkan siswa yang mengantuk di kelas				
17.	Guru sejarah membagikan hasil ulangan harian kepada setiap siswa				

18.	Guru sejarah hanya mengandalkan nilai tugas kelompok				
19.	Guru sejarah mengambil posisi di tengah kelas saat mengajar				
20.	Guru sering mengarahkan siswa untuk presentasi secara berkelompok				
21.	Guru sejarah menegur siswa yang terlambat				
22.	Guru sejarah menghiraukan jurnal kelas yang telah disediakan				
23.	Guru sejarah mengakhiri pertemuan kelas tanpa memberi pertanyaan pada siswa				
24.	Guru sejarah hanya memberi tugas tambahan pada siswa yang nilainya di bawah KKM				
25.	Dalam proses pembelajaran, guru kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah				
26.	Guru sejarah sering mengabaikan absensi siswa				
27.	Materi yang disampaikan guru sejarah tidak sesuai dengan buku pegangan siswa				
28.	Guru sejarah memberi catatan tambahan tentang materi yang disampaikan				
29.	Guru sejarah menyarankan siswa untuk memanfaatkan internet sebagai penunjang belajar				
30.	Guru sejarah membuat <i>power point</i> dalam proses pembelajaran				
31.	Guru sejarah menggunakan metode yang variatif dalam mengajar				

32.	Guru sering memilih materi yang kurang tepat dengan perkembangan siswa				
33.	Guru sering memberi ulangan harian kepada siswa				
34.	Guru sejarah cenderung monoton dalam memberikan media pembelajaran				
35.	Guru sejarah sering memberi tes formatif berupa kuis kepada siswa				
36.	Guru berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan siswa				
37.	Guru sejarah menyampaikan materi dengan duduk				
38.	Guru sejarah membiarkan siswa yang terlambat masuk kelas				
39.	Guru sejarah mengisi jurnal kelas setiap mengajar				
40.	Guru sejarah melakukan remedial pada siswa yang nilainya kurang				
41.	Guru sejarah mengajukan pertanyaan pada siswa di tiap akhir pelajaran				
42.	Guru sejarah hanya menyuruh siswa untuk presentasi secara individu				
43.	Guru sejarah sering mengulangi materi yang dianggap penting				
44.	Guru sejarah mengaitkan berita actual dengan materi pelajaran ketika mengajar				
45.	guru sejarah menegur siswa yang tidak focus saat pembelajaran				





# LAMPIRAN

## 3

**SKOR JAWABAN  
MOTIVASI BELAJAR**

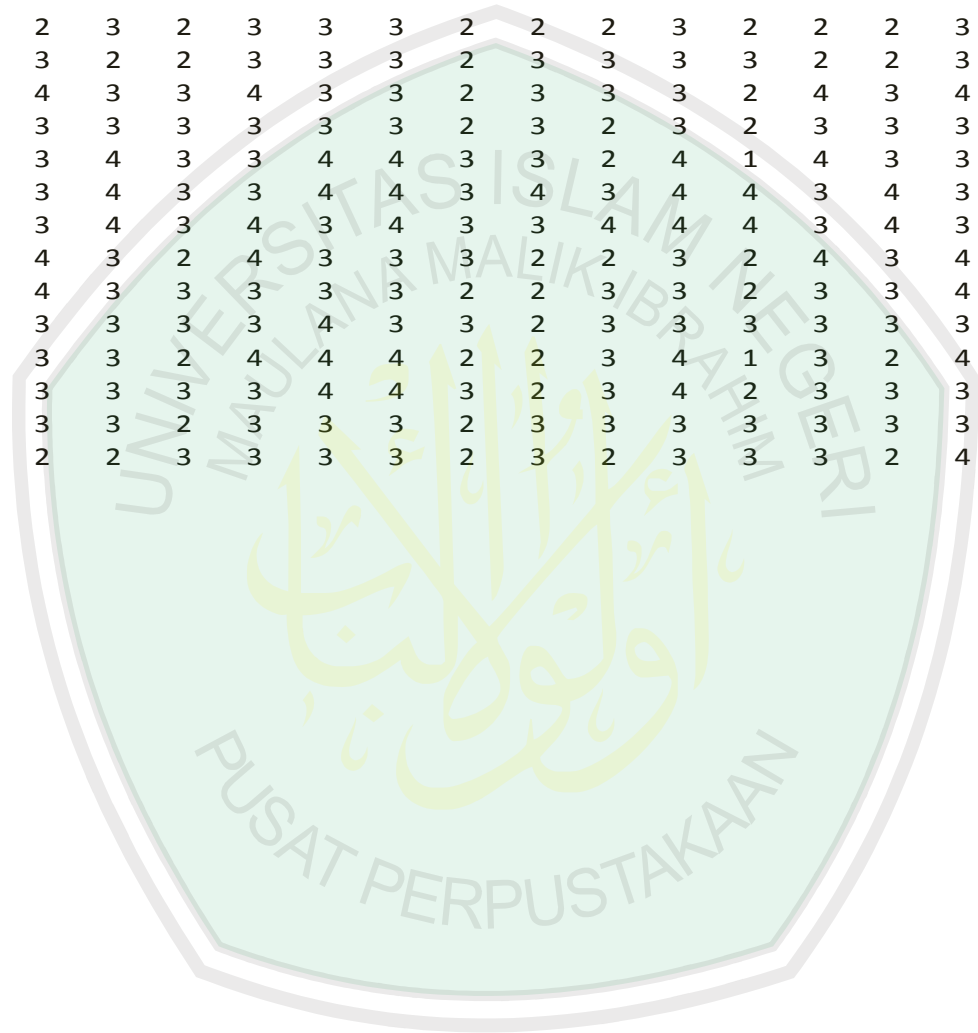


	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Jumlah	
1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	54
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	56
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	60
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	56
5	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	59
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	60
7	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	68
8	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	52
9	4	3	2	2	1	3	1	2	4	3	3	3	1	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	57
10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	59
11	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	59
12	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	61
13	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	67
14	4	2	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	64
17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	56
18	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	68
19	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	63
20	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	2	2	67
21	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	1	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	66
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	68
23	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	68
24	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	3	4	1	2	4	3	3	60
25	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	77

26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	63	
27	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	2	2	3	2	63	
28	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	61	
29	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	69	
30	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	3	62	
31	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	68	
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	60
33	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	69	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	62	
35	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	71	
36	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	1	4	3	3	3	4	3	3	64	
37	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	71	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65	
39	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	2	69	
40	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	69	
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	63	
42	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4	4	3	74	
43	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	63	
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	60	
45	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	66	
46	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	72	
47	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	73	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	83	
49	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	75	
50	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	2	3	3	2	70	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	63	
52	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	68	
53	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	1	3	62	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	64	
55	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	1	3	2	4	2	4	3	3	69	
56	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	63	
57	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	70	

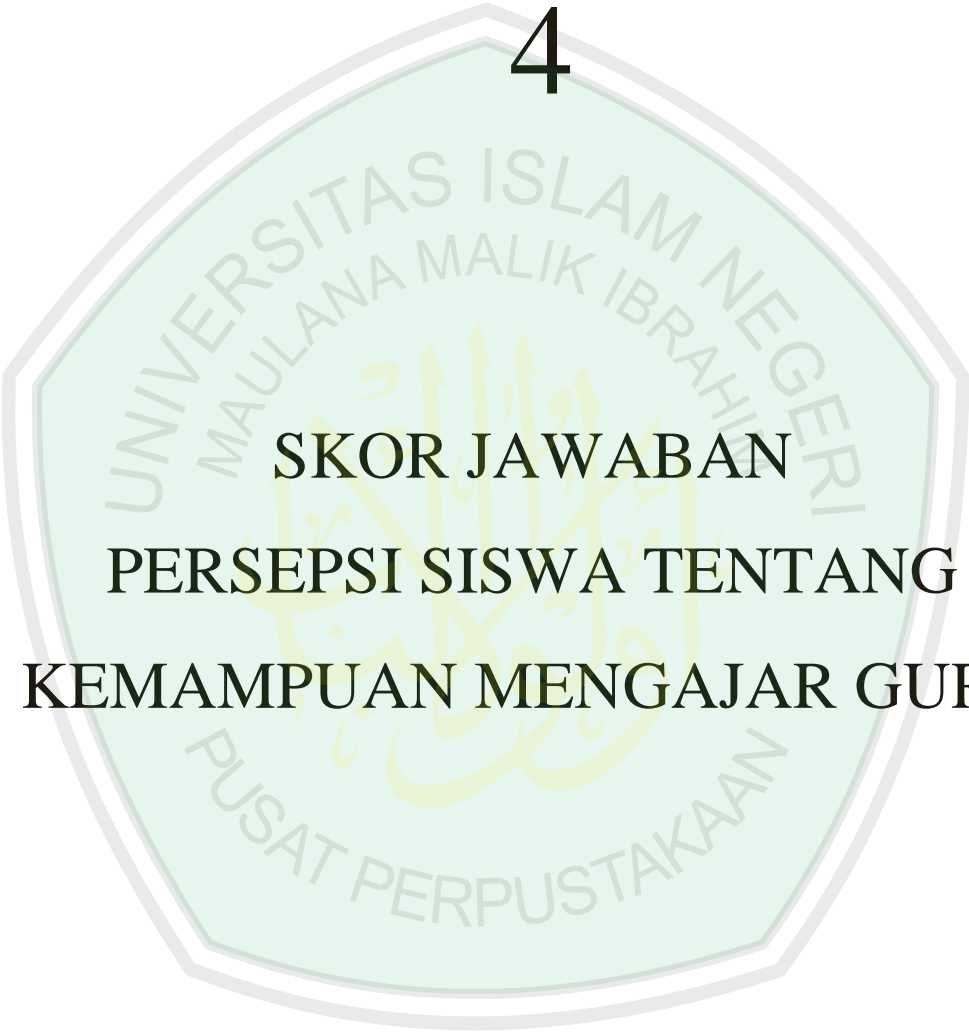


96	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	53
97	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	60
98	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	68
99	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	59
100	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	2	3	69
101	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	76
102	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	76
103	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	68	
104	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	67
105	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	66
106	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	1	3	2	4	2	2	3	4	65
107	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	2	68
108	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
109	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	60



# LAMPIRAN

## 4



**SKOR JAWABAN  
PERSEPSI SISWA TENTANG  
KEMAMPUAN MENGAJAR GURU**

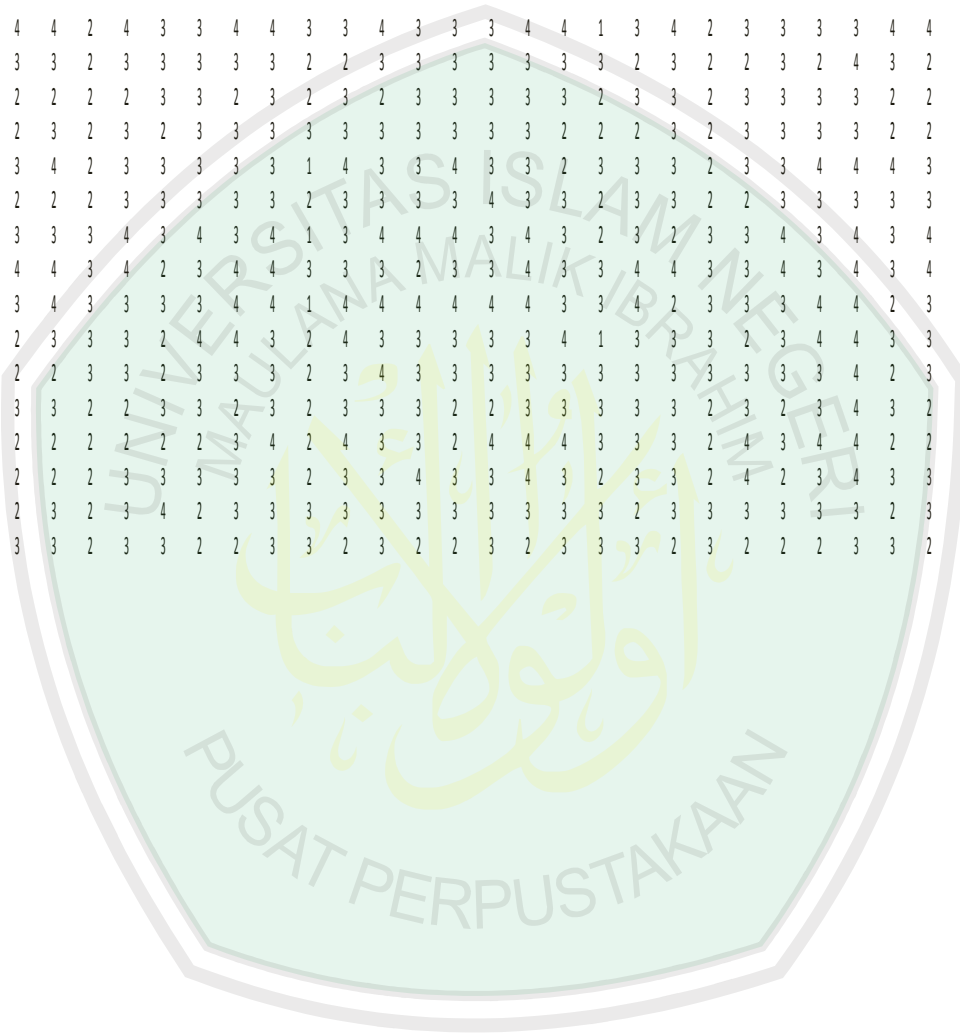
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	jumlah	
1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	110	
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126	
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	120	
4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	116	
5	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	117	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	125	
7	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	139	
8	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	102		
9	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4	1	2	2	3	2	4	2	2	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	121	
10	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	128		
11	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	120	
12	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	135	
13	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	132	
14	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	131	
15	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	120	
16	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128		
17	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	1	2	3	2	1	3	4	3	4	2	1	110	
18	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135		
19	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	133			
20	4	3	2	4	3	4	3	1	1	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	1	3	134	
21	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	143		
22	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	139	
23	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	139		
24	3	2	2	3	3	4	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	116	
25	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	150	
26	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	135		
27	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	1	129	
28	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1	1	2	4	2	2	3	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	133	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	139		
30	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	128
31	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	134	



32	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	120					
33	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	145	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132			
35	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1	2	4	4	4	2	3	4	4	2	143	
36	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	137		
37	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	1	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	145	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	138
39	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	134	
40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	135	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	
42	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	145
43	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	127	
45	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	141			
46	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	139		
47	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	145		
48	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	164	
49	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	140
50	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	144	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	131		
52	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	132	
53	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	134	
54	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	136		
55	2	3	3	4	3	4	1	4	2	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	2	4	2	4	4	4	3	1	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	137	
56	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	124	
57	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	130	
58	2	4	4	3	4	4	1	3	1	2	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2	129	
59	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	2	2	3	129	
60	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	115	
61	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	142	
62	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	122	

63	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	142
64	1	4	3	3	3	4	1	1	1	3	1	2	4	4	1	1	1	4	2	4	4	1	4	4	1	2	4	1	4	2	4	4	3	4	1	1	3	2	3	4	4	4	1	2	4	119	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	135	
66	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	130	
67	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	120	
68	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	122	
69	2	3	2	2	2	4	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	1	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	118		
70	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132		
71	2	3	2	3	3	4	1	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	1	3	4	4	2	139		
72	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	2	126	
73	1	4	3	1	4	1	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	127	
74	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	1	4	3	2	2	1	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	135	
75	3	3	1	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	146		
76	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	149	
77	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	134		
78	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	1	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	148		
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	130		
80	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	141	
81	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
82	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	117
83	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	136	
84	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	135		
85	2	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	2	2	2	129	
86	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	126	
87	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	129			
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
89	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
90	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	126	
91	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	151		
92	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	134		
93	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	144	

94	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	150	
95	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	126
96	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	111	
97	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	114	
98	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	135	
99	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
100	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	149	
101	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	150
102	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	147
103	2	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	130	
104	2	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	4	3	2	128	
105	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	123	
106	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	125
107	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	136	
108	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	127	
109	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	113		





# LAMPIRAN

## 5

Validitas & Reabilitas

Persepsi siswa tentang kemampuan  
mengajar guru

(setelah dihitung)

## PUTARAN 1

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	129.39	108.315	.263	.852
p2	128.80	106.959	.443	.849
p3	129.27	109.253	.184	.854
p4	128.78	105.877	.420	.849
p5	128.79	107.798	.345	.851
p6	128.36	108.547	.263	.852
p7	129.12	104.162	.484	.847
p8	129.01	105.009	.458	.848
p9	129.41	105.300	.403	.849
p10	129.03	105.471	.436	.848
p11	129.39	107.204	.353	.850
p12	128.93	106.124	.398	.849
p13	129.05	109.711	.137	.855
p14	128.76	109.183	.239	.853
p15	129.02	104.185	.538	.846
p16	128.79	106.631	.357	.850
p17	129.65	110.081	.082	.857
p18	128.70	107.954	.308	.851
p19	128.83	106.979	.427	.849
p20	128.84	106.948	.398	.850
p21	128.88	106.921	.353	.850
p22	128.92	110.743	.067	.856

p23	128.62	108.181	.301	.851
p24	128.94	109.423	.136	.855
p25	129.37	111.068	.034	.857
p26	129.04	106.980	.300	.852
p27	129.17	110.238	.086	.856
p28	129.39	107.850	.301	.851
p29	128.78	105.747	.384	.850
p30	129.14	106.694	.371	.850
p31	128.70	107.954	.308	.851
p32	128.36	108.547	.263	.852
p33	129.11	108.173	.264	.852
p34	129.08	105.336	.454	.848
p35	129.65	109.488	.120	.856
p36	129.05	103.896	.491	.847
p37	129.25	108.077	.281	.852
p38	129.30	107.546	.283	.852
p39	128.83	104.972	.480	.848
p40	128.91	107.732	.385	.850
p41	129.05	108.192	.251	.852
p42	128.75	108.633	.300	.852
p43	128.55	105.528	.439	.848
p44	129.08	104.021	.529	.846
p45	129.35	109.470	.131	.855

### PUTARAN KE 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p2	80.83	65.991	.428	.864
p4	80.82	65.410	.379	.865
p5	80.83	66.127	.391	.865

p7	81.16	64.300	.426	.864
p8	81.05	64.007	.487	.862
p9	81.45	64.009	.448	.863
p10	81.06	64.690	.435	.864
p11	81.43	66.544	.301	.867
p12	80.96	64.795	.436	.864
p15	81.06	63.238	.581	.860
p16	80.83	65.145	.399	.865
p18	80.73	66.586	.313	.867
p19	80.86	65.435	.480	.863
p20	80.88	65.736	.411	.864
p21	80.92	65.651	.369	.865
p23	80.66	66.689	.315	.867
p26	81.07	66.420	.249	.869
p28	81.42	66.987	.256	.868
p29	80.82	65.207	.354	.866
p30	81.17	65.201	.415	.864
p31	80.73	66.586	.313	.867
p34	81.12	64.439	.467	.863
p36	81.08	63.632	.474	.863
p39	80.87	64.224	.487	.862
p40	80.94	66.108	.432	.864
p42	80.79	66.927	.333	.866
p43	80.59	64.300	.480	.862
p44	81.12	63.328	.550	.860



## PUTARAN KE-3

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p2	75.39	59.646	.466	.864
p4	75.37	59.623	.355	.866
p5	75.38	59.996	.400	.865
p7	75.71	58.617	.398	.865
p8	75.60	58.021	.489	.862
p9	76.00	58.056	.446	.864
p10	75.61	58.832	.421	.864
p11	75.98	61.074	.235	.869
p12	75.51	58.734	.442	.864
p15	75.61	57.352	.577	.860
p16	75.38	59.163	.395	.865
p18	75.28	60.465	.318	.867
p19	75.41	59.411	.480	.863
p20	75.43	59.581	.424	.864
p21	75.47	59.288	.403	.865
p23	75.21	60.538	.323	.867
p29	75.37	59.253	.348	.867
p30	75.72	58.961	.439	.864
p31	75.28	60.465	.318	.867
p34	75.67	58.297	.483	.863
p36	75.63	57.901	.454	.864
p39	75.42	58.265	.485	.863
p40	75.50	59.863	.457	.864
p42	75.34	60.726	.347	.866
p43	75.14	58.305	.482	.863
p44	75.67	57.408	.549	.860

## PUTARAN KE-4 (AITEM YANG VALID)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p2	72.84	57.170	.465	.864
p4	72.83	57.256	.342	.867
p5	72.83	57.510	.398	.865
p7	73.17	56.287	.385	.866
p8	73.06	55.460	.500	.862
p9	73.46	55.528	.453	.864
p10	73.07	56.365	.420	.865
p12	72.97	56.231	.446	.864
p15	73.06	54.913	.577	.860
p16	72.83	56.565	.407	.865
p18	72.74	57.989	.314	.868
p19	72.87	56.965	.475	.864
p20	72.89	57.043	.430	.865
p21	72.93	56.698	.415	.865
p23	72.67	57.927	.335	.867
p29	72.83	56.793	.345	.867
p30	73.18	56.522	.434	.864
p31	72.74	57.989	.314	.868
p34	73.13	55.817	.485	.863
p36	73.09	55.640	.436	.865
p39	72.88	55.828	.483	.863
p40	72.95	57.322	.463	.864
p42	72.80	58.218	.347	.867
p43	72.60	55.836	.482	.863
p44	73.13	54.928	.553	.861

# Lampiran

## 6

**Validitas & Reliabilitas**

**Motivasi Belajar Siswa**

**(setelah dihitung)**



## PUTARAN 1

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	61.24	30.443	.267	.747
p2	62.18	30.299	.276	.746
p3	61.71	28.487	.463	.732
p4	61.76	29.350	.388	.738
p5	61.67	28.760	.453	.733
p6	61.77	29.438	.369	.740
p7	62.20	30.274	.258	.747
p8	61.57	30.044	.335	.743
p9	61.62	30.181	.333	.743
p10	61.64	29.213	.409	.737
p11	62.28	31.446	.092	.758
p12	62.07	29.420	.341	.741
p13	62.13	27.706	.484	.729
p14	61.50	30.845	.214	.750
p15	62.61	32.278	-.048	.772
p16	61.67	30.797	.245	.748
p17	61.94	28.108	.533	.727
p18	61.56	31.489	.097	.757
p19	62.29	29.024	.358	.740
p20	61.78	27.803	.554	.725
p21	61.83	31.164	.095	.760
p22	62.12	31.125	.134	.755

## PUTARAN KE 2

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p3	32.72	16.442	.459	.773
p4	32.78	16.784	.449	.774
p5	32.69	16.754	.429	.776
p6	32.79	16.909	.416	.777
p8	32.59	17.782	.301	.787
p9	32.64	18.065	.258	.790
p10	32.66	16.671	.472	.772
p12	33.09	17.251	.317	.787
p13	33.15	15.367	.560	.761
p17	32.96	16.128	.536	.765
p19	33.31	16.606	.394	.780
p20	32.80	15.903	.555	.762

## PUTARAN KE-3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p3	29.53	15.103	.456	.772
p4	29.59	15.393	.455	.773
p5	29.50	15.437	.419	.776
p6	29.60	15.539	.416	.776
p8	29.39	16.389	.298	.787
p10	29.47	15.270	.481	.770

p12	29.90	15.832	.323	.787
p13	29.95	14.044	.562	.759
p17	29.77	14.734	.548	.762
p19	30.12	15.273	.388	.780
p20	29.61	14.667	.536	.763

AITEM VALID

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p3	26.28	13.835	.398	.776
p4	26.34	14.041	.408	.775
p5	26.25	14.133	.364	.780
p6	26.35	13.914	.429	.772
p10	26.22	13.710	.483	.766
p12	26.65	14.025	.369	.780
p13	26.71	12.598	.553	.756
p17	26.52	13.048	.584	.753
p19	26.87	13.520	.426	.773
p20	26.36	13.065	.553	.757

# Lampiran

## 7

### Hasil Uji Normalitas



## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi_siswa_ tentang_kemam puan_mengajar_ guru	Motivasi_belajar _siswa
N		109	109
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	75.98	29.39
	Std. Deviation	7.815	4.048
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.083
	Positive	.100	.083
	Negative	-.060	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230	.444
a. Test distribution is Normal.			



# Lampiran

## 8

**Hasil Uji Linieritas dan Grafik Q-Q**

**Plot**



## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi_belajar_siswa *						
Persepsi_siswa_tentang_ke mampuan_mengajar_guru	109	100.0%	0	.0%	109	100.0%

### Report

Motivasi\_belajar\_siswa

	Mean	N	Std. Deviation
Persepsi_siswa_tentang_kemampuan_mengajar_guru			
56	23.00	1	.
59	25.50	2	.707
61	23.00	1	.
63	23.50	2	.707
64	27.00	1	.
65	25.00	2	.000
66	24.50	2	.707
67	22.33	3	6.429
68	27.50	4	1.915
69	26.00	1	.
70	24.67	3	4.933
71	26.86	7	2.968
72	28.00	3	1.732
73	27.86	7	1.864

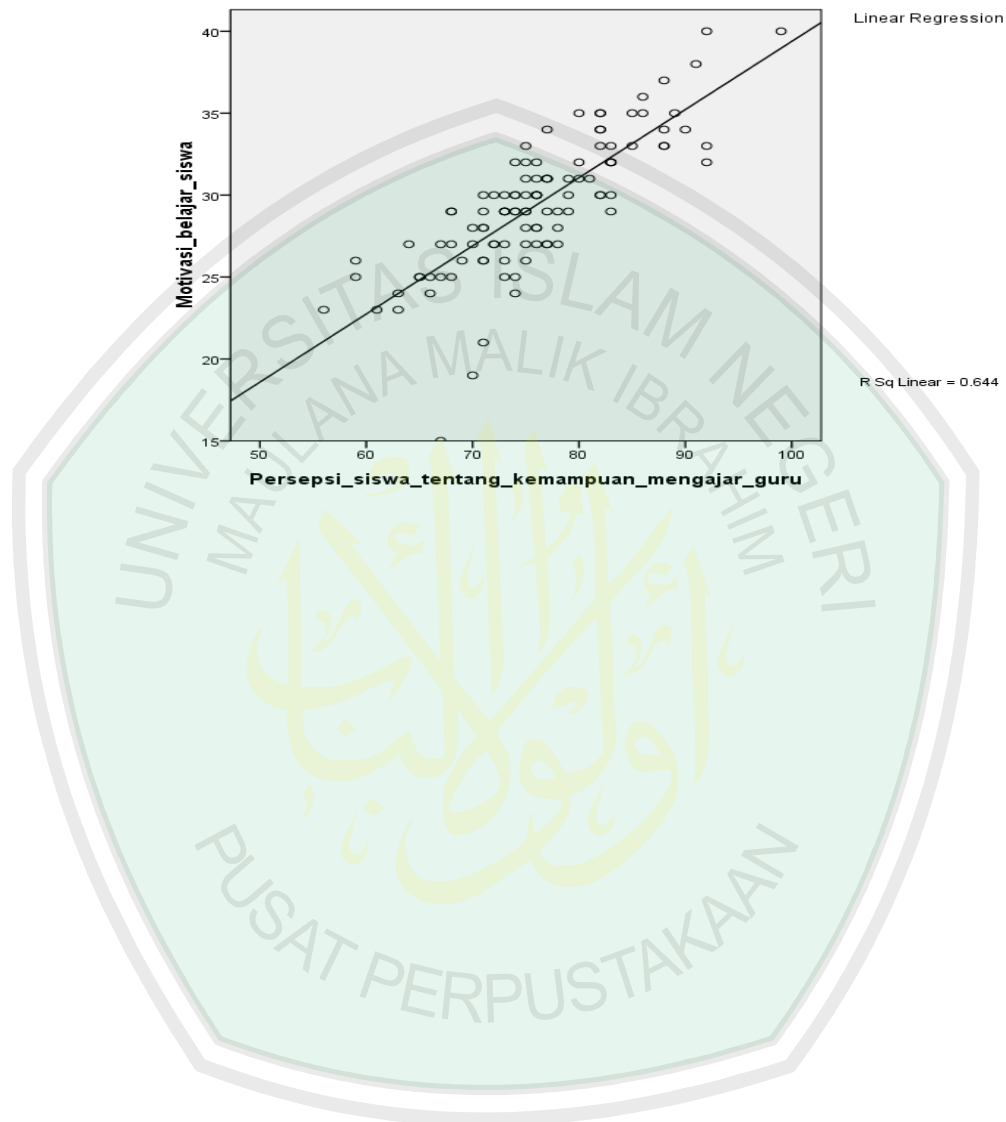
74	28.43	7	2.878
75	29.44	9	2.297
76	29.56	9	1.590
77	30.00	7	2.517
78	28.00	3	1.000
79	30.00	3	1.000
80	32.67	3	2.082
81	31.00	1	.
82	33.00	7	2.160
83	31.33	6	1.506
85	34.00	2	1.414
86	35.50	2	.707
88	34.25	4	1.893
89	35.00	1	.
90	34.00	1	.
91	38.00	1	.
92	35.00	3	4.359
99	40.00	1	.
Total	29.39	109	4.048

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_belajar_siswa *	Between Groups	(Com bined )	1293.080	31	41.712	6.734	.000
Persepsi_siswa_tentang_ke_mampuan_mengajar_guru	Linear	Devi ation from Linea rity	1140.530	1	1140.530	184.127	.000
	Within Groups		152.551	30	5.085	.821	.723
	Total		1770.037	108	6.194		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_belajar_siswa * Persepsi_siswa_tentang_ke_mampuan_mengajar_guru	.803	.644	.855	.731

**GRAFIK LINIERITAS (Q-Q PLOT)**

# Lampiran

## 9

**Hasil Korelasi Persepsi Siswa  
Tentang Kemampuan Mengajar  
Guru dan Motivasi Belajar Siswa**



## Correlations

**Correlations**

		Persepsi_siswa_tentang_kemampuan_mengajar_guru	Motivasi_belajar_siswa
Persepsi_siswa_tentang_kemampuan_mengajar_guru	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1  109	.803**  109
Motivasi_belajar_siswa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.803**  109	1  109

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# Lampiran

## 10

### Frekuensi dan Kategorisasi





Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
Ppersepsi Siswa Tentang Kemampuan mengajar Guru Sejarah	$(M + 1,0SD) \leq X$	$76 \leq X$	54	50%	TINGGI
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$50 \leq X < 76$	55	51%	SEDANG
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 50$	0	0%	RENDAH
Motivasi Belajar	$(M + 1,0SD) \leq X$	$30 \leq X$	51	47%	TINGGI
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$20 \leq X < 30$	56	51,3%	SEDANG
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 20$	2	2%	RENDAH

# Lampiran

## 11

### Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03 /267/2016  
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

25 April 2016

Kepada Yth : **Kepala SMAN 1 Ngoro Jombang**  
Di  
**Jombang**

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama : Arinda Padma M  
NIM : 12410108  
Tempat Penelitian : SMAN 1 Ngoro Jombang  
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kopetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Ngoro Jombang  
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Fatmahanik Lubabin Nuqul, M. Si  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fatmahanik Lubabin Nuqul, M. Si  
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :

1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA NEGERI NGORO**

Jl. Kawi Nomor 06 Ngoro Kode Pos 61473  
Telpon (0321)710411 E-mail : smanero\_71@yahoo.com  
www.smangorjombang.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/809/415.28.74/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri Ngoro Jombang,  
menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ARINDA PADMA M.**  
NIM : **12410108**  
Fakultas : **PSIKOLOGI**  
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang**

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri Ngoro Jombang pada tanggal  
26 sampai 27 April 2016, dengan judul penelitian "**Hubungan Persepsi  
Siswa Tentang Kopetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar  
Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Ngoro Jombang**".

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Ngoro, 26 Mei 2016

Kepala SMA Negeri Ngoro



**Drs. SINGGIH SUSANTO, M.MPd**  
Pembina Tk. I

19620712 198412 1 003

# Lampiran

**12**

**Daftar Subjek Penelitian**











# Lampiran

## 13

### Struktur Sekolah dan Staff Pengajar





## KODE GURU

KODE GURU	NAMA	MAPEL
1	Drs. Singgih Susanto, MMPd	Bahasa Indonesia
2	Sri Yunani Aw., S.Pd	Bahasa Indonesia
3	Dra. Sri Surjandari	Bahasa Inggris
4	Astikah, S.Pd	Ekonomi
5	Puguh Budiono, S.Pd	Penjasorkes
6	Drs. Sugiyoto	Bahasa Indonesia
7	Abdul Muis, S.Pd	PKn
8	Drs. Sugeng Maryono	Biologi
10	Sri mayang Rugmi, S.Pd	Sejarah
11	Dra. Purwindari	Fisika
12	Agus Kristjahjo I., BA	BP-BK
13	Dwi Puspitaning Rini, S.Pd	Geografi
14	Maskhoidaroh, S.Pd	Sejarah
15	Dra. Tri Sunu Rohaniwati, M.Pd	Kimia
16	Ribut Wijati, S.Pd	Ekonomi
17	Syaifuddin, S.Pd	Matematika
18	Dra. Suhar Mastuti	Biologi dan PLH
19	Drs. Ahmad Zuhri	Pend. Agama Islam
20	Mistinah, S.Pd	Ekonomi
21	Drs. Sukemi	PKn
22	Drs. Enang Moersito	BP-BK
23	Ahmad Fauji, S.Pd	Matematika dan Kimia
24	Yusuf Efendi, S.Pd	Bahasa Inggris
25	Drs. Sujanto	Bahasa Indonesia
26	Aldiyan Kristanto, S.Pd, M.Pd	Fisika
27	Handoko Langgeng, S.Pd	Ketrampilan / Bahasa Jerman
28	Naning Muflihah, S.Pd	Sosiologi
29	Moh. Hadi Nurjayan, S.Pd, M.MPd	Fisika
30	Bahrul Uddin, S.Pd	Bahasa Inggris
31	Nuring Hanum, S.Si	Biologi dan PLH
32	Drs. Khoirul Waro	Pend. Agama Islam
33	Drs. Tiyoso	Matematika
34	Hindin Wahid H., S.Pd	TIK
35	Edy Prabowo, S.Pd	Penjasorkes
36	Suprihadi, S.Pd	Matematika
37	Drs. Nursalim	Bahasa Indonesia
38	Eko Suprihono, S.Pd	Bahasa Inggris
39	Nugroho Hadi Ichda S., S.Pd	Seni Budaya
40	Jatmiko	Geografi
41	Djoko Lumadyo, S.Pd	PAK
42	Reni Minarti, S.Pd	TIK
43	Nurfiana Andayani, S.Pd	Ketrampilan LC
44	Krisna Trinurtitasari, S.Pd	Seni Budaya
45	Wahyu Ning Widyadari, S.Pd	Bahasa Jawa
46	Tri Iswanti, S.Pd	Bahasa Jawa
47	Yayank Nuerita, S.Pd	Sosiologi
48	Aliefia Meta Duwairoh, S.Pd	Kimia
49	Nurul Khotimah, S.Pd	BP-BK

**BIODATA GURU MATA PELAJARAN**  
**SEJARAH**

Nama : Hj. Maskhoidaroh

Alamat : Jl. Dili no.42 Rt.03 Rw.04 Ngoro-Jombang

Tempat/Tgl. Lahir : Jombang, 29-04-1963

Nip : 196304291985122005

Golongan : IV B

Jabatan : Guru

Pendidikan : S-1 IKIP Negeri Malang

Terakhir

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Guru Bidang Studi : Sejarah

Mulai mengajar : 1990



**BIODATA GURU MATA PELAJARAN**  
**SEJARAH**

Nama : Sri Mayang Rugmi

Alamat : Jl. Pahlawan no.27 Mojowarno

Tempat/ Tgl.Lahir : Jombang, 04-04-1957

Nip : 195704041984032006

Golongan : IV A

Jabatan : Guru

Pendidikan Terakhir : S-1 Ikip Negeri Surabaya

Jurusan : Sejarah

Guru Bidang Studi : Sejarah

Mulai Mengajar : 1984



